

Terjemahan

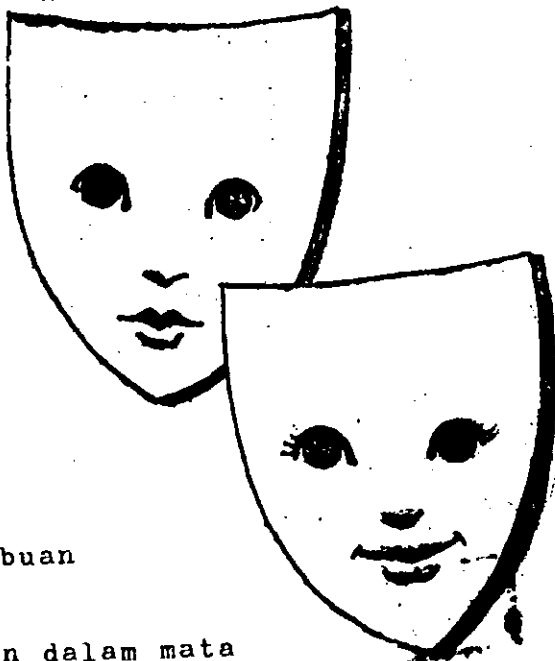
THE SOCIAL BASES OF BEHAVIOR  
(CHAPTER 16)

Buku

PSYCHOLOGY AND LIFE

Karangan

ZIMBARDO



oleh : Akhyar Hasibuan

( Referensi tambahan dalam mata  
kuliah Pendidikan Masyarakat )

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN IKIP PADANG

UPT. PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
1889  
TELAH TERDAFTAR

JUDUL

PENYUSUN

JENIS

No. DAFTAR

TANGGAL

KEPALA,

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Drs. ZAINUDDIN HR. LENGANG  
NIP. 130 109 400

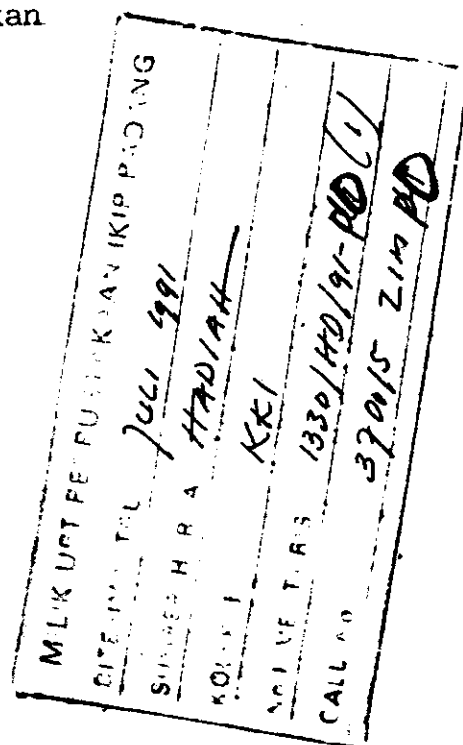
## BAB 16.

### DASAR-DASAR TINGKAH LAKU SOSIAL

- \* Pendekatan Psikologi Sosial
  - Manusia Dalam Lingkungan Sosial
  - Pentingnya Realitas Sosial
  - Penerapan-penerapan Sosial
- \* Persepsi Sosial
  - Bentuk Pengaruh (Kesan)
  - Atribut
- \* Sikap-sikap dan Persuasi
  - Sifat Dasar Sikap-sikap
  - Komunikasi-komunikasi Yang Meyakinkan
- \* Atraksi Antar Pribadi
  - Pertimbangan-pertimbangan Afiliasi
  - Kesukaan (Kesenangan)
  - Cinta Kasih
- \* Proses-prose Kelompok
  - Bentuk-bentuk dan Fungsi Kelompok.
  - Pengaruh Kelompok
  - Kepemimpinan Dalam Kelompok
  - Hubungan-hubungan Antar Kelompok.
- \* Kesimpulan

Sumber : Psychology and Life

Oleh : Philip G. Zimbardo



MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Saya tidak pernah membayangkan bahwa sebuah kemeja merah dapat memenuhi syarat sebagai suatu peristiwa sosial - sampai saya mengalaminya. Selama beberapa hari identitas dan kelas sosial sayaasyik dengan merahnya kemeja saya. Inilah "saya" dan saya bangga memakainya. Hal ini membuat saya mempunyai perasaan khusus dan secara dramatis berbeda dari pasien lainnya di ruangan bangsal kami di Rumah Sakit. Jadi, mengapa saya demikian lega akhirnya saya memutuskan untuk menanggalkannya dan membiarkannya menjadi keunikan saya ?

Hal ini dimulai dari suatu kecelakaan lalu lintas. Sekelompok mahasiswa yang berkendaraan dari utara kota menuju ke kampus di pusat kota yakni ketika mobil kampus bertabrakan muka dengan muka mobil lainnya. Jeritan-jeritan, tangisan, erangan, darah dan hening. Dibandingkan dengan tulang-tulang yang patah dari masing-masing penumpang dan bahaya yang serius pada sopir, maka geger otak saya masih dikategorikan ringan sehingga kurang diperhatikan. Bagaimana pun juga, menunggu sejenak untuk disinar X (rontgen) menjadikan saya pingsan dan memperpanjang ketidaksadaran saya.

Saya terbangun dalam keadaan terikat pada sebuah tempat tidur di ruangan gawat darurat di sebuah rumah saki amal lokal. Ke dalam pembuluh darah saya dimasukkan cairan dan udara yang diinjeksikan ke dalam tangan saya, sementara kepala saya berdenyut-denyut dan leher saya terasa sakit. Sebagaimana fokus pengamatan saya ruangan gawat darurat di lihat sebagai suatu rangkaian tontonan usang, seperti suatu film tentang camp penjara. Hal ini secara psikologis akan memperburuk keadaan karena dipenuhi oleh korban-korban masyarakat. Kebanyakan dari mereka adalah pencandu alkohol dan orang-orang gelandangan yang membegal selama tiga bulan terakhir mereka, atau siapa yang terjatuh di ruangan atau dimana saja. Mereka adalah peribut-peribut di perkampungan jembel, orang-orang yang membuatmu menjadi canggung di jalan cepat (by pass) karena mengharapkan untuk menjauhi beberapa kali kontak mata yang dengan demikian seperti tidak merasa bersalah terhadap kondisi mereka atau khawatir akan kepuasanmu.

Dengan tidak mengetahui sama sekali akan piama hijau lembaga mereka kotor, rasanya kelompok orang di ruang gawat darurat ini menyukai kulit kemumu dan segala-galanya kecuali kemeja merah saya dan saya "Katakan, merah' perintah perawat". Anda sungguh beruntung dibanding orang-orang Itali lainnya, sopir dan semuanya harus melalui operasi. Anda sungguh sanhat mujur sesudah kami memberikan sop panas dan makanan adar-adar buah dingin kepada Anda. Tetapi jangan tidur barang sekejappun. Itu adalah suatu tanda buruk terhadap suatu kecelakaan geger otak. Istirahatlah barang sejenak, dan berbincang-bincanglah dengan orang lain.

Berbicara dengan mereka ? Apa yang kita sukai pada saat-saat yang wajar ? Kemeja merah saya mengatakan bahwa "saya tidak semestinya berada di antara "hijaunya". Karena saya bukanlah salah satu dari anak laki-laki, tetapi saya adalah pemuda dewasa yang berkemeja merah. Saya tidak akan kaku untuk mengatakannya pada orang lain. Mereka dengan segera berbicara dengan sandi tentang pesan kemeja saya. Selama beberapa hari tidak ada yang mau berbicara dengan saya, tidak seorangpun yang menyarankan saya dengan tuntutan untuk mempertanggungjawabkan sebuah koran, gula ekstra atau pencurian mentega dari gerobak dapur. Saya sungguh-sungguh tinggal sendirian. Dan kemeja merah saya adalah segala-galanya untukku, dengan kediamannya tetapi pasti.

Tetapi setelah beberapa hari timbul dorongan yang disebabkan rasa ingin tahu yang melanda diri saya untuk menanggalkan kemeja merah saya. "Bagaimana pendiriannya sehingga anda dapat menjaga untuk tetap memakai sebuah kemeja merah yang sudah usang dan kotor yang tidak pernah menjadi suatu yang favorit ?" namun demikian saya mampu melakukannya.

Hanya beberapa menit setelah saya mengganti kemeja merah saya dan memasuki masyarakat hijau, semua latar belakang sosial mengerubungi tempat tidur saya. Keheningan yang beku telah dicairkan adanya sebuah surat kabar dan seseorang datang menceritakan kepada saya tentang seorang pelawak, dan masing-masing memberikan nasihat, disini saya menceritakan atas permintaan orang tentang berbagai hal yang menyangkut kondisi tabrakan mobil yang fatal secara

ra mendetail. Kami bermain yoker dan membuat ulasan-ulasancarut tentang staf dan bertambah buruknya kualitas makanan. Hal ini merupakan sentuhan yang baik untuk bisa tertawa lagi dan mendengar tentang kisah seorang pemimpin besar yang tegas dari "trauma-trauma harimau "berseru" saya mengetahui bahwa anda adalah salah satu dari segerombolan orang Denmark, anda adalah orang yang normal, "diantara semuanya". Terima kasih, saya gembira bahwa kita adalah teman baik, jawab saya dengan bangga setelah melalui ujian persahabatan dan telah dapat diterima dalam kelompok mereka, sebagai bagian dari kelompok kita. Bangsal gawat darurat tidak terlalu traumatik bagi saya bukan rumah saya, tetapi tidak terlalu buruk sebagaimana hal itu dilihat oleh "orang lain".

Ini adalah dalam contoh aktual dari psikologi sosial dalam dalam kegiatannya. Pertanyaan dasar dari psikologi sosial mencoba merespon tentang bagaimana persepsi-persepsi seseorang, pikiran-pikiran dan kegiatan-kegiatan yang dipengaruhi orang lain. Psikologi Sosial adalah bagian dari psikologi yang menyelidiki bagaimana individu-individu itu bersendiwara dalam kontek sosial mereka. Ini adalah fokus dalam mempelajari pengaruh sosial pengaruh timbal balik dari manusia dan situasi sosial. bagaimana individu-individu itu berubah melalui hubungan-hubungan sosial sehubungan dengan fungsi-fungsi mereka dan bagaimana membuat mereka mengubah kontek-kontek sosial itu.

Konteks sosial akan secara panjang lebar didefinisikan sebagai input yang tidak hanya meninjau kehadiran manusia-manusia lainnya yang ril dan berimajinasi, tetapi juga berinteraksi sesama mereka dengan individu lainnya, latar belakang dari interaksi tersebut adalah tempat berbicara seperti di sudut jalan atau labor, jenis-jenis kegiatan yang terjadi sebagaimana seperti kebersamaan atau sumpah dan rangkaian-rangkaian aturan yang tidak tertulis dan kegitanan-kegitan yang memerintahkan tentang bagaimana manusia berhubungan dengan tiap-tiap orang lain contoh "janganlah menjadi orang pertama membantu seseorang yang asing sedang dalam keadaan berbahaya". (C. Sherif, 1981).

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

Sebagaimana suatu definisi yang panjang tentang konteks sosial, anda tidak akan heran jika mempelajari tentang beberapa perbedaan proses sebagai bagian dari psikologi sosial. Beberapa proses yang menempati kesendirian seseorang, sebagaimana perubahan-perubahan persepsi saya tentang pasien-pasien lain di bangsal gawat darurat, dan sikap-sikap saya kepada mereka sebelum dengan mantap menjumpai mereka, serta kebutuhan mengaktualisasikan diri saya dengan bergabung dengan mereka. Beberapa proses yang menempati antar manusia pertama, anggapan bersama dan kemudian menikmati pertukaran pikiran tentang kasus antar penghuni bangsal gawat darurat. Psikologi mempelajari proses-proses sosial yang mengambil tempat antara orang yang belajar seperti pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana persahabatan yang dibentuk perkembangan hubungan-hubungan intim dan status sosial yang dicapai. Akhirnya beberapa proses yang dipelajari dalam psikologi sosial adalah proses-proses kelompok, sebagaimana serupa cara-cara kelompok untuk menyatu, bagaimana mereka mendapatkan pengakuan akan tingkah laku-tingkah laku dan human "yang tidak tepat", kegiatan-kegiatan atau perbuatan-perbuatan yang melanggar norma-norma adat. Saya telah dihukum dengan keterisoliran selama saya terlihat sebagai orang asing, tetapi kemudian disambut hangat sewaktu saya terlihat dan berbuat sebagai salah satu anggota kelompok.

Kita akan memulai bab ini dengan ujian tentang apa yang dimaksud dengan keunikan tentang pendekatan sosial secara psikologis seperti diperbandingkan dengan pendekatan lain dalam psikologi dan ilmu-ilmu sosial. Kemudian kita akan melihat pada sampel-sampel penelitian dan teori-teori lainnya dari 3 jenis proses-proses sosial yang umumnya menggambarkan proses-proses antara interaksi individual dan proses pada tingkatan-tingkatan kelompok. Selanjutnya pada akhir bab ini, kita akan secara panjang lebar menguraikan perspektif kita untuk mempertimbangkan suatu variasi masalah-masalah sosial kontemporer yang mana pendekatan sosial secara psikologis akan membantu kita untuk memahami, sebagaimana seperti kekerasan dan kekuatan yang buta pada kekuasaan.

## PENDEKATAN PSIKOLOGI SOSIAL

Berapa banyak yang dapat anda lakukan pada hari-hari kemenangan. - apa yang anda pikirkan dan bagaimana perasaan anda - mungkin berbeda jika anda dewasa seperti seorang manusia ter-pencil di dunia tanpa orang lain disekitarnya ?. Dapatkah anda merenungkan dengan mantap sebagaimana suatu eksistensi ?. Psikologi Sosial melihat semua manusia sebagai bagian dari keadaan sosial yang berkembang, bermanfaat dan merasa mantap dari identitas yang ditentukan oleh hubungan mereka dengan orang lain.

Suatu dasar pokok sebagai suatu kesatuan dari bermacam-macam aturan penelitian tingkah laku melalui psikologi sosial yang terpneting dari yang berpusat pada situasi tingkah laku manusia. Mereka mencari penemuan tentang bagaimana kejadian-kejadian dan pengalaman-pengalaman di luar manusia muncul mempengaruhi tingkah lakunya, baik dia itu laki-laki maupun wanita. Hal ini kontras dengan kondisi pokok yang lebih dominan dalam psikologi - yaitu tingkah laku manusia sebagai pemahaman terbaik melalui penjelasan-penjelasan yang berpusat pada diri seseorang, yang mana peneliti berusaha melihat "ke dalam" diri yang menuntut pemahaman tentang bagaimana tingkah laku itu dipengaruhi secara psikologis, kognitif, ciri-ciri, motivasi atau kekacauan mental. Walaupun tingkah laku yang ditinjau dari psikologis itu menghadapi stres, namun yang penting adalah rangsangan lingkungan pada penyebab tingkah laku, penelitian mereka secara umum memakai rangsangan fisik daripada rangsangan sosial dan mereka berasumsi bahwa suatu organisasi pasif dikontrol oleh rangsangan tersebut. Psikologi sosial yang stres yang terutama disini adalah variabel-variabel dari variabel situasi.

Psikologi sosial kemudian mempelajari bagaimana pengaruh kognitif dan emosi serta kegiatan individu yang menduduki suatu tempat khusus dalam mempelajari sifat dasar manusia. Dengan demikian berarti hal ini menduduki tempat antara psikologi sosial disuatu pihak dan sosiologi serta antropologi dipihak lain. Disiplin-disiplin akhir mempelajari institusi-institusi sosial (seperti keluarga, gereja atau penjara) sebaik pengaruh-pengaruh

MILIK UPT PERPUSTAKAAN

IKIP PADANG

UNIVERSITAS PADJARAN  
FACULTY OF EDUCATION  
JURUSAN PENDIDIKAN  
PSIKOLOGI

terbesar dari kultur orientasi-orientasi manusia.

### MANUSIA DIDALAM LINGKUNGAN SOSIAL

"Tidak ada pemuda disuau pulau, seratus persen hanya dia sendirian, karena setiap pemuda merupakan salah satu bagian dari dunia". (John Donne, Devotions).

Banyak penelitian dalam psikologi berfokus pada proses-proses psikologi dalam suatu kevakuman sosial. Psikolog, walaupun menurut pengakuan mereka akan pentingnya rangsangan lingkungan maka perlu dipelajari oleh individu-individu seperti badan-badan swatantra pada pokoknya yang terpisah dari lingkungan. Karena banyak penelitian dalam psikologi yang meliputi psik, reinforcement kongkrit, memberi atau tanpa memberi melalui eksperimenter untuk performance individu, rangsangan-rangsangan eksperimental khas yang akan memberikan sedikit batasan untuk pekerjaan dan pengaruh-pengaruh sosial atau untuk membedakan interpretasi pokok dari situasi.

Pandangan bahwa individu adalah suatu unit yang signifikan dari hubungan sebab akibat merupakan suatu landasan pada beberapa bidang kehidupan kita. Dalam keagamaan, hukuman dan psikiatri, individu memegang tanggung jawab pribadi yang tak dapat dihitng untuk hal dosa, kesalahan dan kesehatan mental yang mantap atau sakit. Pada kultur Western, kedewasaan sama artinya dengan dapat menjadi mandiri, tak tergantung pada orang lain. Kesuksesan dalam melihat suatu keadaan inisiatif individual, seringkali hasil dari badan cukup unik dan cukup besar untuk berdiri terpisah dari atau diatas orang pada umumnya.

Keyakinan-keyakinan tentang signifikansi yang terlihat pada keikutsertaan individu dalam menaikkan golongan ekonomi kapitalik, tradisi dari cinta yang romantis dan tekanan-tekanan dari perkembangan karakter dalam literatur modern. Terapi sebagaimana seperti keyakinan-keyakinan yang baru yang secara relatif dalam history dan karakter Western Anglo dari kultur Amerika, tapi tidak sebagian Afrika, Asia atau kultur-kultur penduduk asli Amerika.

Secara aktual, suatu kasus besar dapat membuat kepentingan pokok dari kelompok sosial melebihi individual, sama seperti un

MILIK DPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG



revolusi. Kehidupan dalam kelompok-kelompok menghasilkan keuntungan-keuntungan bagi kelangsungan hidup dan bahkan kekurangan-kekurangan individu terpicil. Proteksi bersama dan pemberian bantuan disediakan melalui asosiasi kelompok meningkatkan keturunan yang banyak untuk kemudian menjadi dewasa dan berproduksi. Asosiasi kelompok juga menyediakan suatu medium untuk berimitasi sehingga berinovasi adaptif dari anggota yang menguntungkan semua pihak, seperti kita lihat pada kasus yang diungkapkan Imo, sehubungan dengan kentang-kentang manis pada (bab 1). Penarikan kembali kesimpulan-kesimpulan yang dibahas pada bab 13, yang mana salah satu penjagaan-penjagaan terbaik itu adalah menentang stres yang mengancam kehidupan menjadi bagian dari suatu jaringan bantuan sosial. Antara kesimpulan-kesimpulan yang lebih penting tentang psikologi adalah kondisi-kondisi dari isolasi sosial dalam berasosiasi dengan beberapa bentuk pathologi, fisik dan mental.

Suatu asumsi dasar psikolog sosial mengatakan bahwa tingkah laku adalah fungsi-fungsi variabel manusia yang berinteraksi dengan variabel lingkungan. Mereka butuh tahu tentang manusia dan konteks sosial jika mereka mengerti, meramalkan dan mencoba mengontrol perwujudan sosial. Kemudian mereka mempelajari keseluruhan unit terbesar dari manusia-dalam-lingkungan-sosial. Hal ini benar apabila mereka memfokuskan pada proses sosial seperti independent variabel (seperti pengaruh dari ukuran suatu tantangan besar bagi seorang individu dan dependent variables (sebagaimana tingkah laku sosial dari pemenuhan dengan standard atau ukuran-ukuran kelompok) atau inti dari variable tengah (seperti suatu interpretasi individu pada situasi sosial). Ahli psikologi sosial memfokuskan pada dua aspek pokok dari beberapa latar belakang tingkah laku: operasi rangsangan pada waktu yang sama pada tingkah laku dan bagaimana interpretasi-interpretasi situasi individu.

SITUASI, tidak ada gambaran tentang tingkah laku sosial yang lengkap tanpa suatu gambaran dari apa yang terjadi dalam situasi sekarang sewaktu tingkah laku terjadi dalam situasi sekarang sewaktu tingkah laku terjadi. barang siapa yang lengkap

MILIK DARI KELOMPOK  
IKIP. PADANG

akan tingkah laku sosialnya dan apa yang mereka lakukan boleh dipengaruhi oleh apa yang dominan menempati? Psikolog sosial memfokuskan diri pada stimuli-operating dalam situasi sekarang dan kurang menekankan pada kasus-kasus yang telah lalu.

Untuk contoh, seorang penjaga penjara yang menuduh seorang tawanan dan "suatu alasan yang dibuat-buat" untuk menyerang penentangannya menuntut yang tidak ada sebenarnya dalam situasi yang dipengaruhi tingkah laku agresif daripada tawanan. Dia menyatakan secara tidak langsung tentang penyebab yang mungkin ditemui dalam diri tawanan dengan keperibadian agresifnya. Bagaimanapun juga, ketika kita mengetahui secara mendetail latar belakang penentang yang bersangkutan, suatu kemungkinan kasus yang lebih eksternal dapat menjadi nyata. Pada sebuah kasus yang aktual, penjaga menghilangkan tuduhan ketika dua menit terakhir dari tuduhan maksimal berlalu sama sekali setelah terlebih dahulu penjawan mandi. Sewaktu dia tidak menuruti permintaan penjaga penjara untuk mengisi bak mandi sebanyak air yang dibutuhkan untuk pembuangan, penjaga menyerangnya. (Apakah anda setuju pada serangkaian perbuatan yang berdasarkan pada alasan yang dibuat-buat?).

Anda mungkin mengakui suatu persamaan antara psikologi sosial dan operant conditioning pada eksistensi mereka ahubungan dengan pembuatan rangsangan lingkungan secara eksplisit dimana tingkah laku terjadi. Tetapi bagian-bagian yang sama disinilah adalah suatu waktu yang termasuk dalam pembahasan-pembahasan fenomenologi.

Interpretasi-interpretasi personal. Variabel-variabel diri bagi psikologi sosial, termasuk tidak hanya kemampuan-kemampuan dasar atau karakteristik personal lainnya yang dimiliki seseorang seperti yang diobservasi dari luar diri tetapi juga juga menyangkut pandangan seseorang itu terhadap dirinya sendiri (self concept) apa yang terjadi dan mengetahui pandangan fenomenologis. Bagaimana seseorang itu merasa dan menetapkan situasi dan interpretasi kegiatannya sendiri (baik laki-laki maupun perempuan) dari hak ini bagi peserta-peserta diskusi lainnya.

Pada contoh yang terdahulu, fakta-fakta objektif yang dihi

hilangkan penjaga penjara sehubungan dengan tuduhan setelah dua menit dan pengawal menyerangnya. Ada yang menjadi persepsi dari kedua aktor itu? Pada pandangan pengawal penjara, penjaga mengetahui aturan-aturan dua menit terakhir untuk tuduhan dan telah melanggarnya hanya untuk dapat bermusuhan dan sok aksi pada teman baiknya. Dalam fenomenologi penjaga penjara, permintaan yang layak untuk menyediakan sedikit air untuk membilas adalah pengingkaran karena pengawal menginginkan menghina dia di depan umum dan mempertontonkan kekuasaannya yang sewenang-wenang.

Dengan tanpa menghiraukan pandangan akurat, masing-masing pandangan merupakan suatu yang benar-benar riil karena hal ini mempunyai konsekuensi yang nyata. Tidak hanya merupakan pengaruh dari tingkah laku yang segera dan hubungan yang berikutan antara dua orang yang bersangkutan, tetapi tawanan mempunyai waktu untuk dibantu membuat pernyataannya, sehingga terpaksa dikirim pada kurungan terpencil atau kehilangan hak istimewa jika interpretasi pengawal penjara telah diterima oleh penguasa.

/ ini

Hal/dapat dilihat dengan jelas sehubungan dengan suatu pandangan yang subjektif dari suatu konteks sosial yang dapat berubah dilain waktu dan menimbulkan tingkah laku dan hubungan-hubungan yang berbeda. Kejadian ini terjadi pada waktu saya menukar kemeja merah saya dan bergabung dengan kelompok hijau. Berpikir pada perubahan fenomenologi anda sendiri dari gambaran tentang perguruan tinggi pada hari pertama anda memasuki kampus pada saat sekarang.

Bacalah dua paragraf ini, pertama A dan kemudian B, dan tanyakan pada seorang teman untuk membacanya dalam petunjuk sebaiknya - pertama B dan kemudian A. Bandingkan kesan-kesan anda dari apa yang benar-benar disukai (Luchins, 195). Tugas ini relevan dengan sebuah studi yang akan didiskusikan pada halaman 573. A. Jim meninggalkan rumah untuk membeli beberapa alat tulis menulis. Dia berjalan sampai ke jalan yang berbatu - panas matahari dengan dua orang temannya, berjemur dipanas matahari ketika dia berjalan. Jim masuk toko kelontong yang penuh dengan pembeli. Jim berbicara dengan seorang kenalnya ketika ia menunggu pelayan melihat kearahnya. Sebagai jalan keluar, dia menghentikan obrolannya dengan seorang te

MILIK UPT PERPUSTAKAAN  
IKIP PADANG

man sekolahnya yang juga datang ke toko itu. Setelah meninggalkan toko, ia berjalan ke arah sekolah. Pada perjalanan pulang ia menjumpai gadis yang telah dikenalnya pada malam sebelumnya. Mereka lalu berbincang sejenak dan kemudian Jim berbelok ke kiri menuju sekolah.

B. Selesai sekolah Jim meninggalkan sekolahnya sendirian. Bulang sekolah ia mulai melangkah panjang-panjang menuju rumah. Jalan telah ditimbun dengan baik dan sinar matahari yang tetap memancar. Jim berjalan menuruni jalan pada tempat yang berbahaya. Serangan yang tiba-tiba datang menuju arahnya; dia melihat seorang gadis cantik yang telah pernah dijumpai pada sore sebelumnya. Jim menyeberangi jalan dan memasuki sebuah toko permen toko itu penuh sesak dengan siswa-siswa dia melihat sebuah wajah yang sedikit dikenalnya. Jim menunggu dengan tenang hingga pelayan juru hitung menatap wajahnya dan kemudian memberikan kepadanya apa yang dimintanya. Mengambil munimannya, dia duduk di sebuah meja samping, ketika dia selesai meminum minumannya, dia lalu pulang ke rumah.

#### PENTINGNYA REALITAS SOSIAL

Pada bab 1 kita telah membedakan antara diskripsi-diskripsi sosial dari realitas fisik yang didapatkan melalui observasi-observasi terkontrol, dan kesimpulan-kesimpulan subjektif yang kita buat tentang kaitan-kaitan antara variabel. Kemudian (bab 4), kita telah mempelajari juga tentang metoda-metoda psiko psikopik dengan pencatan reaksi-reaksi psikologik pada stimuli fisik. Bagi para psikolog sosial, realitas fisik yang objektif adalah kurang signifikan untuk pemahaman bagaimana dan mengapa orang-orang bertingkah laku seperti mereka lakukan daripada realitas sosial yang subjektif. Interpretasi kita tentang suatu situasi yang stabil dapat berubah seperti yang kita lihat pada perlakuan orang lain atau pada situasi yang sama yang kiranya dapat pula menghasilkan interpretasi-interpretasi yang berbeda melalui perasaan-perasaan yang berbeda pula. Contohnya realitas fisik dari "realitas sosial yang terang", yang menggambarkan secara cepat jarak lintas angkasa, "realitas sosial yang dihasilkan suatu kelompok mungkin merupakan "suatu pelanggaran asing", contoh lain-

nya, contoh lainnya seorang "tamu yang menyenangkan" kelompok pertama boleh merancang sebuah komite penyambut dan mempersiapkan hadiah-hadiah, suatu kumpulan masyarakat yang telah berpengalaman dalam hal dunia boleh mengetahui komet Haley yang terlihat pada suatu waktu dan akan mengadakan perlengkapan observasi secara terperinci.

Semua kita tidak henti-hentinya sibuk dalam percobaan mendirikan suatu pandangan yang akurat dan manfaat kegiatan-kegiatan dan situasi-situasi yang ada itu bagi orang lain dalam kelompok-kelompok dari suatu bentuk dasar kelompok dari realitas-sosial kelompok tersebut. Realitas sosial merupakan perspektif fenomenologis kelompok waktu sebagian orang menghadapi suatu pandangan yang biasa dari suatu peristiwa, aktifitas seorang, dan pandangan mereka akan mewujudkan realitas sosial melalui konsensus. Setelah saya meninggalkan kemeja merah saya, kami "kelompok hijau" setuju tentang staf dan makanan serta aspek-aspek lainnya dari konteks sosial kita. Kita mempunyai realitas sosial yang sama pada kehendak untuk melihat dunia dari sudut pandangan yang sama.

Kadang-kadang pembagian realitas sosial merupakan suatu yg formal, memutuskan atau membagi suatu secara hukum atau kegiatan resmi. Hal ini merupakan bagian dari realitas sosial masyarakat Amerika yang mana individu-individu mempunyai hak-hak tertentu dan dapat diambil orang lain, dimana pemerintah kita tidak dapat menariknya atau membatasinya. Realitas sosial bagi kita untuk menghormati kemampuan kaum wanita dan hak-hak yang sekarang ini mengalami perubahan besar, seperti digambarkan pada keputusan-keputusan legal dan interaksi-interaksi informal.

Seringkali realitas sosial merupakan suatu persoalan informal. Hal ini mendukung jaringan-jaringan komunikasi informal di antara teman-teman sebaya, sebagaimana ketika gosip penyebar dan menghancurkan reputasi. Anda dapat membayangkan apa yang akan diadakan pengawal penjara dengan tindakan menunjuk yang terlalu cepat diajukan kepada pengawal lainnya tentang si "perusuh" atau apa yang dikatakan kepada tawanan untuk penjaga lainnya dari pengawal penjara yang tidak berkepribadian. Realitas sosial

yang berasal dari cara-cara kita mencatat bagi diri kita sendiri dan orang lain tentang kejadian-kejadian di dunia kita yang terjadi di sekitar komunikasi-komunikasi kita setiap hari (Shoffer, 1984).

Suatu ketika orang yang siap melihat peristiwa-peristiwa yg terjdin atau kegiatan orang-orang tertentu tentang cara-cara yg spesipik, mereka akan melihat apa yang mereka tetapkan untuk dilihat dan menemukan fakta-fakta yang memperkuat pandangan mereka tentang mana yang "benar" tanpa memperhatikan realitas secara objektif. Pada bab 2 kita telah melihat bahwa para orangtua merawat anak untuk mendapatkan harapan-harapan yang berbeda dan persepsi-persepsi yang mantap tentang putra atau putri mereka.

Ketika para orangtua yang telah melahirkan (kurang dari usia 24 jam) akan bertanya tentang gambaran bayi mereka dan mereka memberi penilaian yang sangat berbeda tergantung pada jenis kelamin bayi. Memperbandingkan laki-laki atau wanita didasarkan pada "kelembutan, ukuran, kecilnya, kelemahan, lebih mudah tergantung dan lebih aneh-walaupun hal ini perbedaan-perbedaannya tidak objektif antara kedua kelompok yang sama berat, lebar, atau indeks kesehatan umumnya mereka (Rubin et, al. 1974).

Pada sebuah eksperimen control, maka perwujudan yang sama i tu memungkinkan sekelompok orangtua berpandangan bahwa vidiotape yang dimainkan oleh bayi yang sama dengan suatu kotak mainan - Jack. Sewaktu gambar menyembul bayi sebagai bintang harapan dan sedikit menangis, tetapi bermacam-macam emosi yang ditampilkan seperti menyambung menjadi menangis, tetapi bermacam-macam emosi yang ditampilkan seperti menyambung menjadi keingintahuan terhadap main-mainan. Pola-pola tingkah laku ini telah dinilai sebagai amarah yang membuka pikiran ketika subjek akan menceritakan bahwa nama bayi mereka adalah Davit, tetapi khawatir jika mereka memberitahukan bahwa nama bayi itu adalah Diane (Condry and Condry, 1976).

Ide-ide yang perlu dipertimbangkan orangtua disini apakah wanita atau lelaki yang lebih dominan (menyimpang) dari persepsi persepsi mereka tentang realitas fisik mengingat mereka "melihat hal ini sebagai "prakiraan" yang menjadi sesuai dengan bayangan-

bayangan mereka, tidak sebagai sungguhan.

Harapan-harapan dari seseorang akan ditampakkan melakukan tindakan yang seringkali dilakukan dapat merangsang terjadinya tingkah laku itu. Pengawal penjara yang kurang bersahabat dan lebih-sewenang-wenang terhadap "perusuh" disekelilingnya, maka tahanan akan membuat lebih banyak kesusahan bagi pengawal yang terlihat menggunakan kekuasaan secara sewenang-wenang. Suatu ramalan tentang pengabulan keinginan diri terjadi pada sebuah-hipotesa tentang bagaimana seseorang itu sebaiknya bertindak dalam menggunakan sebuah pengaruh secara halus pada diri seseorang melalui tindakan dan cara yang telah diperhitungkan (lihat Merton, 1957).

#### PENERAPAN-PENERAPAN SOSIAL

Sebelum kita membahas sampel kita dari penelitian dan teori tentang proses-proses sosial, salah satu perbedaan antara pendekatan psikologi sosial dengan bidang-bidang lain telah dibicarakan. Para psikolog sosial yang termotivasi secara kuat oleh empat tujuan psikologi - untuk meningkatkan kondisi manusia. Soal ini ditampakkan pada dua cara utama: pertama, pengetahuan dan teori didapatkan dari eksperimen-eksperimen laboratorium yang dipergunakan untuk menjelaskan fenomena dan masalah perbaikan di dunia yang nyata (Deutsch dan Hornstein, 1975). Kedua, psikolog sosial yang seringkali mempelajari tentang latar belakang natural, seketat mungkin dimana proses-proses yang menarik secara natural terjadi. contohnya selama perang dunia kedua daging-daging biasa langka didistribusikan, dua hal ini penting bagi ibu-ibu rumah tangga untuk menggunakan yang tersedia dan bergizi tetapi tidak disukai daging-daging - seperti jantung atau ginjal-ginjal. Kurt Lewin mengatakan dari eksperimennya perubahan sikap dalam suatu latar belakang bidang yang berkaitan dengan ibu-ibu rumah tangga sebagai subjek. Pada penelitian ini subjek-subjek yang ikut serta dalam diskusi kelompok dan membuat keputusan-keputusan umum yang lebih disukai untuk mengubah kebiasaan membeli makanan daging dan kemudian akan menerima informasi yang sama itu dalam suatu ceramah (Lewin, 1947). Lewin juga mengatakan bahwa seorang tahanan

IKIP PADANG

menurut psikologi sosial modern, percaya bahwa teori dan penelitian harus berintegrasi dengan kepraktisan jika psikologi membuat hal ini menjadi sumbangan terbesar. "Tidak ada kegiatan tanpa penelitian, dan tidak ada penelitian tanpa kegiatan" adalah merupakan keputusannya (1948).

### PERSEPSI SOSIAL

Pada bagian ini kita akan melihat dua proses sosial yang menempati dalam diri individu-individu kondisi seseorang dan proses dari perkara kedudukan tingkah laku manusia. Kita akan menemukan bahwa proses kognitif yang sama terjadi disisni seperti para kasus lain yang berkaitan dengan perasaan, dugaan dan berfikir. Pemikiran sosial berbeda dari pemikiran lain dengan hanya kepuasanlah informasi dapat diproses, tidak pada cara memuaskan dari yang diproses.

### PEMBENTUKAN KESAN

Ketika anda datang untuk berhubungan dengan orang lain, apa yang dapat anda lihat?. Dengan nyata anda dapat melihat karakteristik-karakteristik fisik, seperti jenis kelamin seseorang, warna kulit, berat badan, warna rambut, pakaian dengan keempat aspek lainnya. Anda juga melihat tingkah laku-tingkah laku baik verbal (apa yang dikatakan orang) maupun non verbal (bagaimana seseorang itu bertingkah laku) lihat penutup pada halaman 574.

Tetapi orang lain tidak hanya menampakkan objek pada tempatnya seperti pohon, bangunan. Mereka adalah pemain-pemain seperti kita, dengan ide-ide dan motif-motif serta kecerdasan yang tidak dapat kita lihat (amati) tetapi dapat disimpulkan dari apa yang dapat kita lihat. Dalam berinteraksi dengan orang, kita secara konstan membuat kesimpulan-kesimpulan dan generalisasi gambaran gagasan yang logis menjadi dapat dimengerti dan menafsirkan tingkah laku mereka. Sama pentingnya, gambar yang kita buat tentang diri seseorang yang menentukan bagaimana kita akan bertindak dan bagaimana kita merasakan perasaan orang lain. Banyak penelitian dalam psikologi sosial yang berfokus pada proses yang mana kita membuat gambar-gambar pribadi kita dari orang lain dan juga bagaimana kita membuat potret-potret diri. Mengapa kita mem



buat kesimpulan partikular dan generalisasi-generalisasi orang lain dan diri kita sendiri yang kita lakukan ?. Kesan pertama - orangtua dan guru anda mungkin akan membimbing anda untuk mencoba "membuat sebuah kesan-kesan yang baik" baik ketika anda menyimpang dari data atau menggunakannya untuk suatu pekerjaan. Mereka benar, jika kesimpulan-kesimpulan pertama itu penting. Pada kenyataannya, informasi pertama yang kita peroleh tentang seorang lebih berkesan dari pada informasi selanjutnya dimana suatu fenomena dipandang sebagai suatu pengaruh yang kuat.

Beberapa mata pelajaran menunjukkan bahwa pengaruh pada kesimpulan-kesimpulan pertama pada bidang-bidang selanjutnya mempengaruhi kesukaran seseorang. Dua paragraf pada halaman 571 diambil dari suatu penelitian klasik yang mendemonstrasikan pengaruh ini. Hanya 18 % dari jumlah keseluruhan membaca paragraf B, terlebih dahulu menilai Jim sebagai teman, setelah dibandingkan dengan 78 % lainnya yang membaca paragraf A, melebihi dahulu - (Luchins, 1957). Apakah kamu telah menemukan perbedaan yang sama ?.

Mengapa kesimpulan-kesimpulan pertama begitu lebih mempengaruhi, salah satu kemungkinannya adalah bahwa kita lebih memperhatikan sewaktu kita untuk pertama sekali belajar tentang seseorang dan kemudian informasi ini lebih diingat dengan jelas. Keterangan lainnya yaitu bahwasanya sebuah kesimpulan pertama menyangkut suatu kerangka atau pokok sentral yang mana seluruh informasi yang berikutnya akan diintegrasikan dengan hal tersebut sementara informasi yang tidak sesuai akan tidak sepenuhnya dikaitkan dengan pandangan initial kita yang memungkinkan timbulnya kecacauan atau menjadi tidak diperhatikan sama sekali.

Bagan-bagan sosial. Kategori dan prinsip-prinsip organisasi yang kita pakai untuk membuat dunia sekitar kita merasakan - mempunyai konsep-konsep seperti bagan-bagan, sebagaimana telah kita lihat bab-bab terdahulu. Hanya saja orang-orang menyukai - penggunaan bahan-bahan sebagaimana apa adanya untuk menginterpretasikan informasi baru tentang kejadian-kejadian sehingga mereka hanya memakai skema-skema untuk menginterpretasikan informasi baru tentang orang lain.

Salah satu bentuk bagan yang menyangkut keyakinan akan ciri-ciri kepribadian tertentu yang direlasikan pada tiap-tiap orang. Contohnya Jika kita berfikir bahwa keramah tamahan cocok dengan kemurahan hati sehingga kita berasumsi bahwa seseorang yang kita lihat ramah akan baik hati sekalipun kita tidak mengobservasi beberapa kemurahan hati yang aktual pada bagian dirinya (baik pria maupun wanita). Rangkaian keyakinan-keyakinan informal ini tentang ciri-ciri yang diasosiasikan kepada setiap orang dapat diketahui melalui suatu teori kepribadian secara implisit (Schneider, 1973). Masing-masing kita memiliki suatu teori tentang diri kita sendiri yang kita pakai dalam pengevaluasian dari kita dan dari orang lain. Tetapi sebagaimana asumsi-asumsi yang jarang diuji untuk melihat ketelitian mereka. Pandangan subjektif kita tentang apa yang seharusnya dapat menuntun kita untuk membuat kesimpulan-kesimpulan melebihi data yang tersedia. "Waktu subjek-subjek melihat suatu vidiotape yang tidak digunakan oleh seorang wanita - sang pemiliknya bisa diinterview, untuk meninjau pendapat mereka tentang keperibadiannya yang telah sangat dipengaruhi oleh topik yang diperkirakannya benar melalui hasil interview. Beberapa subjek akan menjelaskan topik tersebut yang berkenaan dengan seks, dimana ketika orang-orang lain membahas hal tersebut akan berubah menjadi politik. Hanya sebagian yang percaya bahwa wanita itu telah mempertimbangkan diskusi tentang seksnya agar menjauhi/menghindarkan interview dengan subjek sehingga menjadi seorang individu yang "mudah cemas" dari orang pada umumnya (Snyder dan Frankel 1976).

Sebagaimana kita lihat pada bab 10, bentuk lain dari bagan adalah suatu prototipe (bentuk dasar) yaitu suatu gambaran dari ciri-ciri karakteristik dari suatu tipe kepribadian partikular (Cantor dan Mischell, 1979 a). Dengan kata lain hal ini telah standar atau diperkirakan "contih khas" yang bertentangan dengan apa yang kita cocokkan pada diri orang lain yang kita evaluasi contohnya - suatu prototipe untuk penambahan versi yang termasuk ciri-ciri yg telah dihilangkan, banyak bicara, lawes, seorang yang suka berpeserta dan lain sebagainya. Jika kita memperkirakan seseorang sesuai dengan prototipe itu kita lebih cenderung untuk mengingat informasi tentang mereka secara terstruktur dengan prototipe, tetapi ti-

dak bisa untuk melupakn informasi itu. Selanjutnya dengan mantap mengingat informasi itu,, ketika pencocokan prototype tidak pernah secara aktual.

Dalam sebuah mata pelajaran, siswa membaca sebuah buku cerita panjang tentang kehidupan seorang wanita yang bernama Betti K. Sesudah itu beberapa siswa menjelaskan bahwa Betti K, mengidap penyakit seksual, yang lainnya mengatakan heteroseksual dan kelompok ketiga mengatakan tidak ada orientasi tentang seksualnya. Semua siswa kemudian bertanya untuk menekankan beberapa perincian tentang cerita kehidupan Betti K, semampu mereka. Siswa-siswa yang berpendapat bahwa dia adalah homoseksual mempunyai ingatan yang baik tentang informasi yg mencocokkan sebuah prototype kepada heteroseksualnya.

Pada bagian ini mereka mengingatkan kesalahan-kesalahan yang konsisten dengan prototype-prototype mereka jika mereka berpendapat bahwa ia adalah homoseksual, mereka "mengingat" informasi yang tidak dipengaruhi dalam cerita tetapi dalam hal ini merupakan suatu kelainan heteroseksual. Secara nyata kelompok kontrol telah menunjukkan tidak sama dengan pola-pola kecendrungan ingatan (Snyder dan Uranowits, 1978).

Bagan-bagan tentang anggota dari suatu kelompok yang diidentifikasi disebut stercotypes atau gambaran dasar (lihat Hamilton, 1981). Anda boleh mempunyai stereotype dari para guru besar di perguruan tinggi atau anggota-anggota perkumpulan mahasiswi atau pemain-pemain sepak bola. Stereotype ini biasanya termasuk ke kelompok karakteristik yang mana anggota-anggota dalam suatu kelompok berasumsi untuk memilikinya seperti intelegensi, kaum liberal, dan kurang ingatan pada kasus-kasus profesor dan jika generalisasi ini akurat secara nyata, mereka membantu melalui pembuatan proses persepsi sosial yang lebih cepat, tepat dan rapi. Tetapi sewaktu mereka tidak akurat atau tidak pleksibel, mereka akan membuat keputusan-keputusan yang berat sebelah, karena kita mengabaikan keunikan karakteristik seseorang.

GAMBARAN SEKILAS  
PELAKSANAAN KEPUTUSAN-KEPUTUSAN DALAM TRANSAKSI-TRANSAKSI SOSIAL.

Hal ini adalah kenyataan jika kefasihan verbal seseorang cenderung untuk memulai mendengar lebih banyak daripada membuat bentuk-bentuk yang diam. Tetapi anda dapat merasakan seperti dominan dan kepentingan tanpa mengucapkan sebuah kata tunggal, hanya melalui pengontrolan "bahasa pokok" anda.

Status sosial adalah salah satu posisi atau kedudukan yang relatif memberikan suatu latar belakang bagi orang lain. Status sosial yang dapat dirasakan adalah salah satu faktor yang lebih penting pada beberapa interaksi sosial yang menentukan tingkah laku manusia dengan orang lain (Schlenker, 1980). Secara khas kita memperlihatkan status sosial kita kepada orang lain, tanpa mesti menyadari tentang bagaimana kita melakukannya. Bersamaan dengan hal itu kita merespon pola-pola komunikasi non verbal dari orang lain tanpa menyadari mengapa kita mendominasi orang tersebut sewaktu menunda salah seorang.

Pada kasus-kasus yang sama, status sosial merupakan prapenentuan yang melalui salah satu pekerjaan atau posisi kewibawaan formal. Para orangtua, hakim, guru dan dokter contohnya adalah berada pada posisi relatif yang tinggi dimata anak, terdakwa, para siswa dan para pasien. Namun mengharuskan anda untuk menuliskan latar belakang kelompok baru seperti di suatu pesta, dimana orang-orang tidak dibedakan atas status formal mereka. Bagaimanakah informasi status dapat dibawa kedalam suasana non formal ?

Transaksi-transaksi status adalah bentuk dari komunikasi antar-orang yang menentukan status relatif mereka, kekuatan sosial dan kontrol teritorial mereka. Transaksi-transaksi ini sering meliputi penyesuaian-penyesuaian diri dari momen tiap-tiap status seseorang. Kesesuaian mereka dalam menyediakan suatu fasilitas penelitian dari tingkah laku sosial, secara khusus sewaktu perbedaan status itu kecil.

Anda dapat membuat suatu keputusan status yang tinggi jika anda menyampaikan suatu pesan tertentu, self-control dan kekuasaan.

Kemudian lakukanlah : (a) anda melangkah dengan santai, lancar dan bertujuan, (b) gerak-gerak anda merupakan suatu kesatuan dan hubungannya dengan bagian-bagian pokok secara bersama seperti suatu unit leher dan bahu atau tangan-pergelangan-tangan-jari-jari, (c) postur anda yang tegak dan stabil, (d) anda melakukan kontak mata dan mengkoordinasikannya dengan perantara verbal and bergerak-gerak, (e) anda memegang kepala anda ketika berbicara, (f) menilai pembicaraan anda yang mantap dan teratur dengan kalimat-kalimat anda yang mantap dan (g) anda menempati ruangan yang luas dengan merentangkan jari-jari tangan dan kaki anda.

Anda menciptakan suatu keputusan status yang rendah jika anda menyampaikan suatu perasaan dengan gelisah dan tidak adanya perhatian seseorang, dari kesediaan untuk patuh. Hal ini terjadi ketika anda gelisah, bertengkar, melangkah tertatih-tatih, menyentuh wajah dan rambut anda, perubahan posisi dan prekwensi kontak mata, ketergantungan pada objek-objek di dalam ruangan, berdiri dengan ujung jari kaki, duduk di suatu tempat terlarang, tersenyum dengan menampakkan gigi dan bibir, berbicara terengah-engah dengan suatu istilah terhenti-henti "ng" sebelum kalimat berikutnya, tertawa terbahak-bahak atau tertawa setelah suatu pernyataan sekurang-kurangnya hal ini merupakan jalan keluar bagi saya.... kadang-kadang.....tetapi saya sering salah.

Perbedaan pada gaya tingkah laku ini membantu membentuk pedoman struktur kognitif pada pemikiran seseorang melalui kesimpulan kesimpulan yang mereka buat. Hal ini akan memperlihatkan status tinggi, yang lebih kompeten dan lebih inteligen. Apa yang mereka miliki untuk kemudian mengatakan untuk mendengarkan dan mempunyai atau pengaruh yang berpotensi besar.

Suatu penelitian sistimatis tentang perubahan gaya tingkah laku seseorang yang bermain peranan sebagai seorang juri sebagai individu pribadi-perkara hukum yang tidak sewajarnya. Anggota juri ini memperdebatkan tentang suatu posisi orang yang menyimpang sekali pengarahannya pada kasus ini. Siswa-siswa menyesuaikan sevidiotape dengan anggota juri yang mengemukakan argumentasi-argumentasinya, tetapi gaya tingkah lakunya berstatus rendah (berbeda) dengan suatu versi dengan status tinggi (menurut rasa hormat) pada

versi lainnya. Anggota juri lebih berhasil dalam mempengaruhi pendapat-pendapat moneter daripada siswa sewaktu memperlihatkan tingkah laku yang statusnya tinggi dan sekurang-kurangnya berpengaruh pada aturan status rendah. Pengaruh sosial ini mengakibatkan terdinya argumentasi-argumentasi mantap yang dipakai dan identik dengan kedua kondisi tersebut. Mantap, jika anggota juri digambarkan sebagai mempunyai suatu jabatan yang statusnya tinggi, yang dapat berpengaruh jika dia memperlihatkan tingkah laku yang berstatus tinggi. (Leedan Ofshe, 1981).

Transaksi sosial merupakan juga suatu ciri yang esensial pada seluruh drama, keserasian kerjasama antara pemimpin dan penguasa Keith Johnstone (1979). Perhatian penonton adalah pegangan jika status aktor harus diperhitungkan dan sebuah status harus dibatasi. Maka pada pertunjukan komedi, kita akan tertawa pada ketika kesalahan aktor hanya karena dia (baik laki-laki maupun perempuan) hilangnya status dan tidak mempunyai simpati pada individu itu. Menurut Johnstone fungsi pelawak-pelawak adalah untuk memerankan status terendah dari diri mereka sendiri atau orang-orang lain. Pada suatu tragedi suatu status yang tinggi dari seseorang akan keluar dari masyarakat tetapi tidak ambruk pada suatu bentuk status yang rendah. Hal ini menyedihkan jika terjadi suatu ketika. Penobatan hanya dapat dilakukan oleh orang-orang yang berstatus tinggi. Kita ingin melihat orang-orang berstatus rendah bergembira pada tuasi dan tempat mereka sendiri.

Sejak dunia menjadi suatu pentas, manusia mencoba bertingkah laku di luar beberapa transaksi permainan status dengan teman-teman anda. Mulailah dengan beberapa tingkah laku yang berstatus tinggi terutama sekali dan memperhatikan bagaimana mereka berpengaruh reaksi-reaksi orang lain dengan tingkah laku dan perasaan-perasaan anda sendiri sesudah itu. Stereo type dapat termasuk norma karikatik yang positif atau kedua-duanya. Bagaimanapun juga istilah "reotype" sering mendapatkan suatu konotasi yang negatif dalam pemakaian populernya karena hal ini berkaitan dengan kecenderungan sebelah, pandangan-pandangan yang terlampau sederhana tentang etnik etnik lain, sosial atau kelompok relegi yang digunakan sebagai dasar untuk menolak anggota kelompok tersebut. Sebagaimana s

type-stereotype dapat dilihat sebagai suatu mekanisme kognitif sentral pada perkembangan dan penyebaran prasangka yang merugikan.

#### A T R I B U T

Seorang siswa yang bekerja sangat buruk disekolah. Mengapa ?  
 Seorang wanita dewasa yang duduk dekat bioskop menangis. Mengapa ?  
 Seorang polisi memukul seseorang dengan pentungannya. Mengapa ?  
 Pada semua kasus ini anda mulai dengan suatu pengetahuan dari tingkah laku (akibat) dan perolehan ini dicoba untuk memahami apa yang dimaksudkan. Dalam bekerja pun anda menggunakannya dalam proses membuat atribut-atribut. Suatu atribut seperti telah kita lihat pada bab 8, adalah suatu inferensi yang berkaitan dengan tujuan dari suatu kegiatan. Contohnya anda menghubungkan siswa yang motivasi belajarnya kurang dengan pengajaran yang jelek. Wanita yang menangis mungkin berhak untuk mencurahkan emosinya di dalam bioskop atau hal ini mungkin karena adanya suatu permasalahan pribadi yang menggangukannya. Penyalahgunaan fungsi oleh oknum polisi mungkin dikaitkan pada kebenciannya pada seluruh kaum muda yang radikal itu atau mungkin hal ini dirasakan sebagai suatu respon alam untuk seorang penyerang bersenjata.

Penelitian tentang bagaimana kita mencoba membentuk atribut-atribut tentang alasan-alasan yang menjadi salah satu dari bidang sentral penelitian psikologi sosial (Heider, 1944; Jones dan Davis, 1965; Kelley, 1967). Atribut-atribut yang kita buat hendaklah segera mungkin dan nyata menghasilkan untuk melihat bagaimana kita merasakan tentang perasaan orang lain dan apa yang kita tetapkan terhadap kemungkinan tingkah laku kita sendiri. Yang mana hal ini berkenaan dengan berfikir realitas dan sungguh-sungguh melakukannya. Cara orang dalam mendefinisikan motivasi orang lain tergantung pada penciptaan realitas sosial. Tentara-tentara menghindarkan diri dari serangan suatu musuh kehidupan. Apakah kegiatan mereka merupakan tanda mundurnya strategi atau suatu jalan keluar yang pengecut ?  
 Apakah yang dilakukan untuk membatasi gerakan-gerakan pisik untuk menghemat tenaga. Apakah yang dilakukannya ini adalah memabngun karakter dan disiplin ataukah untuk menikmati penggunaan kekuasaan yang sewenang-wenang yang melampaui daya imajinasi kaum muda ?  
 Sperti karakter-karakter kepribadian, alasan-alasan yang tidak jelas. Seluruh atribut kita tentang alasan yang didasari inferensi-

inferensi pada interpretasi-interpretasi kita dari apa yang kita observe (lihat gambar 16.1). Bagaimana kita membuat inferensi dalam menetapkan tujuan dari tingkahlaku?

Aturan-aturan Pertimbang Sosial, pada atribut kausal seperti pada bentuk keputusan kita yang tergantung pada pengetahuan dan struktur keyakinan kita dari pengalaman masa lalu yang dapat membantu kita merasakan peristiwa-peristiwa sosial pada saat sekarang. Kita sering mengikuti aturan-aturan tertentu melalui membaca sepin-tas lalu yang menunjukkan pada kita jawaban-jawaban yang baik namun dapat pula menyesatkan kita.

Salah satu dari aturan di atas adalah prinsip-prinsip variasi (covariation principle) (Kelley, 1967). Jika kita menghubungkan suatu peristiwa pada kondisi kausal tersebut yang merubah hal di atas - hal itu adalah sekarang. Sewaktu peristiwa itu terjadi dan absen ketika peristiwa kegagalan itu terjadi. Pada suatu kasus fisik, seorang ahli alergi yang mencoba menetapkan penyebab alergi. Penyebab-penyebab yang terjadi pada masa sekarang, sewaktu suatu reaksi positif terjadi dan kemudian absen sewaktu tidak ditemukannya reaksi alergi yang diperkirakan sebagai penyebab. Pada suatu kasus psikologis seorang pemuda berada di bawah pengaruh alkohol, akhirnya ditangkap karena penyiksaan diri. Untuk tingkat apakah sehingga penyebab penyalahgunaan alkohol dikatakan sebagai tingkah laku yang kasar?

Penggunaan aturan akan membantu menjawab pertanyaan itu. Alkohol adalah tanggung jawab kehakiman, jika sipencandu menyiksa istrinya sewaktu dia mabuk tetapi tidak sewaktu dia dalam keadaan tenang.

Pertanyaan umum yang sering kita cobakan untuk menjawab segala sesuatu kegiatan individu itu termasuk pada hak karakteristik kepribadian untuk membuat tekanan-tekanan pada situasi. Jika seorang memberikan suatu hadiah kepada pimpinannya, apakah ini dikarenakan dia adalah seorang yang baik, berkepribadian altruistik atau apakah hal ini dikarenakan dia ingin mendapatkan suatu imbalan atau kenaikan?

Sewaktu kita membuat atribut untuk karakter personal, kita sering membuat suatu inferensi korespondensi, dimana kita berpendapat bahwa tingkah laku seseorang disebabkan oleh beberapa sifat-sifat yang berhubungan dengan orang lain. Contohnya jika seorang melakukan



tindakan yang berani dengan demikian mengharuskan dia (baik laki-laki maupun perempuan) mempunyai kepribadian yang ciri-cirinya, adalah keberanian dan keteguhan hati (Jones dan Davis, 1965).

Bagaimanapun juga, kita cenderung untuk melalaikan pribadi, faktor-faktor disposisi - menganggap hal itu tidak penting - jika ada faktor-faktor yang cukup banyak pada aspek situasi yang menuntut pertanggung jawaban tingkah laku, contohnya jika seorang ibu berbohong untuk menyimpan sejarah kehidupan anaknya, disini kita menghubungkan tingkah lakunya pada situasi khusus daripada menyangkut suatu ciri dari ketidakjujuran pada bagian lain. Demikian juga jika ada ide-ide yang baik dalam situasi tertentu bagi orang agar menjadi lebih baik (seorang ibu rumah tangga dimotivasi agar menjadi baik), kemudian kita mengurangi kesukarannya melihat suatu kegiatan sebagai hak atau kewajiban, yang mana kebaikan hati seseorang dikatakan dibawa sejak lahir.

Pada aspek lain, kita mengabaikan faktor-faktor situasi apabila karakteristik individu dapat menunjang secukupnya untuk menafsirkan kegiatan, sekaligus melatih seseorang agar sewaktu oposisi memberi kesempatan bermain dengan perpanjangan waktu. Pada kedua aspek kebaikan dari situasi-situasi, kita akan memperoleh aturan-aturan pengabaian - dengan mempertimbangkan alasan-alasan partikular sebagai yang kurang disukai sehingga memperluas penyebab-penyebab lain yang logis pada masa sekarang ini.

DISPOSISI U.C. FAKTOR-FAKTOR SITUASI. Dalam percobaan untuk menentukan apa saja tentang sesuatu kegiatan yang berkaitan dengan orang atau pada situasi, kita cenderung mempertimbangkan sekurang-kurangnya dua kriteria, yaitu konsensus dan kekhususan (Kelley, 1967). Kriteria konsensus adalah segala sesuatu yang dikatakan oleh kebanyakan orang dalam melakukan suatu hal yang sama pada situasi tertentu (mufakat tinggi), sehingga kita kurang menyukai pengkaitan tindakan (kegiatan) dengan kualitas keunikan individu. Tetapi jika orang lain tidak menentang tingkah laku rendah (mufakat rendah) maka kita lebih suka berasumsi bahwa ada sesuatu yang sifatnya lebih khusus dalam diri individu yang menyebabkan dia (laki-laki maupun perempuan) bertindak seperti itu sedangkan kriteria kekhususan adalah tindakan-tindakan apa saja yang tidak

menggambarkan kekhasan dan keunikan dari individu itu. Jika demikian (kekhususan tinggi), maka kita berkesimpulan bahwa beberapa faktor situasi harus dipertanggungjawabkan sejak orang semakin sedikit melakukannya. Tetapi jika individu melakukannya seringkali (kekhususan rendah), maka kita cenderung untuk membuat suatu atribut pribadi.

Mari pertimbangkan sebuah contoh. Anda menanyakan pada teman anda, Bob tentang apasaja yang menjadikan dosen psikologi sosial menjadi dinilai "bagus", sejak anda memikirkan untuk mencatatkan diri mengikuti kuliahnya. Bob berkata "beliau adalah mengagumkan sungguh-sungguh menarik, saya menikmati ceramah-ceramahnya dan tidak pernah absen pada suatu pertemuanpun". Dapatkah anda memberi persetujuan?, sebelum anda melakukannya, cobalah anda meninjau dua kriteria.

1. Konsensus apa yang dikatakan orang lain tentang beliau?. Kumpulan-kumpulan siswa yang berpikir bahwa beliau adalah bagus, atau apakah hanya Bob sendiri dengan pendapatnya?
2. Kekhususan, adalah luar biasa bagi Bob sehingga menjadi demikian antusias tentang seorang guru atau apakah dia hanya memberikan resensi-resensi rekaan tentang setiap orang?

Anda mulai menyusun bukti-bukti, sebagian orang setuju, dan Bob, jarang memuji seorang guru demikian tinggi. Konsensus dan kekhususan kedua-duanya tinggi, kemudian barulah anda dapat menyimpulkan tentang evaluasi Bob tentang penyampaian informasi tentang situasi lebih baik daripada aspek disposisi Bob.

**PRASANGKA-PRASANGKA DAN KESALAHAN-KESALAHAN DALAM ATRIBUT.** Meskipun usaha-usaha mereka untuk membuat atribut-atribut yang akurat, sebagian orang mempunyai prasangka tertentu yang dapat menghasilkan kesalahan dalam mempertimbangkan. Sebuah prasangka atribut adalah suatu tendensi ketekunan yang lebih menyukai suatu bentuk penjelasan bagi orang lain. Prasangka-prasangka atribut yang wajar dan didasarkan pada bentuk kesalahan yang telah kita diskusikan pada bab 9, sehubungan dengan pendapat-pendapat tentang bagaimana keseringan atau kecenderungan pada peristiwa yang sama. Mereka memasukkan pendapat-pendapat yang menyimpang dengan adanya kesiapan ingatan untuk bentuk-bentuk informasi tertentu, asumsi-asumsi yang tidak tepat tentang bagaimana gambaran dari beberapa -

observasi atau peristiwa yang sungguh-sungguh terjadi dan juga pendapat-pendapat yang menyimpang dari pengecualian dan teori-teori kita (Nisbett dan Ross, 1980). Dua dari keadaan yang lebih wajar terhadap prasangka-prasangka atribut yang disebut atribut dasar dan prasangka aktor - observer.

### 1. Kesalahan atribut dasar

Andaikata kita mengobservasi seseorang yang memberi kita dana untuk amal dan kemudian mencoba menyimpulkan apasaja yang dilakukan disebabkan oleh faktor-faktor pribadi (kemurahan hati, gelisah) atau faktor-faktor situasi (memperhatikan seseorang yang lagi menderma atau tekanan dari teman sebaya untuk menyumbang). Seringkali kita mempunyai informasi yang terbatas tentang orang lain atau situasi sehingga pendapat cadangan tentang faktor kausal mana menjadi lebih penting. Tetapi secara unik tidak bisa kita lakukan, bahkan sebagian dari kita menunjukkan suatu tendensi umum yang sangat berkaitan dengan kualitas didalam diri yang kongruen dengan tingkah laku (baik dia laki-laki atau perempuan) sebagaimana hasil observasi. Pada waktu yang bersamaan kita cenderung mengenyampingkan atau meremehkan aspek potensi dari pengaruh yang muncul dari situasi. Contohnya, seorang pekerja yang mengalami beberapa kali kecelakaan yang dipandang sebagai orang yang sering tertimpa kecelakaan atau "kemalangan" daripada seseorang yang bekerja pada suatu lingkungan yang tidak aman.

Kecenderungan seseorang untuk menekankan alasan-alasan pribadi yang menjadi korban dari faktor-faktor situasi yang sangat kuat pengaruhnya sebagaimana seperti suatu kedalaman penomena yang diistilahkan dengan kesalahan-kesalahan atribut dasar (Ross, 1977; Jones, 1979). Tendensi ini bagi observer memungkinkan pengaruh dari faktor-faktor situasi (konteks) dengan penafsiran yang terlalu tinggi pada pengaruh faktor disposisi (pribadi) yang dijumpai pada beberapa mata pelajaran.

Siswa-siswa yang mendengarkan suatu pembicaraan lagi untuk atau menentang pemisahan rasial. Sering etelah mereka mengetahui tentang pembicara yang berbicara tentang pemberian dan penerimaan tanpa pemilihan, siswa-siswa masih menduga bahwa pembicara mengabsahan diri melalui berbicara. Hal ini benar sepanjang pembicara membicarakan secara menoton dan membaca sebuah persiapan pembicaraan (Jones dan Harris, 1967; Jones, 1979)

Faktor-faktor situasi ini adequate untuk mencatat tingkah laku, tetapi siswa-siswa menyetujui mereka dan berpendapat, bahwa setiap orang harus bertanggung jawab.

Beberapa pemikiran memungkinkan timbulnya kesalahan pada perlengkapan dasar yang telah diringkaskan pada tabel 16.1.

Menurut suatu analisa perbedaan atribut dapat dipengaruhi oleh pertanyaan yang diajukan. Contoh, jika siswa mendengarkan suatu pembicaraan dan dia menanyakan pendapat pembicara tentang "sikap yang baik" sehubungan dengan "unit sentral" pada proses inferensi menjadi pembicara dan pembicaraan. Pada sudut pandangan lain, jika siswa menanyakan tentang "bagaimana keefektifan pembicara untuk meyakinkan orang lain, sehingga unit sentral menjadi pembicaraan dan faktor-faktor sosialisasi. Menurut hipotesa unit kegiatan-aktor mengingatkan atribut-atribut situasi yang akan lebih disukai ketika mempertanyakan pembuatan suatu unit situasi dalam kegiatan (Quattrone, 1982).

Kesalahan-kesalahan atribut dasar dapat mempengaruhi kehidupan kita dalam cara-cara yang besar. Ketika para hakim, para guru, para konselor dan para pegawai menghubungkan kegagalan-kegagalan atau kesalahan-kesalahan kita pada ketidakmampuan kita, sementara mereka mencoba mengubah kita, pengambilan faktor-faktor kausal pada situasi. Seringkali kesalahan atribut dasar mempengaruhi orang lain untuk membuat kesalahan yang merugikan diri sendiri, bagi kemelaratan mereka, korban-korban pemerkosaan untuk menangkap penyerang pemerkosaan dan orang-orang tersebut untuk kesendirian mereka (lihat Ryan, 1976).

-----

! Tabel 16.1. Pertimbangan-pertimbangan kesalahan atribut dasar. !

! Informasi = Realitas-realitas sosial pada situasi (norma dan !  
! hubungan penguasa) mungkin tidak diketahui untuk !  
! diobservasi. !

! Idiologi = Orang-orang cenderung untuk menerima doktrin dari !  
! tanggung jawab pribadi untuk suatu kegiatan-kegiatan !  
! atan. !

! Persepsi = Para observer, para aktor dengan figur-figur lu- !  
! ar yang menentang latar belakang situasi. !

! Bahasa = Bahasa-bahasa Western mempunyai beberapa istilah !  
! yang lebih menggambarkan kepribadian daripada un- !  
! tuk menggambarkan situasi. !

-----

suatu contoh yang ironis dari penguasa sehubungan dengan kesalahan-kesalahan pada kegiatan yang dapat dilihat pada kasus seorang - Direktur Kesehatan Mental Siswa yang melaporkan bahwa kira-kira - 500 siswa setiap tahun dicoba membantu masalah-masalah psikiatrik nya yang berkenaan dengan kesepian. Tiap-tiap orang membicarakan "masalah pribadi"nya (baik laki-laki maupun perempuan) "harus" dia lalu bertanya, "semua orang yang berjumlah 500 orang datang pada hari yang sama. Kemudian apa yang anda lakukan?". Dia lalu menjawab, "saya akan memanggil beberapa orang dekan dan penasehat akademis untuk melihat apa yang terjadi di lingkungan luar (dalam situasi)"(Dorosin, 1980).

Demikianlah, hal ini memperlihatkan suatu pemikiran orang yg membicarakan keanekaragaman pemberian bantuan bagi masalah-masalah disposisi yang sederhana yang dihadapi oleh individu-individu namun suatu ketika gejala-gejala yang diperlihatkan individu tampak sebagai suatu problem kolektif yang harapan-harapan situasional yang dimiliki dan usaha-usaha membuat perubahan konteks sosial lebih baik daripada orang.

2. PRASANGKA OBSERVER - AKTOR. Kelemahan umum kita terhadap kesalahan atribut dasar yang menyebabkan terlihat pada tingkah laku seseorang akan menjadi besar sewaktu kita menghakimi tingkah laku individu daripada sewaktu kita menghakimi diri kita sendiri. Sebagai pengobserver bagi orang lain, kita menghubungkan tingkah laku mereka dengan ciri-ciri pribadi, tetapi sebagai aktor kita menghubungkan tingkah laku kita sendiri dengan alasan-alasan situasi untuk itu situasi tendensi harus mengetahui prasangka observer (Jones dan Niobett, 1972). Pertimbangan tindakan bagi seorang siswa yang jatuh pada suatu ujian. Profesor (yang mengobservasi kegiatan ini) melihatnya sebagai akibat ketiadaan motivasi atau kelemahan intelegensi siswa (faktor-faktor diri sendiri), ketika siswa (aktor) lebih suka melihatnya memasuki suatu kursus yang lebih bermanfaat atau pertanyaan tes pilihan (faktor-faktor situasi). Bersamaan dengan hal ini jika profesor menghantarkan seseorang penceramah yang malang, siswa (pengobservasi dari kegiatan ini) boleh menghubungkannya dengan kekuranghlian profesor pada topik yang dibicarakan (faktor pribadi) ketika profesor (aktor) secara fakultatif

menghadapi situasi yang diinginkan untuk melakukan suatu keahliannya pada material dalam jangka waktu singkat. Beberapa dasar pemikiran yang mungkin menimbulkan prasangka observer - aktor telah di ringkaskan pada tabel 16.2.

! Tabel 16.2. Pertimbangan prasangka observer - aktor. !	
! Informasi	: Para aktor menyadari faktor-faktor situasi yg mempengaruhi mereka tetapi hanya dapat menduganya sebagaimana merasakan pengaruh orang lain.
! Pemahaman diri	: Aktor-aktor mengetahui kekurangan mereka, apa aspek kekhasannya atau yang tidak menggambarkan karakteristik mereka tetapi dapat mengobservasi orang lain dengan hanya situasi yang sekarang.
! Persepsi	: Para aktor melihat dan sekaligus melihat situasi tetapi tidak mereka sadari. Mereka cenderung untuk melihat pengaruh-pengaruh dari orang lain terhadap mereka daripada pengaruh-pengaruh mereka kepada orang lain.

Secara interes, ketidak sesuaian antara para aktor dan pendapat para observer mengarahkan fokusnya pada aspek-aspek partikular-dari situasi, keduanya mengutarakan situasi yang diinginkan. Ketika mereka menfokuskan kepada aspek-aspek dari "orang", bagaimanapun juga keduanya berubah kearah pendapat yang menyatakan karakteristik pribadi sebagai penyebab. Secara faktual, mereka merasakan karakteristik aktor secara kausal, untuk memperdalamnya aktor telah menonjolkannya sehingga dapat dijadikan persepsi bagi mereka; tetapi jika mereka melihat situasi secara kausal kearah pendalaman yang mana hal ini lebih menekankan ciri-ciri persepsi (Storn, 1973; Taylor dan Fishe, 1978).

Suatu prinsip yang terpenting muncul dari penelitian ini, dimana beberapa ciri khusus dari seseorang yang memperlihatkan padanya cara mendapatkan andil yang tidak sepadan dengan perhatian yang menghasilkan atribut besar dari pengkreditan hasil-hasil yang positif atau kesalahan-kesalahan untuk hasil yang negatif. Contoh; hanya satu orang hitam pada suatu kelompok yang-putih (atau wakil muda yang cakap) atau hanya seorang wanita di suatu perkumpulan atau lingkungan pria, akan dapat meningkatkan keunggulan persepsi tentang orang yang "sendirian" atau menonjol.

jol. Para observer kemudian membesar-besarkan rasa tanggungjawab seseorang untuk berhasil, apapun hasilnya baik positif maupun negatif. Perbandingan tingkah laku yang sama diobservasi pada suatu kelompok yang mencampurkan seorang yang "menjengkelkan" dengan orang lain akan mungkin menimbulkan menghakimi dengan penggunduran yang lebih kaku, mengingagt seorang yang "baik" akan tampak sebagai orang yang selalu menyenangkan (Taylor, 1982).

### 3. PRASANGKA ATRIBUT LAINNYA.

Ada beberapa prasangka atribut lainnya dan ada tiga yang dapat disebutkan secara ringkas. Rasa-rasanya hal ini menjadi prasangka umum yang positif atau prinsip "optimisme". Sebagian dari kita cenderung membuat evaluasi yang positif lainnya dari "orang-orang asing yang kaku" untuk mewasiti peristiwa yang menyenangkan seperti yang lebih disukai daripada suatu peristiwa yang kurang menyenangkan, untuk mengantisipasi hubungan antar pribadi yang mantap dengan memakai kata-kata yang lebih menyenangkan dari tiga tugas operasi. Kita berprasangka secara kognitif pada perasaan "hangat sebagai norma", (Mahin dan Stang, 1978).

Pada spek lain dalam keadaan-keadaan yang khusus seperti sewaktu kita mengkhawatirkan diri kita sendiri dan status kita, disini kita boleh mempertunjukkan suatu prasangka umum yang negatif.

Siswa-siswa yang mengevaluasi intelegensi dan tugas mengarang siswa yang lain akan menjadi lebih kritis ketika status mereka sendiri relatif lebih rendah menurut audience yang akan membaca hasil evaluasi mereka. Bagaimanapun juga status yang tinggi tidak ditunjukkan pada prasangka negatif pada evaluasi mereka oleh orang lain (Amabik dan Galazebook, 1981).

Beberapa dari kita mempunyai suatu pengaruh layanan diri (self-serving bias), suatu tendensi untuk mengacaukan perspektif penomena kita pada cara membantu diri kita sendiri untuk mempertahankan suatu imajinasi yang baik. Contoh; kita boleh mengambil kredit secara pribadi untuk mendapatkan kesuksesan tetapi kenyataannya kita menghadapi kegagalan-kegagalan yang buruk seperti nasib malang atau faktor-faktor situasi lainnya. Prasangka ini juga didemonstrasikan pada ingatan ego sentris, dimana kita memelihara dalam diri lebih dari pemikiran baik yang kita distribusikan (pada suatu team pro-

yek atau percakapan) dari orang lain. Prasangka-prasangka ingatan yang kacau tentang persepsi kita terhadap siapa yang bertanggung-jawab untuk berbagai jenis kegiatan dan hasil-hasilnya.

Perkawinan pasangan suami-isteri yang bertanya tentang pengidentifikasi kegiatan-kegiatan primer yang akan dilakukan oleh salah seorang dari mereka dan tentang contoh-contoh peringatan - khusus untuk masing-masing dalam mengkontribusikan kegiatan. Masing-masing suami-istri percaya bahwa dia akan saling menyumbang-saling bekerjasama dalam melaksanakan kegiatan dan dinyatakan melalui beberapa contoh yang lebih spesifik untuk diri sendiri dari pada pasangan suami-isteri. dengan cara demikian akan dapat dilaksanakan pesta yang bertanggung jawab. Menurut dugaan mereka, realitas sosial mereka yang biasa tidak ada paksaan untuk berprasangka ego sentris (Roos dan Socoly, 1979).

Untuk memperdalam keterangan-keterangan agar kita tidak hanya mengharapkan dari peraturan-peraturan yang telah ada sekarang tetapi juga mempengaruhi ramalan-ramalan kita pada masa yang akan datang, mereka membantu untuk menetapkan perwujudan individual kita sendiri dan realitas sosial kelompok. Mereka mempengaruhi apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri dan orang lain, dan karenanya apa yang kita tentukan merupakan tingkah laku yang berat bagi kita dalam menghadapi suatu keanekaragaman situasi.

#### SIKAP DAN PERSUASI

Jauh sebelum ahli psikologi berorientasi pada kognitif, mereka menekankan pentingnya fungsi-fungsi skema, psikolog sosial mempelajari pendapat orang lain tentang proses mental dan sikap-sikap sosial. Sikap-sikap, adalah predisposisi tentang apa saja kegiatan yang sesuai dengan bentuk-bentuk tertentu bagi orang-orang atau pokok-pokok persoalan. Walaupun sikap-sikap individu itu secara relatif berkaitan dengan kestabilan, tetapi mereka benar-benar mempertimbangkannya agar dapat dimodifikasi pada ciri-ciri kepribadian (Allport, 1968).

Sekilas usaha psikolog sosial untuk memahami bagaimana sikap-sikap itu terbentuk dan berubah, sebagian besar pembujuk menarik perubahan sikap untuk berpikir lebih praktis dan kontrol sosial. Para orangtua, para guru dan pegawai-pegawai, politikus-politikus



periklanan-periklanan, dan beberapa orang lain mencurahkan mencurahkan upaya yang banyak untuk mencoba mempengaruhi sikap-sikap kita dan memerintahkan perubahan tingkah laku kita. Mereka menginginkan kita berpikir, merasa dan cenderung bertindak menurut petunjuk-petunjuk tertentu dari orang lain. George Orwell's baru tahun 1984 membuat kita menyadari usaha-usaha pemerintah dalam melakukan perubahan sikap yang demikian ekstrim dan memaksa yang disebut "kontrol diri" (self control). Tetapi Big Brother muncul mengemas dalam beberapa bentuk yang sering kurang kita sadari akan adanya kekuatan yang besar (Schrag, 1978). Persuasi, ialah keunikan manusia yang dirancang melalui suatu sumber untuk mempengaruhi orang lain dengan cara membuatkan satu sikap dari satu atau lebih dari komponen-komponen.

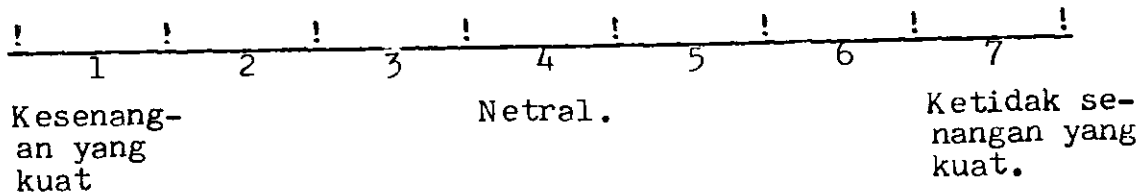
Dalam bagian ini kita akan menjelajahi sifat dasar dari sikap-sikap yang berkaitan dengan beberapa prinsip dan strategi persuasi. Walaupun sikap-sikap merupakan proses inter individu, namun mereka berhubungan dengan orang-orang pada dunia sosial mereka mulai dari kegiatan orang atau anak-anak- sebaik orang yang aktif membentuk atau merubah sikap-sikap mereka itu.

#### KOMPONEN-KOMPONEN DASAR SIKAP

Sikap-sikap didasarkan pada empat komponen yaitu (a) keyakinan yang menyatakan tentang apa yang benar atau tentang alternatif hubungan, (b) norma-norma yang menyatakan apa yang penting, indah dan diinginkan, dan sebagainya, (c) pengaruh-pengaruh yaitu perasaan diri atraksi, dan (d) disposisi tingkah laku, yaitu pendisposisi terhadap tindakan (Bem, 1979, Fishbein dan Ajzen, 1975).

Suatu sikap-sikap seseorang membantu menentukan apa yang akan diperhatikan orang, nilai, tindakan dan peringatan. Suatu latar belakang sosial mungkin bernilai positif oleh seorang mahasiswa dan mungkin dirasakan sebagai bahaya dan mengancam oleh seseorang yang tua, yang mengembang suatu sikap yang negatif tentang pembukaan roman baru, ruang-ruang bacaan ringan, picesan yang banyak dikunjungi siswa yang masih lugu. Sikap yang menyarankan dasar kebenaran (perkiran) dari perasaan-perasaan kita dengan memberi pemaknaan emosi dari keyakinan kita dengan dengan memasukkan tujuan dari tindakan kita.

Untuk membuat perbuatan-perbuatan abstrak ini menjadi konkrit cobalah menilai sikap anda menurut Equal Rights Amendment (ERA) atau Konstitusi Pera saan Hak (KPH) yang merupakan suatu konstitusi yang diusulkan pihak pemerintah tentang penghapusan diskriminasi politik dan ekonomik yang berdasarkan seks. Yang pertama, jawaban dari indikasi dapat digambarkan menurut jumlah orang yang menyetujui atau yang menentang yang anda rasakan (evaluasi efektif).



Kemudian daftarkan keyakinan anda tentang pokok persoalan seperti serangkaian proposisi tentang ERA merupakan ketinggalan yang panjang di suatu negara yang demokratis menuntut persamaan hak bagi semua warga negaranya, atau ERA akan mengacaukan kehidupan keluarga melalui dorongan pada wanita untuk bekerja. Maka anda akan menemukan beberapa nilai anda yang tersangkut, sebagaimana seperti penempatan dan penilaian yang relatif wanita terhadap kaum laki-laki

Berdasarkan pada pengaruh anda akan menyumbang uang atau waktu untuk suatu kampanye sebagai tanda menyokong atau menentang ERA. Akankah anda memperdebatkan publisitas untuk atau menentangnya atau menyokongnya konditrat politik yang akan ikut serta. Sikap khusus anda terhadap ERA mungkin sebagai bagian dari suatu sikap yang lebih umum sehubungan dengan emansipasi wanita. Demikian juga sikap anda pada "keamanan dan kebijaksanaan" atau kecepatan mengendara di jalan raya mungkin merupakan bagian dari suatu sikap umum tentang konservasi energi atau suatu sikap umum tentang kebebasan individu menentang larangan pemerintah.

Ketika suatu sikap merupakan predisposisi digeneralisasikan, hal ini boleh menggunakan kontrol yang kuat terhadap beberapa tingkah laku khusus. Perubahan sikap kearah konservasi energi akan menghasilkan pengendara yang lamban, kurang memakai tekanan dan putaran air, lebih terkendali dan memberi alas pik up (Ster dan Aronson, 1981). Penelitian yang sungguh-sungguh menemukan pengetahuan sikap-sikap lingkungan umum seseorang yang meramalkan suatu pola yang mendalam dari tingkah laku kearah lingkungan (Weigel dan Newman, 1976).

Dimana hubungan sikap dengan tingkah laku adalah mata rantai yang kuat, kemudian kita dapat juga memperkirakan perubahan sikap yang akan mengiringi perubahan tingkah laku.

#### HUBUNGAN MATA RANTAI SIKAP DAN TINGKAH LAKU

Nampaknya sumsi-asumsi yang nyata konsisten antara sikap dan tingkah laku tidak mempunyai batasan yang tetap melalui penelitian (Wicker, 1969). Apakah orang mempercayai atau memikirkan tentang segala sesuatu yang sering berbeda dari cara mereka menunjukkan reaksi kepada orang lain. Apakah ada suatu hubungan yang kuat antara sikapmu ke arah ERA dan apa yang akan anda lakukan untuk mendukung atau menentangnya? jika tidak, apa yang menjadi perhitungan tentang ketidak sesuaian ini? Peneliti yang enggan meninggalkan teori tentang sikap-sikap yang meramal tingkah laku dengan mengusulkan sejumlah korelasi yang diinginkan diantara dua aspek yang rendah. (Rokeach, 1962; Kleinke, 1984).

Pertimbangan umum untuk ketidak sesuaian muncul dalam atasan konteks situasional. Ketika disini terdapat suatu perbedaan antara situasi dimana sesuatu dapat diukur dengan tingkah laku yang dinilai maka ketidakcocokan itu dapat diperkirakan. Pada suatu penelitian orang-orang mengatakan bahwa tidak menolong langganan-langganan dari suatu kelompok etnik (sikap) yang berbeda secara aktual yang sedemikian rupa ketika orang yang berada dalam "kehidupan nyata" dari sekelompok yang mempertunjukkan hal itu (tingkah laku), mungkin dikarenakan orang yang aktual membedakannya dan gambaran-gambaran yang abstrak (La. Piere, 1934). Atau konteks ini dapat bermanfaat untuk mendesak seseorang dari kegiatan sikap pribadinya (baik laki-laki atau perempuan). Hal ini yang akan menyulitkan usaha menyumbang alasan jika teman-teman telah mengejeknya atau untuk mengekspresikan kemarahannya pada suatu lelucon yang menyakitkan. Jika boss anda mengharapkan anda tertawa pada hal itu, maka situasi-situasi seperti ini akan mempunyai karakteristik yang sangat disukai untuk menentukan tingkah laku yang dalam keadaan tanpa memperhatikan sikap-sikap pribadi mereka atau atribut-atribut lainnya.

Pada kasus ini kita belajar tentang kekuatan dari kebaikan dan situasi ini melalui bukti dan sikap individual yang tidak direfleksikan pada tingkah lakunya. Pada bidang lain suatu sikap yang disukai

untuk meramalkan tingkah laku sewaktu sikap meliputi suatu tujuan tingkah laku yang spesipik (Fishbein dan Ajzen, 1975) dan ketika sikap dan tingkah laku kedua-duanya sangat spesifik (Ajzen dan Fishbein, 1977) serta ketika sikap didasarkan pada pengalaman pertama.

Pengetahuan seorang tentang seorang perokok berat yang mati karena penyakit kanker akan lebih mudah mempengaruhi salah satu tingkah laku pokok daripada harus membaca statistik-statistik tentang efek-efek merokok pada penyakit kanker (Fazio dan Zanna, 1981)

Suatu studi lapangan telah diadakan dikampus Universitas Cornell setelah suatu masalah kekurangan penginapan, yang dengan terpaksa beberapa dari mahasiswa baru dipelonco untuk tidur di ruang tamu atau pada kursi panjang asrama seluruh mahasiswa yang dipelonco telah ditanya untuk sikap-sikap mereka terhadap krisis penginapan dan kemudian memberikan suatu kesempatan untuk mendapatkan beberapa kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan akademis (seperti mengajukan suatu surat permohonan atau saling bekerjasama dengan suatu kronik penduduk asrama). Ketika seluruh responden mengekspresikan tingkah laku yang sama tentang krisis, maka yang telah berpengalaman langsung dengan situasi ini akan segera tertidur nyenyak di kamar duduk yang sekaligus memperlihatkan konsistensi yang tegak antara sikap yang diekpressikan mereka dan tingkah laku yang berusaha mengurangi masalah berikutnya (Regan dan Fazio, 1977).

Rupanya pengalaman langsung dengan suatu objek sikap menghasilkan suatu sikap yang lebih gamblang, didefinisikan dengan sangat baik dan berpegang pada kepercayaan yang benar. Jika kamu sungguh-sungguh mengetahui bagaimana kedudukan anda, maka kamu lebih menyukai bertindak dengan cara-cara yang lebih konsisten didalam pemecalannya atau pengatasannya.

#### SANGKUT PAUT SIKAP - TINGKAH LAKU

Selalukah anda mengerjakan sesuatu yang tidak benar-benar cocok dengan keyakinan-keyakinan anda atau sebaliknya pada nilai-nilainya dan perasaan-perasaan anda? Mungkinkah anda dapat mengingat bahwa suatu peristiwa seperti suatu kemurahan hati atau membuat suatu kesan yang baik, mungkinkah untuk beberapa ganjaran yang diantisipasi atau untuk menghindari hukuman. Apa yang terjadi pada sikap-sikap

pribadi di wajah yang tak dapat disangkal seperti perbuatan-perbuatan masyarakat?. Suatu pertanyaan yang diberikan pada abad yang lampau oleh Sarjana Hebrew yang mengatakan "jangan tanyakan orang apakah tentang kepercayaan yaannya sebelum dia berdoa. Biarkan mereka berdoa dan lainnya sebenar serta psikologis. Hal ini merupakan suatu hubungan yang erat antara tingkah laku masyarakat dan sikap-sikap berikutnya. Tindakan yang berubah menjadi sikap. Ini terjadi karena ketika terdapat suatu motivasi khusus yang disebut ketidaksesuaian kognitif yang telah dibentuk.

Ketidaksesuaian kognitif adalah istilah dan teori umum yang dikembangkan oleh Leon Festinger (1957). Untuk menilai status pengalaman konflik seseorang setelah pembuatan suatu keputusan, maka dilakukanlah suatu kegiatan atau upaya menyingkap informasi yang berlawanan pada keyakinan-keyakinan terdahulu, perasaan ataupun nilai-nilai. Ini merupakan asumsi ketika kognitif merupakan salah satu tingkah laku dan sikap-sikap yang relevan yang tidak sesuai dengan suatu pengalaman dalam keadaan yang berbahaya kemudian didor untuk memproduksikannya. Kegiatan-kegiatan mereduksi ketidaksesuaian mengubah status yang tidak menyenangkan sehingga mencapai kecocokan diantara salah satu kognitif.

Contohnya, andaikata ada dua kognisi yang tidak sesuai, hal itu meruokan beberapa pengalaman diri ("saya merokok") dan suatu keyakinan tentang merokok ("merokok menyebabkan penyakit kanker timbul"). Untuk mereduksi ketidaksesuaian tersebut harus meliputi suatu : mengubah salah satu keyakinan ("bukti bahwa merokok akan menyebabkan penyakit kanker, tidak terlalu meyakinkan"). Sehingga untuk mengubah salah satu tingkah laku (berhenti merokok), maka tingkah laku harus dievaluasi terlebih dahulu (saya tidak akan merokok terlalu banyak atau membantu terbentuknya kognitif baru (saya merokok dengan rokok yang dibalut kertas - sedikit) yang membuat ketidaksesuaian kurang serius. (Akhirnya bekerja hingga anda dapat belajar merokok dengan law-tar) yang akan menjadi tidak begitu beresiko terserang penyakit kanker.

Ketidaksesuaian kognitif menimbulkan suatu motivasi untuk mengubah tingkah laku yang tidak sesuai kelihatannya menjadi lebih rasional, menurut "kebiasaan" dari suatu sikap yang logis. Jika anda

tidak dapat menghilangkan tindakan yang anda ambil, maka anda dapat menjelaskan bahwa hal itu adalah aktual sesuai dengan sikap-sikap anda.

"Saya telah melakukannya karena saya menyukainya saya akan selalu menyukainya yang sedemikian rupa". Sikap yang berubah kemudian diinternalkan dengan instruksi untuk membuat hal yang dapat diterima, sebaliknya menampilkan "tingkah laku yang irrasional", untuk mengerjakan suatu yang anda tidak mempercayainya sehingga anda mempunyai pilihan maka anda melaksanakan yang sebaiknya dan tidak jelas rekanan eksternalnya yang dipaksakan pada anda untuk melakukan tindakan yang dapat anda lakukan. Ratusan eksperimen dan hasil studi yang dapat mempertunjukkan ketidaksesuaian kognitif untuk mengubah sikap-sikap (Wicklund dan Brehm, 1976).

Pada eksperimen klasik, ketidakcocokan akan dibohongi untuk sesuatu yang kecil daripada ganjaran besar yang diperlihatkan untuk mengubah sikap-sikap kearah objek kehidupan siswa-siswa yang aktif membuat suatu tugas yang sangat menjemukan dan kemudian dibohongi dengan pengatakan bahwa tugas adalah menarik dan kegembiraan kepada siswa yang lain. setengah dari siswa membayar \$ 20 untuk menceritakan kebohongan itu dan yang lain hanya membayar \$ 1. Kelompok pertama melihat pembayaran \$ 20 sebagai dasar pembenaran eksternal yang memadai untuk kebohongan, sehingga akhirnya anggota anggota dari kelompok akan tertinggal kognisi yang tidak sesuai "Tugas ini menjemukan" dan "saya memilih untuk menceritakan kepada siswa yang lain hal ini adalah kesukaan dan menarik walaupun saya tidak punya pertimbangan yang baik untuk melaksanakan demikian". "Untuk mereduksikan ketidakcocokan mereka, siswa-siswa ini diubah evaluasi tugas mereka. Sesudah mereka mengekspresikan keyakinan bahwa tugas ini sungguh-sungguh menyenangkan dan menarik - saya boleh menyukainya untuk mengerjakannya lagi". Dalam memperbandingkan siswa-siswa yang dibohongi untuk \$ 20 tanpa mengubah pengevaluasian tugas yang membosankan mereka - maka hal ini akan tetap sebagai sesuatu yang menjemukan, namun terlebih dahulu mereka dibohongi untuk uang" (Festinger dan Carismith, 1959).

Pada dasarnya kebanyakan peneliti menggunakan pradikma ketidaksesuaian ini sebagai suatu prinsip dasar pengaruh sosial yang

yang dapat dibuktikan. Perubahan sikap menurut ketidakcocokan pemenuhan umum adalah besar jika : (a) Komitmen tingkah laku diperoleh atas dasar kebenaran minimal, sekurang-kurangnya sebanyak tindakan yang dibutuhkan untuk mendapatkan kerelaan, dan (b) "Ilusi pilihan bebas" bagi individu untuk bertingkah laku secara berbeda yang ditegaskan. Dalam situasi yang seperti ini keikutsertaan individu dalam persuasi diri (self persuasion) menunjukkan reaksi diri menjadikan pembujuk sangat meyakini dirinya sendiri (baik laki-laki maupun perempuan). (lihat O. Bem, 1968, untuk suatu interpretasi alternatif dari perwujudan ketidaksendirian dalam istilah istilah self perception (persepsi diri) aktor tentang tingkah laku dalam suatu konteks partikular).

#### KOMUNIKASI-KOMUNIKASI YANG MEYAKINKAN

Aristoteles, dalam analisis filosofinya tentang kemampuan berbicara, dikenal dengan tiga aktor yang menimbulkan suatu keyakinan dalam komunikasi; ethos (karakteristik-karakteristik komunikasi), logus (ciri-ciri pesan) dan pathos (sifat dasar dari emosi audience). Kemampuan berbicara sebagai bagian dari keyakinan telah dipertimbangkan oleh Greeks menjadi suatu media terpenting dari demokrasi. Hal ini merupakan instrumen bagi warganegara biasa untuk mempengaruhi orang lain dengan kekuatan argumentasi, sebagaimana ditentang oleh kekuatan militer yang menyebabkan timbulnya bangsawan-bangsawan ningrat. Mata pelajaran pengetahuan Keefektifan komunikasi dibimbing Aristoteles dengan penelitian tentang siapa dan apa efeknya, (Lasswell, 1948). Tetapi sistematik program skala besar pertama dari usaha keyakinan telah dilaksanakan tidak oleh peneliti tetapi oleh seorang pelaksana Adolf Hitler. Diktator Nazi ini mendirikan suatu departemen propaganda, yang mana tugasnya untuk menentukan material-material yang akan dimodifikasikan-dimodifikasikan kekuatan sikap-sikap menentang kekuatan musuh dan mengubah orang-orang Jerman untuk menentang Yahudi.

Ini merupakan pemanfaatan besar-besaran film-film sebagai suatu alat penyakinan khayalan-khayalan akan kekuatannya dan simbol-simbol yang dipakai untuk menimbulkan emosi-emosi yang besar, seperti takut, kemakuan dan kepasrahan.

Dalam jangka waktu yang singkat, USA mengembangkan program "peperangan secara psikologis" itu sendiri, untuk memben-tuk sikap patriotik nasionalisme mendorong untuk ikut serta dalam peperangan terhadap film-film tentang mengapa kita berju-ang dan mendukung moral dari kekuatan militer kita. Dan para psikolog sosial mulai mempelajari pengaruh kuat dari mass me-dia itu terhadap perubahan sikap pada umumnya. Setelah perang, Carl Hovland membuat pusat penelitian pertama untuk meneliti perubahan sikap di Universitas Yale (Hovland, et al, 1949) un-tuk dasawarsa-dasawarsa berikutnya, sikap dan perubahannya me-rupakan suatu topik besar dalam psikologi sosial (Hovland, et al, 1953, Mc. Guite, 1972).

Secara khusus dasar penelitian laboratorium penyakinan ini adalah meneliti kepercayaan-kepercayaan sumber-sumber pe-san sebagai suatu faktor perubah sikap. Komunikator-komunika-tor yang dapat dipercaya dirasakan sebagai makhluk yang tinggi sehubungan dengan keahliannya pada topik dan atau tujuan yang berguna. Suatu komunikasi yang diberikan akan lebih efektif jika hal ini ditampilkan untuk merangsang suatu sumber yang da-pat dipercaya secara baik, sebagaimana jika dibandingkan dengan suatu kepercayaan yang sangat rendah (Hovland & Woissi, 1951). Kepercayaan bersumber pada yang diperlihatkan untuk mempenga-ruhi perubahan sikap yang mantap apabila suatu posisi sangat berbeda dari siswa-siswa yang disokong.

Pada suatu mata pelajaran, sebagian siswa menjadi kelompok pilihan pertama untuk bait-bait sembilan dari sajak-sajak mo-dern yang tidak jelas. Kemudian mereka membaca suatu pengeks-peression essay dari suatu pendapat yang berbeda data bait da-ri mereka yang menjadi golongan berikutnya untuk bait terakhir (mutu yang sangat rendah). Satu kelompok yang menyatakan essay itu ditulis T. S. Eliot, adalah suatu sumber yang dapat diper-caya secara lebih tinggi.

Ketiganya secara lambat laun menunjukkan ketidaksesuaian



antara siswa-siswa yang berpendapat orisinal dan pendapat-pendapat baru yang akan menimbulkan beberapa siswa menyatakan bahwa sajak-sajak adalah contoh terbaik dari suatu gaya tertentu (ketidaksesuaian ekstrim) yang lain juga menyatakan bahwa bait-bait adalah yang " yang terunggul untuk semua, namun 2 dari yang lain" (ketidaksesuaian yang menengah) atau bahwa hal itu adalah "hanya rata-rata" ( ketidaksesuaian yang rendah).

Seperti yang anda lihat pada gambar 16, 21 bahwa komunikator yang dapat dipercaya adalah yang lebih meyakinkan yang akan menimbulkan lebih banyak perubahan tingkah laku pada setiap tingkat ketidaksesuaian yang termasuk kedalam peran-peran dari 2 sumber yang identik (Aronson, et al, 1963).

Bagaimanapun juga, komunikasi-komunikasi yang dapat dipercaya dapat saja kehilangan beberapa pengaruh yang kuat yang meyakinkan, yang kemudian mereka tambahi secara initial untuk suatu peran yang ditampilkan. Penurunan tingkat kepercayaan dari komunikator berakibat lebeih dari satu periode waktu yang diketahui penyebab orang akan tertidur. Akhirnya siswa-siswa yang kurang menyukai mengasosiasikan pesan dari sumber-sumber asalnya sehingga dapat dengan cepat merupakan sumbernya. Pada bab ini mereka mengevaluasi secara kritis pesan dan menentang pembuktiannya, tetapi disini mereka tidak melakukan dengan cepat karena akibat kewibawaan sumber-sumber yang dapat dipercaya. Hingga ketika waktu akan habis, pesan dari komunikator yang dapat dipercaya secara tinggi menjadi kurang kuat pengaruhnya pada sikap-sikap, sementara ketika hal itu diungkapkan oleh sumber yang kurang dipercaya akan mempunyai pengaruh yang lebih kuat dari pada hal-hal yang masih original (Gilling & Greenwald, 1974).

Seringkali pekerjaan-pekerjaan meyakinkan tidak hanya sekedar komunikasi-komunikasi tertulis secara formal dan kemampuan-kemampuan berbicara, melainkan suatu kebiasaan yang lebih informal sehingga kiat tidak hanya tergantung pada evaluasi kognitif dari informasi baru. Kita boleh membujuk untuk mengubah sikap-sikap kita atau memodifikasikan tingkah laku kita melalui pertimbangan-pertimbangan emosi yang digunakan dalam periklana. Atau kita boleh mempengaruhi secara halus dengan memanipulasi

yang tak tampak pada konteks situasional, yang mana dapat membuat kita merasa gelisah, berkepentingan, khawatir atau berterima kasih (Cialdini, 1984).

Kadang-kadang suatu komunikasi yang bentuknya minimal dari suatu permintaan untuk suatu kemurahan hati yang kecil, kemudian dapat menghasilkan suatu konsekuensi besar dengan sangat mengherankan:

Ketika pemilik rumah ditanya untuk menyediakan suatu pelayanan komersial masyarakat yang besar tentang bahaya yang tulisannya "hati-hati mengemudi" untuk dipampangkan di depan halaman rumah mereka, lebih banyak (83%) tidak menurut 76 % menyetujui permintaan ekstrim ini. Mengapa berbeda ?

Dua minggu berikutnya kelompok kedua menyetujui suatu permintaan sederhana juga mengambil suatu papan persegi ukuran 3 inci untuk papan tanda: "jadilah seorang sopir teladan" dijendela-jendela mereka atau membuat tanda suatu petisi: "peliharalah keindahan California", yang lebih mudah dibaca.

Dua minggu kemudian, sewaktu seorang yang berbeda datang ke pintu mereka dengan permohonan yang besar untuk papan instalasi "hati-hati mengemudi" yang tidak berkaitan dengan tanggung jawab spontan, maka mereka akan lebih mau menerima permintaan kelompok kontrol yang membuat komitmen menjadi tidak spontan (Freeman & Fraser, 1966).

Rupanya upaya turut terlibat dalam pengambilan suatu kegiatan kemasyarakatan bagaimanapun kecil dan sepele akan menciptakan "kaki di pintu" tersebut. Kita menjadi mudah mengancam permintaan-permintaan akan perwujudan yang besar dan kita akan menolaknya secara wajar sebelum komitmen yang sederhana merubah bayangan diri kita (self-image). Pada mata pelajaran ini siswa-siswa sekarang melihat diri mereka sendiri sebagai "memikirkan kepentingan umum", tetapi orang yang dapat dipercaya hanya boleh menginstruksikan beberapa bayangan orang lain. Dalam rangka meyakinkan kita. Kita dengar orang lain yang dapat dipercaya bukan karena kita naif atau mudah tertipu tetapi karena kita adalah makhluk sosial yang bertingkah laku secara umum dan me-

dan menarik orang-orang lain untuk topik kita berikutnya.

#### ATRAKSI ANTAR PRIBADI

Apakah "kemungkinan membuat hati menjadi pecinta" atau apakah diluar penglihatan atau diluar pemikiran, apakah burung-burung dari suatu kawanan yang berbulu atau apakah kekeluargaan menurunkan hal yang berbeda ?. Apakah Shakespeard benar ketika dia menulis "mereka tidak bercinta jika menunjukkan cinta mereka" atau ketika dia menulis "cinta melihat tidak dengan mata, tetapi dengan hati" hal ini rupanya menjadi kutipan-kutipan ke-jaksanaan rakyat dan rumah tangga yang baik meronta dengan me-mikirkan sesuatu untuk mempedomani semua akibat-akibat sampai menjumpai seperti ketika nda menyeleksi suatu setelah pada su-atu saat dan mengabulkan dengan baik sekali kontradiksi ini.

Psikolog-psikolog dengan cepat menghubungkan atraksi sosi-al pada suatu "instink seoarng yang luwes yang disangka benar sampai hal ini didemonstarsikan individu-individu (binatang atau manusia) yang dengan tanpa pengalaman pertama makhluk dan sejenisnya tidak memperlihatkan kelemahan universal yang diduga itu. Sejak itu psikolog-psikolog mencoba untuk menyaring sajak-sajak yang muluk dan perasaan-perasaan keyakinan yang wa-jar pada kerusakan bergaul, hobi dan kasih sayang, yang dapat diuji.

Pada bagian ini kita kan mempelajari apa yang diteliti oleh para psikolog sosial yang akan menjelaskan pada kita ten-tang variabel-variabel situasi yang meliputi hubungan-hubungan sosial yang menjadi kekuatan yang semakin bertambah seperti ji-ka kita berubah keanggotaan pada persahabatan menjadi cinta.

#### PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN AFILIASI

Instink seseorang yang luwes dalam bergaul atau tidak. Ba-dan-badan manusia lebih menyatakan makhluk sosial, memilih de-ngan lebih terkendali untuk hidup dengan atau dekat pada orang-orang lain serta tinggal selamanya bersama mereka. Nilai-nilai kelangsungan hidup dari kehidupan kelompok labih cepat dinyata-kan. Tetapi apa motivasi kita mencari berkelompok dengan orang lain, lebih dari memilih suatu eksistensi tersendiri ?. Dan ke-

tika kita memilih untuk mempertimbangkannya, apa faktor penentu dari pemilihan rekan-rekan kita ? yang lebih penting dari interaksi dengan orang lain adalah dapat memuaskan beberapa kebutuhan psikis kita. Pentingnya pengesahan persetujuan umum bagi orang lain adalah kita menyetujui konstruksi-konstruksi realitas setiap orang yang telah dijelaskan pada bab 6. Sebahagian orang membutuhkan perhatian (pengakuan dari kebendaan kita, kebutuhan-kebutuhan dan identitas keunikan, kesejukan (bebas dari kesakitan, kesedihan, dan kekecewaan), pujian-pujian (ganjaran-ganjaran dari usaha-usaha yang menghasilkan kesuksesan), stimulus (kompetisi, umpan balik konstruktif, pengajajaan), kebersamaan (kegiatan-kegiatan kooperatif, dan prestasi-prestasi), kasih sayang (penerimaan dan merasakan sentuhan, dan kelembutan hati) dan perbandingan-perbandingan sosial (suatu tingkat pengukuran untuk mengevaluasi diri kita yang menentang diri orang lain) (Buss, 1980). Semua hal di atas adalah penting yang terakhir merupakan kenyataan yang mungkin menjadi pada anda.

Kaitan untuk perbandingan sosial, menurut teori perbandingan sosial, suatu nilai besar dari pertalian lain adalah bahwa hal ini memungkinkan kita untuk mengevaluasi kekuatan-kekuatan dan kelemahan-kelemahan kita sendiri, sumber-sumber pengasilan, dan prasangka-prasangka secara spesifik sewaktu di sini tidak ditemukan fisik yang normal atau standard yang objektif untuk kita pakai, orang-orang lain dijadikan ukuran-ukuran obyektif bagi kita, yang bertentangan dengan penilaian kita terhadap diri kita sendiri (Festinger, 1954). Bagaimana orang lain merasakan hal ini ? apakah orang lain berfikir sama dengan cara yang saya lakukan? apakah saya normal? sejauh mana kebaikan yang dapat mereka lakukan pada tugas ini. Sejauh yang saya mampu?

Seperti perbandingan-perbandingan yang dapat digunakan ketika kita membandingkan diri kita sendiri dengan orang lain yang mempunyai persamaan yang tinggi dengan kemampuan kita, jika kita ingin mengetahui tentang sejauh mana kemampuan kita bermain tenis, kita jangan membandingkan diri kita dengan juara-juara seperti Jhon Mc Enroe, atau Martina Navratilova atau dengan saudara sepupu kita yang berusia 7 tahun di atas kita, tetapi

dengan teman-teman yang mempunyai sejumlah pengalaman yang sama. Sewaktu kita memakaa orang lain sebagai tolok ukur ketelitian gagasan-gagasan atau tingkah laku kita, di sini tidak ada pemikiran-pemikiran yang lebih menjadi suatu sifat atau asumsi mereka lebih teiliti dari pada kita, tetapi kita sering cenderung untuk melakukan hal yang demikian, sehingga meragukan pendapat kita sendiri, khususnya jika orang laing mempunyai status yang lebih tinggi dari kita sendiri. Penelitian yang memperlihatkan bahwa orang yang takut sesuatu akan terjadi pada mereka, pada situasi roman ternyata lebih menyukai seseorang yang lain, hal ini sama dengan seorang yang benar-benar asing untuk menjadi diri sendiri (Schactiter, 1959).

Kenapa harus takut membrat harapan untuk kelompok? suatu kemungkinan yang dapat terjadi adalah orang dapat menyaring beberapa informasi terpenting tentang apa yang disukai, atau barangkali mereka memikirkan bahwa seorang dengan orang lain akan mengganggu mereka dan membuat mereka kembali mengingat ketakutan-ketakutan mereka. Atau sebagaimana diramalkan oleh teori perbandingan sosial, mereka ingin menemukan bagaimana orang lain merasakan penentuan reaksi-reaksi mereka sendiri.

Alternatif keinginan-keinginan diuji pad suatu eksprement untuk mengetahui dibidang mana mereka, siswa-siswa di kampus merasa takut, mereka mengharapkan bahwa mereka akan menghadapi serangkaian goncangan-goncangan yang penuh point kegemparan setelah suatu "periode menanti" yang singkat. Selama periode ini siswa-siswa mempunyai suatu pilihan untuk menunggu sendirian atau menunggu bersama orang lain. Setengah dari siswa menyatakan bahwa orang lain juga mampu menunggu untuk menyelesaikan prosedur goncangan sementara setengah dari yang lainnya telah menyatakan siap menyempurnakannya.

Siswa yang ketakuten memilih bergabung dengan orang lain yang juga menghadapi goncangan, dan sekaligus mengalami suatu tingkat emosi yang sama dengan mereka. Penemuan ini mendukung penginterpretasian perbandingan sosial siswa-siswa yang membutuhkan informasi yang lebih banyak tentang goncangan, mereka akan digabungkan dengan orang yang siap menyempurnakan prosedur dan mengetshui apa yang akan terjadi. Dan mereka secara seder-

hana menginginkan seseorang untuk mengganggu mereka ingin memperlihatkan tanpa membedakan pilihan mereka juga akan dilakukan oleh orang lain. Rupanya kesengsaraan bukanlah cinta yang hanya ada beberapa bentuk kumpulan. Lebih dari pada itu, mencintai kelompok-kelompok yang menyedihkan juga merupakan kesengsaraan (Zimbardo & Formica. 1966).

Ini merupakan perwujudan secara umum di mana orang yang merasa frustrasi atau cemas atau menderita suatu kemalangan yang diperlihatkan kepada orang lain secara lebih buruk suatu bentuk penurunan perbandingan. Kelihatannya hal ini menyenangkan untuk membandingkan situasi buruk mereka sendiri dengan "beneana" yang dihadapi oleh seorang yang kurang mantap peruntungannya (Wills, 1981).

Kesendirian: Dikatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial tidak berarti bahwa mereka selalu ingin bersosialisasi, sering anda melihat suatu situasi yang tenang dengan tak seorang pun yang mengganggu anda untuk membawa kegiatan-kegiatan yang memerlukan ide-ide besar untuk perhatian atau berbeda. Atau anda boleh menikmati kesendirian untuk periode-periode mempertentangkan pribadi atau refleksi hal-hal yang terjadi dalam kehidupan anda; untuk mencapai pemahaman-pemahaman baru, keaktifan, meditasi atau mandiri. Pada kasus-kasus seperti ini, kesendirian akan memberikan manfaat yang positif bagi pertumbuhan pribadi, penyembuhan dan pembaharuan (Suedfeld, 1980).

Kadang-kadang bagaimanapun juga pilihan untuk sendiri memberikan suatu dasar yang negatif jika kita khawatir bahwa orang tidak akan menyukai kita atau akan menertawakan, sehingga kita akan menjauhi kontak dengan mereka, jika kita berfikir perbandingan sosial yang boleh dinyatakan dalam bentuk sesuatu yang tidak menyenangkan atau merepotkan reaksi-reaksi kita, kita menghindari hal tersebut dengan memilih untuk menyendiri. Pada suatu variasi eksperimen yang digambarkan di bawah, beberapa siswa menjadi takut ketika yang lainnya membuatnya merasa cemas. Ketakutan timbul olah suatu pengharapan dari goncangan-goncangan kuat yang penuh warna ketegangan, kecemasan timbul oleh suatu manipulasi eksperimen yang dibentuk untuk mensimulasikan suatu konflik yang tertekan yang melebihi kebutuhan-ke-

butuhan untuk kepuasan oral. Siswa-siswa yang menjadi pelajar di kampus menjauhi harapan bahwa mereka akan menghadapi suatu variasi obyek yang bersifat kekanak-kanakan (penting susu dan pembawa kedamaian) sebagai bagian mata pelajaran sensori motorik dari mulut atau tidak. Walaupun mereka menggunakannya pada tugas-tugas yang tak berbahaya, oleh mereka sendiri, beberapa diantaranya menjadi cemas tetapi tidak menghubungkan arousal (kegiatan-kegiatan reaksi mereka) terhadap tuntutan-tuntutan situasional.

Sebagaimana penelitian yang cepat, ketakutan-ketakutan siswa yang memilih untuk menunggu sendirian. Kecemasan-kecemasan siswa lebih sering memilih untuk menunggu sendirian (lihat gambar 16 - 3). Mereka teki tentang arousal (emosi mereka) mereka menghindari kesempatan untuk membandingkan sensorinya. Keterisolasian memberikan waktu/kesempatan pada mereka untuk memperhitungkan reaksi mereka yang luar biasa dan mencegah perhatian yang tidak khas dari orang lain yang mungkin tidak puitis direaksikan (Sarnoff & Zimbardo, 1961), meskipun, ada waktu-waktu bagi kita untuk memilih sendiri, tetapi kadang-kadang keterisolasian menyebabkan kita menentang diri kita sendiri. Pengakuan masyarakat tentang manusia menguatkan persatuan dan menghukum beberapa tawanan melalui pengisolasian mereka dari kontak dengan orang lain di kurungan yang terpencil.

Suatu tipe yang lebih wajar dari pengalaman negatif akan kesendirian adalah kesepian yang sederhana. Kesepian adalah persepsi diri tentang ketidakmampuan mencapai tingkat afiliasi yang kita inginkan. Dua bentuk dari kesepian, yang pertama adalah isolasi sosial, yang mana terjadi ketika kita tersisi dari suatu jaringan dukungan sosial keluarga dan teman-teman yang kita lakukan. Kejadian-kejadian ini mengingatkan kita pada masa kanak-kanak ketika kita melangkah mejaui "lingkungan tua" atau kemudian kita meninggalkan rumah menuju kampus, kesuatu tempat bekerja, atau perkawinan yang mantap. Kita merasa seperti orang-orang asing di suatu negri asing hingga kita dapat membuktikan sumber-sumber baru dari kontak sosial. Tipe dari kesepian adalah keterisolasian emosional, di mana kita merasa mangkir dari suatu ketertutupan, hubungan-hubungan intim dengan

orang lain. Sungguhpun kerumunan dengan beberapa kenalan, orang akan merasa sendiri tanpa koneksi-koneksi yang berarti secara emosional (Weiss, 1973). Siswa-siswa yang putus sekolah setelah tahun pertama, mereka menghiasi ruangan tahun kedua dengan beberapa permasalahan yang berkaitan secara tertutup dengan kehidupan mereka di rumah. Dalam hal ini pendekorasi-an yang tidak putus-putusnya dirungan mereka adalah dengan soal-soal yang berhubungan dengan lingkungan baru mereka (Brown, 1984). Cara kita dalam menginterperestasikan status kesepian kita mengakibatkan perasaan-perasaan kita membentuk interaksi-interaksi yang berikutnya dengan orang lain. Menurut teori keadilan, orang-orang berhak merasakan kebahagiaan, dan yang diperlihatkan pada pasangan dalam hubungan-hubungan yang wajar, maka hubungan yang tidak pantas akan menyebabkan penderitaan. Kita akan merasa terganggu jika kita berfikir bahwa kita mempunyai kekurangan dalam hubungan dimana kita ikut berperan. Hal ini tampaknya nyata, tetapi teori keadilan juga membuat ramalan yang mengagetkan yang tidak memuaskan kita, jika kita menginginkan lebih dari yang kita terima, sejak hal ini juga menjadi suatu ketidaklayakan dari salah seorang atau kedua pasangan, usaha-usaha yang membuat perbaikan keadilan. perbaikan keadilan dapat dilakukan dengan 2a cara aktual dan psikowgikal. Orang dapat membuat perubahan-perubahan aktual pada input-input atau output-output merasa (seperti pengurangan hadiah-hadiah yang mereka berikan kepada seseorang yang memberikan kepada seseorang yang memberikan sedikit kasih sayang). Atau mereka mengubah realita dan keyakinan mereka sendiri dimana mereka secara nyata mengambil suatu output yang baik ( seperti penginterpretasian kembali kritikan-kritikan musuh sebagai suatu pengeksperesian keterusterangan perhatian)

Teori-teori yang lain menyumbangkan pemahaman atraksi kita yang berkenaan dengan pola-pola atau rangkaian penghargaan yang kita perolehan dari seorang, lebih dari pada sejumlah absolut mereka. Menurut suatu pandangan reinforcement yang murni, anda akan menyukai seseorang yang selalu mengatakan segala sesuatu yang baik dan menarik anda dari pada seseorang yang mengatakan beberapa yang baik dan yangburuk. Bagaimanapun, penelitian me-





For more information  
please visit our website  
www.nsa.gov

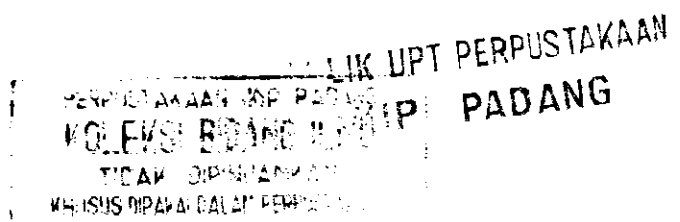
nunjukkan bahwa ketika komentar-komentar dalam suatu pola yang dicapai (pertama, komentar-komentar yang negatif sesudah yang baik), anda akan menyukai seseorang lebih dari orang yang tetap menyenangkan. Sebaliknya ketika umpan balik ada di dalam suatu pola yang merugikan (positif yang pertama, kemudian negatif), anda akan menyukai orang yang kurang mantap, dari seseorang yang terus menerus mengadakan hal-hal yang negatif tentang anda. Hasil ini menunjukkan hipotesa-hipotesa dari suatu prinsip atraksi yang merugikan- menguntungkan: perasaan daya tarik anda kearah seseorang yang sangat dipengaruhi oleh tuntutan perubahan, dari pada melalui tingkatan evaluasinya oleh anda (Aronson, 1969).

### CINTA KASIH

Penjelasan pentingnya cinta dalam menginformasikan kebahagiaan dan membuat dunia berputar, ini tampaknya mengherankan bahwa psikolog hanya baru-baru ini mulai meneliti secara sistematik topik ini. Sebahagian dari hal ini telah diteliti karena dari keyakinan populer bahwa mempelajari cinta secara ilmiah akan mengupas romantika dan keajaibannya. Pandangan ini telah dipublikasikan oleh senator William Proxmire dalam mengkritik dasar-dasar pendidikan nasional untuk pemakaian uang pembayar pajak untuk membiayai penelitian tentang daya tarik romantis.

Saya yakin bahwa 200 milyar warga Amerika yang lain ingin meninggalkan sesuatu dalam suatu misteri kehidupan, dan adalah benar pada dasarnya ada sesuatu yang tidak ingin kita ketahui yaitu mengapa seorang pria jatuh cinta dengan seorang wanita dan sebaliknya. Disini jika kemana saja Alexander Pope benar, ketika beliau mengamati "jika ketidak tahuan adalah kebahagiaan, itu adalah bodoh bagi kebijaksanaan" (1975).

Pertimbangan lain pada kekurangan penelitian yang relatif tentang cinta yang sama hari ini adalah sukar mendefinisikannya. Salah satu dari pertanyaan-pertanyaan penting terpusat pada perbedaan antara cinta dan kesukaan perbedaannya adalah pihak yang satu merupakan kuantitatif, dengan cinta yang disederhana



kan menjadi suatu bentuk yang lebih istimewa dari kesukaan ? atau apakah ini adalah suatu perbedaan kualitatif antara kesukaan dan cinta, yang membuat 2 perbedaan pengalaman dalam jenisnya ?. Banyak peneliti yang memberikan argumentasi untuk posisi kualitatif, yang menunggu kejadian selanjutnya.

Suatu usaha mempelajari cinta dan kesukaan yang meliputi perkembangan skala-skala untuk mengukur 2 konsep ini.

Skala cinta terdiri dari 3 komponen gabungan dan kebutuhan-kebutuhan terikat, kecendrungan untuk membantu, dan keeksekutifan dan aborsi skala kesukaan mempunyai pernyataan-pernyataan yang menafsirkan variabel-variabel-variabel seperti persamaan-persamaan, kematangan, penyesuaian diri dan intelegensi. Kedua skala ini diisi oleh 182 pasangan suami istri yang berkencan di Universitas Michigan-hasilnya diindikasikan pada pasangan-pasangan yang bermesraan dengan saling menyukai dan saling mencintai masing-masingnya lebih dari pada jika mereka disukai atau dicintai teman-teman mereka. Wanita cenderung mengekspresikan

suatu kesukaan yang besar terhadap perjanjian-perjanjian mereka dari pada laki-laki dan mereka juga lebih mencintainya dan menyukai teman-teman dari jenis kelamin yang sama.

Peneliti pun ingin mengetahui jika suatu skor pasangan suami istri pada skala cinta kasih yang dihubungkan pada tingkah laku aktual mereka kepada orang lain.

Untuk melihat jika tingkah laku menampakkan penyimpangan dengan tiap-tiap orang yaitu dengan pengindikasian skor-skor mereka, dia dengan kerendahan hati memperlihatkan pasangan-pasangan yang duduk menanti sendirian untuk mulai bereksprimen. Dia menemukan bahwa pasangan-pasangan yang mempunyai skor-skor yang tinggi pada skala cinta kasih sungguh-sungguh lebih menyukai untuk memandang mata yang lainnya dari pada pasangan-pasangan dengan skor-skor cinta yang rendah. Dan pada suatu questionnaire tentang hubungan-hubungan mereka selama 6 bulan terakhir, maka dengan skor-skor cinta yang tinggi akan lebih disukai untuk melaporkan tentang hubungan-hubungan mereka dan membuat program ke arah keabadian (Rubin, 1973).

CINTA ROMANTIS. Penyair-penyair pencipta lagu, dan pencinta-

pencinta dunia yang berlebihan mempunyai ketenaran yang memabukan yang lama dan pengalaman setelah jatuh cinta yang astetik. Hal ini merupakan "beberapa hal yang menimbulkan semangat", pengalaman puncak dimana orang menghindari cinta akan lebih merasa dihukum oleh hati dari pada oleh kepala. Istilah jatuh kedengarannya kasar dan sering menyulitkan pengalaman yang alamiah. Secara tiba-tiba suatu kehidupan akan berubah secara dramatis sebagai hasil dari suatu pertemuan dengan orang lain. "Jatuh" cinta adalah merupakan sesuatu yang singkat dan bersifat sementara setelah seseorang jatuh cinta, orang lain merubah status dari sendiri dalam cinta atau juga perselisihan cinta. Jatuh cinta tampaknya mengakibatkan seseorang menjadi semata-mata untuk nafsu romantis, seperti menentang bentuk-bentuk cinta yang lainnya (untuk contoh seseorang yang tidak pernah jatuh cinta dengan seorang anak atau teman).

Barangkali ini adalah hak untuk membangkitkan timbulnya guncangan psikologis dan kepuasan seksual cinta yang penuh gairah.

CINTA YANG MENGGAIRAHKAN (atau romantis) dapat didefinisikan sebagai suatu bagian kekhususan yang hebat dalam diri orang lain yang disertai suatu bagian psikologis yang kuat yang menimbulkan pentingnya cinta untuk melengkapi dan lebih memuaskan dorongan seksualnya. Kita juga melihat bahwa beberapa arousal fisiologis berasal dari latihan fisik atau peristiwa-peristiwa yang tidak menyenangkan yang dapat diinterpretasikan sebagai menampilkan keromantisan (White et al, 1981). Kesimpulan ini membantu memperjelas perasaan-perasaan yang sering berkenan dengan cinta dan benci pada waktu yang sama dan kasus-kasus dimana kesaktian dan penderitaan disebabkan oleh orang yang iri hati terhadap pengakhiran dimana mereka harus sungguh-sungguh dalam cinta. Usaha keras untuk menggulangi rintangan-rintang yang mungkin berakibat yang sama, seperti terjadi ketika objek-objek orang tua, atau ketika orang jatuh cinta dengan seseorang yang tidak mungkin dicapai atau seseorang yang angkuh dan menolak mereka. Pada beberapa kasus, kekacauan data arousal umum pada penampilan keromantisan memungkinkan suatu pengambilan inisia-

tif kognisi secara lebih wajar ketika kita dalam bercita dari pada sebagian besar pengrealisasian kita.

CINTA TEMAN SEBAYA, apakah faktor-faktor yang menciptakan suatu hubungan pada suatu waktu ? Apakah hal-hal itu berbeda, barangkali, dari hal ini permulaan hubungan itu adalah tempat pertama ? Rupanya, dijawabannya adalah "benar". Sebagaimana hubungan-hubungan yang tumbuh dan matang, perubahan dinamika-dinamika mereka dan element-element baru yang diperoleh dari signifikansi khusus.

Sebagaimana pertentangan untuk kehebatan dan kesringan dasar istilah pendek dari cinta teman sebaya, cinta yang termasuk pada suatu tanggung jawab akhir yang panjang diistilahkan dengan cinta teman sebaya. Ini didefinisikan sebagai kasih sayang dimana kita merasakannya dengan siapa kehidupan kita terjalin secara mendalam. (Bersheid & Waister, 1978). Melalui "keterjalinan" kita selalu mengartikan bahwa 2 orang yang mempunyai suatu perjanjian dari pengaruh yang sama-sama kuat atas diri yang lainnya. Seperti hubungan terbuka yang dikarakteristikan dengan interaksi-interaksi yang seringkali, kuat, bervariasi, mengambil jangka waktu yang panjang (Berscheid & Peplau, 1983).

Berkembangnya suatu hubungan terbuka yang terjadi pada tahap-tahap tertentu dan dapat mengikuti beberapa jalur-jalur kecil yang berbeda (lihat gambar 16 - 4). Ini dimulai dengan atraksi bersama antara 2 orang dan kemudian memperlihatkan usaha-usaha untuk menumbuhkan hubungan. Pada periode lanjutan, hubungan-hubungan bisa menjadi tidak stabil dan penuh dengan konflik stabil tetapi statis dan tanpa perubahan, atau stabil dan kepuasan makin bertambah. Bagi beberapa hubungan, tahap-tahap berikutnya merupakan suatu kemerosotan, tetapi semua hubungan akhirnya akan usai melalui perpisahan atau kematian (Levinger, 1980).

Proses apakah yang dilalui oleh 2 orang yang menampilkan sesuatu pengetahuan yang dangkal untuk suatu hubungan yang terbuka? Menurut suatu teori, keintiman berkembang sebagai suatu hasil suatu dari penyingkapan diri (Self - Disclosure) bersama dimana tiap-tiap orang mengungkapkan diri dan informasi tersendiri tentang dirinya kepada orang lain (Atman & Taylor, 1973).

Secara initial, informasi yang merupakan penyingkapan garipada keterbatasan dan tanpa pembuskaan, pikiran, tetapi pada waktu terakhir gagasan-gagasan-gagasan yang lebih khusus dan perasaan disamakan informasi khusus pengukapan pemikiran tentang diri seseorang dapat menjadi suatu hal yang berbahaya untuk dilaksanakan, maka seseorang mengambil andil seperti informasi untuk kita, kita berpendapat bahwa dia menyukai kita. "an, seperti dituliskan pada pendahuluan bab ini, kita menyukai orang yang menyukai kita. Secara konsekwen, kita lebih menyukai terbatas dengan penyingkapan-penyingkapan keintiman tentang kita sendiri, dan kemudian hubungan akan diperdalam dan dilanutkan.

#### PROSES-PROSES KELOMPOK

Suatu kelompok didefinisikan sebagai dua atau tiga orang yang ikut serta dalam interaksi sebagaimana masing-masing dari mereka mempengaruhi dan dipengaruhi oleh yang lainnya. Suatu kelompok dapat menjadi suatu team ketika sumbangan-sumbangan dari 2 orang ata lebih dikoordinasikan untuk kebaikan penyelesaian yang wajar atau misi dengan sukses. (Emurian, et al, 1984). Keseluruhan kehidupan anda dapat diperkirakan termasuk beberapa kelompok yang berbeda dan menjadi seorang anggota dari teman-teman yang beraneka ragam. Partisipasi kolektif ini akan menggunakan pengaruh-pengaruh kekuasaan pada persepsi-persepsi anda, perasaan-perasaan dan kegiatan-kegiatan sering sama-sama lebih berpengaruh dari pada sikap-sikap anda sendiri.

"Kesuksesan, pengetahuan dan kesesuaian adalah pameo-pameo dunia moderen dimana setiap orang tampaknya sangat membutuhkan perlindungan dari pembiusan dari pengidentifikasi-kan diri sendiri dengan mayoritas "Martin Luther King, Jr, "kekuatan cinta, 1963.

Pada bagian ini kita akan melihat bagaimana bentuk-bentuk dan fungsi kelompok, bagaimana pengaruh kelompok berkembang, apa oermainan pemimpin, dan beberapa proses-proses dasar yang berkembang dalam hubungan-hubungan antar kelompok-kelompok.

#### BENTUK DAN FUNGSI KELOMPOK

Kelompok-kelompok biasanya mempunyai suatu struktur partikuler, pemimpin dan jaringan komunikasi, sering di sini meru-

pakan suatu tujuan bersama yang telah disetujui anggota-anggota kelompok, usaha koperatif yang mantap, dan juga identifikasi hasil dengan kelompok dan potensi untuk pengaruh sosial sedapat mungkin.

#### **PERTIMBANGAN-PERTIMBANGAN UNTUK MENGGABUNGAN SUATU KELOMPOK.**

Mengapa kita memilih untuk menjadi bagian dari suatu kelompok? Pada tingkat yang mendasar, ini adalah untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan pribadi kita. Kita mungkin mencari kesejukan dan kegembiraan, atau kesenangan hidup dalam emosional dan persahabatan atau status. Kelompok dapat menggambarkan suatu kelayakan mendapat informasi, mempelajari keahlian-keahlian baru, martabat yang menguntungkan, mendapatkan suatu tempat tinggal atau mampu mencapai tujuan-tujuan yang lainnya. Individu yang berbe-mempunyai pertimbangan-pertimbangan yang berbeda-beda kula untuk bergabung dengan kelompok yang sama, seorang siswa yang bergabung dengan suatu club drama untuk belajar tentang bagaimana berakting, yang lainnya untuk menemukan beberapa orang yang motivasi-motivasi yang membawa seseorang pada suatu kelompok adalah penting karena mereka akan berpengaruh sebanyak penginvestasiannya, di dalam hal ini dan juga bagaimana kecaman-kecaman yang diterima yang menyebabkan dia menjadi tertekan.

#### **STRUKTUR DAN PERANAN-PERANAN KELOMPOK.**

Sebagaimana yang anda perhatikan suatu team kegiatan olah raga, maka anda dapat melihat dengan jelas bahasa masing-masing kelompok mempunyai suatu posisi khusus dalam bermain. Tiap-tiap posisi dikarakteristikan oleh suatu rangkaian tingkah laku tertentu dan dikaitkan dengan cara-cara yang bervariasi bagi semua posisi yang lain. Pola-pola komunikasi tertentu juga terlihat nyata. Pada permainan baseball, contohnya, pelatih menandai pelempar tentang apa bentuk lemparan untuk menangkap dan mengembalikan bola, dan yang dilatih akan menandai situasi lapangan secara mendasar: dimana letakan posisi mereka sendiri atau akan mengenal pemukul-pemukul ketika mencoba memukul dan ketika menunggu. Walaupun beberapa hasil tergantung hanya pada suatu performance individual, beberapa orang lain tergantung pada suatu usaha yang terkoordinasikan secara mantap antar anggota-anggota kelompok. Hal ini tampak

pada penyaluran tongkat kecil dari seorang petani beranting kepada yang berikutnya, atau dimana seorang pemain membantu yang lainnya untuk menskor suatu tujuan melalui pemantulan bola basket (passing) atau sumbu hockey dari pada memasukkan bola atau menembaknya.

Pola-pola hubungan fungsional ini antara posisi-posisi anggota-anggota kelompok yang bervariasi memainkan peranan-peranan struktur kelompok. Pada sebahagian kelompok, peranan-peranan dan hubungan-hubungan tidak semantap pendefinisian mereka dalam suatu kelompok olah raga, namun mereka adalah suatu bagian inti dari seluruh kelompok. Tugas-tugas tentang siapa yang akan melakukan apa dan ketika membentuk interaksi antar anggota-anggota kelompok, maka ditentukan harapan-harapan tentang apa yang harus dilakukn oleh tiap-tiap Orang.

Sebagaimana harpan-harapan yang berkembang di beberapa latar belakang kelompok. Porfesor-profesor diharapkan bercerama, bertanya jawab dan memberikan ujian-ujian, ketika siswa-siswa diharapkan untuk mendengarkan dengan baik, mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mengikuti ujian-ujian suatu aturan adalah su batasan sosial dimana pola-pola tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu fungsi tertentu dalam kelompok. Beberapa dari tugas tingkah laku-tingkah laku (seperti kewajiban formal dari bendahara klub) merupakan suatu syarat-syarat eksplisit, ketika yang lainnya (seperti siapa yang diharapkan untuk membuat kopi sebelum pertemuan) Mungkin didasarkan pada situasi atau asumsi implisit.

Seringkali peranan-peranan yang bervariasi dalam suatu kelompok dipersatukan dan didefinisikan dengan referansi untuk tiap-tiap orang: boss, sekretaris, pelatih, atlit, pendeta, jemaah gereja, tawanan, pengawal. Mengetahui apa yang diharapkan agar dimiliki seseorang pada tiap-tiap aturan, sesuatu itu sendiri dan yang lainnya, minyak mesin perlengkapan dari interaksi sosial.

Peranan-peranan merupakan independent yang besar bagi individu-individu secara partikular bagi yang menggunakannya. Tingkah laku-laku yang diharapkan adalah sama, penghirauan karakteristik-karakteristik pribadi dari permainan peranan. Seorang wasit diharapkan netral dan adil sepanjang keputusan



berkontradiksi dengan nilai-nilai pribadinya.

Walaupun kita mengetahui tentang harapan-harapan ini yang membimbing tingkah laku-tingkah laku individu, kita kadang-kadang tidak sensitif terhadap ketidakluwesannya yang menyertai suatu aturan dan sekaligus kesalahan penginterpretasian aturan tingkah laku langsung sebagai perwakilan suatu ciri seseorang itu sendiri atau pilihan-pilihannya. Kita cenderung tidak mengetahui hal ini sebagai akibat pada suatu "aturan naskah pengendali" dan berasumsi bahwa orang berakting dengan memerankan "aturan naskah pengendali. (lihat bab 10).

Pasangan-pasangan siswa yang memainkan peranan-peranan penanya dan kontestan dalam suatu perlombaan kuis "mangkuk kampus". Penanya hendaknya memikirkan 10 pertanyaan-pertanyaan yang sukar untuk diajukan kepada kontestan, dan kontestan akan mencoba menjawabnya dan perannya kemudian akan mengindikasikan apa saja jawaban kontestan yang dikoreksi. Siswa-siswa dan audience, keduanya mengetahui bahwa siswa-siswa akan dirancang secara random untuk satu peranan atau yang lainnya, secara konsisten audience diawasi penanya untuk lebih cerdas dari pada para kontestan. Para kontestan berpendapat sama bahwa seseorang yang mengajukan pertanyaan yang sukar lebih pandai dari pada orang yang tidak mampu menjawabnya.

Dalam membuat pendapat-pendapat itu, mereka secara keseluruhan menghadapi kesukaran untuk memperhatikan keuntungan bawaan dari peranan penanya dan kerugian dari pengikut kontes. Penanya dapat memilih beberapa pertanyaan tetapi kontestan tidak punya pilihan lain sehubungan dengan material apa yang akan dikemukakan. Walaupun demikian, para penanya adalah lebih cerdas daripada para kontestan, dimana performance lebih mengesankan, karena peranan mereka memungkinkan mereka untuk mengontrol situasi untuk keuntungan mereka. Namun, setiap orang memperjelas performance yang lebih mengesankan bagi para penanya untuk pengetahuan yang lebih besar (Ross, et al, 1977)

Ini adalah variasi lain dari kesalahan atribut dasar, dimana penyebab-penyebab tingkah laku lebih dilimpahkan pada orang yang bersangkutan daripada aspek situasi. Pada kasus ini kita sukar untuk mengabaikan pengaruh peranan "penentuan peru-

bahan dalam menetapkan keahlian orang memainkan tiap-tiap peranan secara nyata.

#### PENGARUH KELOMPOK

Mampukah anda selalu melakukan sesuatu dalam suatu kelompok dimana anda tidak biasa melakukannya sendiri ?. Apakah anda selalu ikut dalam pertandingan sepak bola, pementasan musik rock, inisiatif membentuk perkumpulan mahasiswa atau ikatan persaudaraan, pesta pantai atau pertunjukkan gambar Horor Rocky, dimana biasanya standard-standard keputusan masyarakat tidak didindahkan ?. Atau apakah anda tidak selalu merealisasikan diri (Self - real) anda dalam menghadiri suatu pada suatu interview jabatan, atau dengan orang-orang dasar dalam suatu lift ?, jika demikian halnya anda menyadari beberapa cara dimana tingkah laku dapat dipengaruhi yaitu ketika individu-individu ada dalam latar belakang kelompok.

Kekuatan orang lain mempengaruhi kita lebih wajar dan lebih halus daripada ketika kita merealisasikan secara umum. Disini pertama-pertama kita akan mempertimbangkan bagaimana kehadiran yang semata-mata dari orang lain yang mempunyai suatu pengaruh kecakapan pada performance individual kita. Selanjutnya kita menguji bagaimana suatu standard atau norma kelompok dipakai untuk memaksa anggotanya untuk menyesuaikan diri atau menjadi menolak. Akhirnya kita mempertanyakan pertanyaan "revolutioner" bagaimana suatu kelompok minoritas merubah pandangan kelompok mayoritas ?.

**FASILITAS SOSIAL:** Penelitian tentang pengaruh yang kuat (impact) adalah kehadiran semata-mata orang lain yang tingkah laku individualnya dipublikasikan tahun 1897. Hal ini mempunyai sejarah yang sesuai dengan pokok-pokok eksperimen psikologikal sosial yang pertama.

Peneliti suatu keinginan mengendarai sepeda hendaknya memperhatikan bahwa pembalap-pembalap sepeda mempunyai waktu tercepat ketika mereka belapan dengan orang lain bagai ketika mereka berlomba menentang suatu waktu. Untuk menentukan apakah pengaruh ini dapat dibenarkan untuk kegiatan lain, dia (Laki-

laki) mengajak anak-anak untuk melakukan tugas melilit kumparan-kumparan pengaitan. Pasti lumayan: bahwa anak-anak melakukan dengan sangat cepat, ketika anak-anak lain yang sampai sekarang di rumah saja daripada ketika sedang sendiri (Triplett, 1897). Hal ini tidaklah demikian sederhana untuk kompetisi, karena penelitian-penelitian lain menemukan bahwasanya hal ini. Juga terketika individu beraksi di depan audiece. Hal ini juga terjadi pada suatu kelompok yang sama-sama beraksi suatu kelompok dima-anggota sibuk dalam tingkah laku yang sama, tetapi tidak berinteraksi dengan orang lain, seperti pada suatu kasus dimana beberapa orang memainkan permainan karnaval dengan berdampingan tetapi terpisah. Perbaikan performance individu ini diperoleh melalui kehadiran semata dari orang lain yang disebut fasilitas sosial.

Pengaruh penghilangan fasilitas sosial tidak akan membuat keterusterangan sebagaimana hal ini tampak pertama kali selamanya. Peneliti-peneliti selanjutnya menyatakan bahwa kadang-kadang kehadiran turut campur. Orang lain dengan performance lebih daripada sekedar memberi fasilitas. Berdiri sebelum seorang audience, contohnya, mungkin penyebab fase ketakutan lebih daripada suatu performance sebagai bintang. Suatu keinginan dari penemuan kontradiksi ini secara nyata adalah bahwa kehadiran orang lain mempunyai pengaruh umum dari peningkatan tingkat arousal individu, atau mendorongnya. Dorongan yang tinggi ini akan memberi fasilitas pada performance ketika yang menarik hati dalam tingkah laku, hal ini dapat dipelajari dengan baik. Tetapi, jika rangsangan-rangsangan. Secara relatif baru dan tidak dapat dipelajari baik, kemudian peningkatan dorongan menjadi kacau, membuat keterangan individu dan gangguan dengan performance yang optimal (Zajonc, 1976).

Pengaruh fasilitas sosial (dan gangguan) memperlihatkan kekuatan dari kementapan situasi sosial yang lebih secara minimal kehadiran semata dari orang lain. Banyak kelompok, selamanya melibatkan lebih banyak interaksi-interaksi dinamis dan langsung antar anggota-anggotanya. Bagaimanakah jenis pengaruh pada kelompok-kelompok ini yang terjadi pada individu ?

NORMA-NORMA SOSIAL. Disamping tingkah laku-tingkah laku peranan

mengenai hal pengharapan-pengharapan dalam penyebutannya, kelompok-kelompok mengembangkan beberapa pengharapan untuk semua anggota-anggota untuk memperlihatkan tingkah laku-laku dan sikap-sikap yang pantas. Pengharapan-pengharapan kelompok ini disebut norma-norma. Pada beberapa hal, norma kelompok harus jelas dan dibakukan secara eksplisit sehingga hampir seperti hukum-hukum.

Seringkali selamanya pengharapan-pengharapan dari anggota-anggota yang mana akan atau tidak akan melakukan perintah menjadi "dapat diterima secara sosial" tidak hanya lambang. Agaknya mereka menjalankannya secara informal, alat-alat pengatur tingkah laku yang samar. Anggota-anggota baru menjadi menyadari operasi mereka hanya diselesaikan secara berangsur-angsur melalui pengamatan atas 2 penomena: keseragaman tingkah laku dari semua atau sebagian besar anggota kelompok dan konsekwensi-konsekwensi negatif dari tingkah laku yang tidak memuaskan pada cara-cara yang tidak normatif. Kita melihat norma-norma yang tidak tertulis ini pada kegiatan ketika sendi-sandi pakaian diinformasikan secara tak tertera untuk membuat setiap orang dalam kelompok tampak kompak, apapun seperti suatu kelompok pria bisnis, segerombolan pengendara sepeda, perkumpulan orang yang mengagumi seseorang yang terkemuka atau beberapa jenis dari kelompok permanen.

Norma-norma menyediakan beberapa fungsi yang sangat penting. Kesadaran akan norma dioperesikan pada suatu situasi kelompok yang disajikan untuk membantu orientasi dan mengatur interaksi sosial. Tiap-tiap partisipan dapat berpartisipasi sebagaimana orang-orang ikut serta dalam situasi (contoh, apa yang akan mereka pergunakan) dan apa yang mereka sukai untuk dikatakan atau dilakukan sebaik tingkah laku apa yang menjadi bagian dari dirinya sendiri yang diharapkan dan disetujui. Beberapa toleransi untuk penyimpangan dari standart juga merupakan bagian dari norma seluas pada beberapa kasus dan terbatas pada yang lainnya. Anggota-anggota biasanya dapat menaksir sejauh mana mereka dapat pergi sebelum mengalami penggunaan kekuatan kelompok pada 3 singkatan bentuk "R" atau "3P" riducal (penghinaan) repression (penindasan) rejection (penolakan). Contoh tingkatan siswa-siswa yang mengajukan pertanyaan dan

dan penyampaian informasi secara sukarela pada kelas yang bervariasi di perguruan tinggi yang berbeda yang berbeda. Kejadian ini ada dalam bagienya karena tekanan teman sebaya membuat siswa membalas "hal yang tidak dapat diterima "jika norma-norma menjadi penghalang yang menjadi" penyejuk atau untuk membiarkan guru bekerja atas dasar gajinya, atau menerimnya, jika ada suatu norma kompetisi pembahasen yang menunjukkan seberapa banyak yang anda ketahui atau bagaimana ketidakcakapan guru tersebut. Seorang guru yang tidak menyadari norma kelas akan bingung oleh daftar pensimulasian diskusi-diskusi kelas atau untuk menerapkan partisipasi yang berlebihan, mungkin akan menjadi kasus. Sama halnya dengan seorang siswa yang mujur yang tidak berbucara tentang norma-norma yang berbahaya dari penolakan teman-teman sekelas, kecuali kalau dia mengolah pada standard akan keheningan.

Menurut norma-norma dari suatu kelompok, langkah pertama adalah menentukan identifikasi, sebagaimana identifikasi mengizinkan individu mempunyai perasaan tentang kebersamaan dalam martabat apa saja dan kekuatan yang dimiliki kelompok. Kontrol sosial dibawa oleh norma-norma kelompok yang mempengaruhi kita sejak dari lahir sebagai bagian dari proses sosialisasi yang didiskusikan pada bab 2.

Kita juga belajar dari pengamatan bahwa-bahwa dioperasikan sama dalam situasi tertentu dimana interaksi sosial begitu singkat dan terbatas, Contoh: di lift-lift setiap orang didorong ke depan, tidak berbicara terlalu keras, dan tidak melakukan kontakmata dengan orang-orang asing. Dalam menunggu, hal itu "tidak benar" mendorong kepala keluar dari suatu tempat. Hal ini tidak pantas untuk membuan ingus dengan menghembus kecuali pada sapu tangan. Dan lain sebagainya. Bagaimanapun juga hal ini juga menunjukkan tentang norma-norma sosial merupakan kultur-kultur larangan apa yang pantas di suatu negara sering merupakan tingkah laku yang tidak dapat diterima di negara lainnya. Bagaimana kedudukan orang yang tertutup ketika dalam pembicaraan (lebih tertutup untuk latin dari pada Inggris) dan apa saja yang dapat anda tahan pada seorang tetangga tanpa diberi tahu dibimbing melalui norma-norma penentu secara kultural.

Beberapa kesukaran warga Amerika adalah ketika mereka bepergian dan keluar dari daftar. Untuk menilai norma-norma yang diselenggarakan dalam hal apa yang tampaknya menjadi dapat dibandingkan dengan situasi-situasi.

Norma-norma dalam suatu kelompok baru setelah prosesnya yaitu, difusi dan perwujudan. Ketika orang pertama memasuki suatu kelompok, mereka terbawa dengan pengharapan-harapan mereka sendiri, yang sebelumnya diperoleh melalui keanggotaan-keanggotaan kelompok lain dan pengalaman kehidupan. Harapan-harapan yang bervariasi ini didifusikan dan disebarkan sepanjang kelompok menjadi tempat anggota-anggota berkomunikasi dengan orang lain. Tetapi seperti orang yang berbicara dan membawa kegiatan-kegiatan bersama, pengharapan-pengharapan mereka mulai bertemu atau terwujud ke arah suatu pandangan bersama.

Eksperimen klasik yang didemonstrasikan perwujudan normanya telah dibahas pada bab 5. Hal ini meliputi keinginan orang-orang yang menjadi wasit sejumlah pergerakan, dari suatu cahaya yang secara aktual tidak berubah tetapi kelihatan bergerak ketika dipandang dalam kegelapan dengan tidak tanpa nilai-nilai referensi pengaruh autokinetik. Secara original, pendapat-pendapat seseorang secara mendalam, tetapi ketika mereka membuat keputusan-keputusan mereka dalam suatu kelompok, penilaian-penilaian mereka menyatu, suatu norma kelompok berkembang disaat individu menjadi subyek, kemudian sesudahnya ketika mereka membuat keputusan-keputusan sendirian (Sherif, 1935).

Suatu norma ditentukan dalam suatu kelompok, mereka cenderung mengabadikan diri mereka sendiri. Anggota-anggota tertentu menggunakan tekanan sosial kepada anggota yang baru untuk mengikuti norma-norma dan mereka dalam mengurangi, mengambil tekanan pada pendatang-pendatang yang baru yang sukses. Sekaligus norma-norma dapat dipindahkan dari satu generasi selanjutnya, dan dapat berlanjut untuk mempengaruhi tingkahlaku individu sepanjang setelah menjadi kelompok original yang mana diciptakan lagi norma-norma tanpa keadaan-keadaan yang lama yang lama yang membosankan. (Insko, et al, 1980).

Norma-norma kelompok mempunyai suatu pengaruh yang sangat kuat pada suatu tingkahlaku individu selama nilai-nilai angg-

ota ada pada kelompok. Tetapi jika orang datang untuk menilai dan beridentitas dengan suatu kelompok baru, maka dia akan berubah mengikuti norma-norma dari kelompok baru. Norma-norma keluarga dan kelompok teman sebaya yang berusia belasan tahun sering tidak sesuai pada hubungan sosial kita. Kebutuhan kaum muda yang demikian besar untuk mendapatkan sokongan dan emosi dari teman-teman sebaya mereka dapat menunjukkan banyaknya kesakitan seperti perasaan para adolesen terhadap kebutuhan mengikuti norma-norma baru yang tidak mengikuti akan memuaskan mereka, sementara para arang tua bingung dan menderita pada pengaruh "orang asing" ini pada anak-anak mereka. Kita melihat pada bab 6 pengaruh teman-teman yang kuat dalam mendorong para remaja untuk mengisap ganja, kelompok-kelompok formal atau informal dimana kita menampilkan tingkah laku-tingkah laku dan standart apa tentang yang dapat diterima dan tepat serta dimana kita menyerah pada informasi, perintah dan mendorong gaya hidup kita (Life - style) yang disebut kelompok-kelompok referensi.

Seringkali proses datangnya pengaruh norma-norma kelompok demikian berlebihan yang secara berangsur-angsur suatu periode waktu yang diperpanjang dan demikianlah halus sehingga individu tidak yakin akan apa yang terjadi. Tetapi ini adalah keti- mun yang dapat timbul dari togn cuka sebagai sesuatu asam-asaman. Beberapa pemahaman pada proses-proses kejadian kebaikan orang-orang ini dinilai melalui kelompok yang digambarkan oleh suatu penelitian klasik yang diadakan pada suatu kampus mahasiswa yang kecil di Inggris.

Norma umum di Perguruan tinggi Bennington adalah salah satu liberalisme politik dan ekonomi. Pada sudut lain sebahagian wanita yang datang dari keluarga konservatif dan membawa sikap konservatif pada penampilan mereka penelitian pertanyaan tentang apa pengaruh "suasana liberal ini pada sikap-sikap individual siswa-siswa. Konservatifme dari kelas mahasiswa baru terus menerus menurun seperti program mereka dalam menentang Kampus. Oleh mahasiswa senior mereka, sebagian siswa "berubah" ke arah suatu posisi liberal secara nyata. Hal ini tampaknya menjadi hak, fakultas dan persetujuan kelas sosial tingkat atas untuk mengeksperesikan pandangan-pandangan liberal dan terdapat

nya informasi yang diorientasikan secara politis dalam komunitas kampus.

Siswa-siswa yang menentang norma-norma pengembangan ini dan memelihara perasaan konservatisme mereka kearah 2 kategori Beberapa bagian, sebahagian kecil kelompok bersambung terbuka kesederhanaan akan ketidaksadaran konflik antara konservatisme mereka dan sikap-sikap kampus yang berlaku secara umum. Pihak-pihak lain memelihara hubungan yang kuat dengan keakraban konservatif mereka dan menyambungunya untuk menyesuaikan diri dengan standart-standart keluarga (Newcob, 1943).

Dua puluh tahun kemudian, ciri-ciri pengalaman Bennington telah terbukti, sebahagian besar wanita yang tinggal sebagai liberal beral masih tetap liberal, siapa yang bertahan tetap menjadi konservatisme. Sebahagian besar laki-laki yang telah menikah dengan nilai-nilai mereka sendiri, sekaligus membuat suatu lingkungan rumah yang suportif. Dari itu barang siapa yang tinggal di daerah yang liberal tetapi menikah dengan lelaki yang konservatif, maka suatu proporsi tinggi akan menguntungkan pada konservatisme masa mahasiswa baru mereka (Newcomb, 1963).

Norma-norma kelompok, kemudian mempunyai kekuatan untuk membuat perubahan-perubahan fundamental pada sikap-sikap dan tingkah laku-tingkah laku kita. Kenyataannya, kebanyakan kita menyandarkan diri pada gambaran-gambaran sosial dari suatu kelompok untuk perasaan harga diri dan hak kekuasaannya kita, yang terbesar akan menjadi tekanan sosial yang mana hal ini dapat menimbulkan dorongan bagi kita. Pada suatu demonstrasi yang mempersoalkan tentang bagaimana norma-norma berkembang dan menjadi suatu uraian yang menakutkan yang mengarah pada realitas, lihat dalam gambaran sekilas.

#### GAMBARAN SEKILAS SUATU PELAJARAN TIMBULNYA KEMUM NAZI MENURUT SEJARAH SMA.

Perkembangan norma-norma dan kekuatan peranan-peranan untuk mengubah bentuk realitas yang didemonstrasikan oleh guru sejarah SMA di California. Ron Jones setelah memimpin suatu diskusi kelas mahasiswa tahun II tentang Nazi Jerman ketika dia menetapkan hal itu beliau memodifikasikan media perintahnya untuk membuat pesan-pesan yang lebih bermanfaat. Sebagaimana sebahagian dari kita siswa-siswa Jonespun tidak memahami tentang



berapa banyak suatu gerakan sosial politik telah dikembangkan siswa-siswa menolak untuk mempercayai masyarakat rata-rata yang bodoh atau acuh tak acuh terhadap penderitaan dimana Nazi begitu dikagumi sedemikian rupa oleh warga-warga Jerman lainnya.

Guru mengatakan pada kelas bahwa mereka dapat mencoba mensimulasikan beberapa aspek dari pengalaman Jerman supaya juga mengalami beberapa proses melalui kelompok-kelompok yang mengembangkan kekuasaan. Meskipun upaya memperingati terlebih dahulu hal itu permainan perana "percobaan" menggantikan 5 masa yang akan datang menjadi suatu kejadian yang serius bagi siswa-siswa dan sebuah "shock" bagi guru. Simulasi dan penggabungan realitas seperti yang dilakukan siswa-siswa SMA ini yang menciptakan suatu sistem totaliter dari keyakinan-keyakinan dan kontrol penggunaan kekuasaan seperti yang sering dilakukan oleh Hitler.

Yang pertama di sisni adalah aturan-aturan kelas baru. Pola-pola susunan kedudukan yang kaku telah ditetapkan dan diterima. Semua jawaban dibatasi dengan 3 kata saja atau kurang. Ketika tidak satupun menolak hal ini dan aturan-aturan yang sewenang-wenang lainnya. Suasana kelas mulai berubah, siswa-siswa yang lebih verbalisme kehilangan posisi-posisi keunggulan mereka seperti pengambilan alih verbal yang kurang. Hari-hari berikutnya gerakan kelas diberikan suatu istilah "gelombang ketiga dan suatu tepuk tangan salut akan diberikan. Semboyan-semboyan yang diteriakkan pertanda setuju. "Kekuatan karena disiplin", "kekuatan karena komunitas", kekuatan karena kegiatan". Siswa-siswa yang membuat bendera-bendera yang digantungkan tentang sekolah, mendapatkan anggota-anggota baru, membentuk suatu sistem mata-mata dan body guard-body guard ( pengawal-pengawal ).

Pokoknya yang original dari ke-20 siswa yang hebat pada 100 keinginan akan gelombang-gelombang ketiga. Kartu-kartu keanggotaan telah diterbitkan. Sebahagian dari siswa yang cerdas telah dipisahkan dari kelas. Dalam kelompok baru terdapat kegembiraan dan siksaan terhadap teman-teman sekelas mereka yang lama sebagaimana mereka menerima kembali.

Percobaan ini mempelajari demonstrasi yang terlalu cepat

dan guru berpendapat dari suatu cara yang mengesankan sehingga akhirnya dia membatasi pengikut-pengikutnya dimana mereka menjadi bagian dari suatu pergerakan nasional untuk menemukan siswa-siswa yang bersedia memperjuangkan perubahan politik. Mereka merupakan suatu kelompok yang kaum muda yang telah diseleksi untuk menentukan peralasan ini, dia katakan pada mereka. Suatu rapat umum yang direncanakan pada hari berikutnya, dimana kandidat kepresidenan nasional yang telah direncanakan diumumkan melalui Televisi tentang bentuk dari suatu program kaum muda gelombang ketiga. Lebih dari 200 orang siswa hadir di aula SMA dengan hasrat mengantisipasi pengumuman itu. Kehebatan-kehebatan yang dipampangkan oleh pendukung anggota-anggota gelombang ketiga yang memakai seragam kaus putih dengan ban-ban tangan pekerja rumah. Sementara siswa-siswa yang berbobot tegap bersedia menjaga pintu, rekan-rekan dari gurumerupakan reporter-reporter dan photog-rapher-photographer yang disirkulasikan antara massa penganut keyakinan yang benar. TV dihidupkan dan setiap orang menunggu untuk mendengar pengumuman. Makahan Ron Jones memproyeksikan suatu film dari suatu rapat umum Nazi; sejarah gelombang ketiga Jerman yang ditampilkan dalam bayangan-bayanga yang samar. "setiap orang harus menerima kesalahan dengan baik tidak seorangpun dapat menuntutnya dan mereka tidak mempunyai beberapa cara untuk ambil bagian" Hal ini menjadi pesan terakhir dari film dan dari simulasi kelas.

Baik hampir . Guru ketika beridir dan menjelaskan pertimbangan untuk persimulasian dan apakah beliau belajar dari hal itu, maka dibuat penyimpulan dengan suatu peramalan bahwa "anda tidak akan menerima berpartisipasi dalam keadilan ini memanipulasi keberadaan diri sendiri seorang pengikut anda akan mengingat hari ini dan rapat umum tentang suatu rahasia ini "secara mengagumkan, tak seorangpun mengatakan pernah hal ini terjadi kembali sampai 10 tahun kemudian ketika seorang siswa terdahulu menjumpai Jones di jalan . Siswa itu salut pada gelombang ketiga, sedangkan gur secara otomatis salut kembali: Ron Jones memutuskan kemudian bahwa dia akan menulis cerita penting ini dan memperhitunjukkannya dengan orang lain melalui TV (Jones, 1978). Ini adalahhanya secara komparatif baru dite-

Handwritten text at the bottom of the page, possibly a signature or date, which is mostly illegible due to blurring and low contrast.

ma pada buku-buku bacaan Jerman yang akan membelah kesunyian dan memulai menganalisa masa Hitler. Tetapi buku-buku bacaan Jepang pada tahun 1930 dan tahun 1940, dan buku-buku sejarah Amerika sering menyebabkan penahanan lebih dari 100.000 warga Amerika oleh turunan Jepang dalam konsep-konsep konsentrasi kita sejak Perang Dunia II.

#### CONFORMITY VERSUS INDEPENDENCE

(KESSESUAIAN VERSUS KEBEBASAN). Pada eksperiment perwujudan norma digambarkan sangat cepat dimana pendapat-pendapat isyarat perasaan subyek-subyek individual menjadi lebih didukung sebagai norma kelompok, pengaruh kelompok pada pendapat seseorang tampaknya tidak punya korelevanan yang erat untuk situasi-situasi kehidupan yang nyata. Setelah seluruh persepsi dari isyarat telah menjadi suatu ilusi pada tempat pertama dan situasi menjadi demikian membingungkan dimana di sini tidak terdapat realitas fisik pada individu yang bersangkutan. Tetapi setelah penelitian menunjukkan dengan meyakinkan bahwa norma-norma kelompok dapat menguasai kesimpulan-kesimpulan individu-individu yang sama ketika stimuli (rangsangan) menjadi diri pengidil yang demikian tuntas dan dapat dirasakan secara akurat.

Ironisnya, pemeriksaan ini menurut Solomon Asch (1955) dimulai sebagai suatu usaha memperlihatkan bahwa kondisi bawah dimana realitas fisik dijelaskan, individu-individu tidak dipengaruhi oleh realitas sosial. Malahan hal ini menjadi ilustrasi conformity yang klasik. Conformity ialah suatu tendensi bagi orang yang mengadopsi tingkah laku dan pendapat-pendapat dari anggota kelompok lain.

Kelompok-kelompok yang terdiri dari 7 hingga 10 pria siswa di kampus yang mempertunjukkan kartu-kartu dengan 3 potongan yang sama panjangnya sebagai suatu bentuk pada suatu kartu standart (lihat gambar 16 - 5A). Potongan itu cukup berbeda dimana kekeliruan akan membuat berkurang juga seluruhnya namun seorang anggota dari tiap-tiap kelompok yang membantu peneliti, yang berkomplot dengan pemeriksa jawaban-jawaban mereka memberi 12 buah dari 18 buah percobaan. Contohnya, mereka boleh melaporkan semua pada potongan 1 dalam gambar yang panjang sama sebagaimana seperti potongan A. Keti-

ka hal ini final menjadi membelok dari subyek yang nyata untuk mewasiti potongan-potongan beliau memberi pendapat-pendapat pada kesalahan mayoritas sebanyak 37 % dari percobaan.

Gambar ini merupakan penyelsaian, bagaimana bagaimana, untuk perbedaan individual telah diputuskan. Dari 123 orang, 30 % hampir selalu berhasil, ketika 25 % lainnya tidak pernah demikian Tetapi keseluruhan yang memandang remeh pengaruh tekanan sosial dan frekuensi konformitas mereka ; berbeda hal yang sama dilepas kan sehingga mereka secara nyata melihat potongan-potongan seperti sama.

Selanjutnya rancangan percobaan yang sedikit dirubah untuk menyelidiki akibat-akibat ukuran mayoritas penentang yang berbintik-bintik melawan hanya satu orang memberisuatu pendapat yang salah, subyek memperlihatkan beberapa kegelisahan tetapi dia tidak setuju. Tetapi sebanyak 3 orang menantang dia kenaikan kesalahan-kesalahan menjadi 32 %. Sangat berlawanan, ketika seseorang setuju dengan persepsi subyek, akibat-akibat mayoritas yang rendah; kesalahan-kesalahan di kurangi menjadi satu seperempat dari apa yang mereka lakukan dengan menyetujui pasangan. Secara signifikan akibat dari suatu menyokong orang yang menyimpang "ini berakhir mantap setelah pasangan membelok ke kiri (Asch, 1955). lihat gambar 16 - 5 B.

Kebanyakan penelitian konformitas adalah menyesuaikan hasil-hasilnya. Kekuatan mayoritas kelompok tergantung pada kebulatan suasananya. Sekali waktu jika terpecah pada beberapa cara angka konformitas menurun secara dratis. Seseorang akan lebih menyukai konformitas jika: a) tugas penyimpulan sukar dan membingungkan, b) kelompok merupakan suatu kelompok yang kekompakannya sangat tinggi untuk membiarkan perasaan-perasaan individu ditampilkan c) anggota-anggota kelompok merasa kompeten dan orang merasa tidak berkompeten, dan d) respons orang membuat pemahaman yang lain dalam kelompok.

Tidak semua konformitas adalah sama secara psikologis, bagaimanapun juga karena konformitas luar boleh atau tidak boleh diartikan penerimaan posisi pribadi tersebut. Suatu analisa secara teoritis membedakannya atas 3 bentuk konformitas, yaitu kerelaan indentifikasi, dan internalisasi. Kerelaan terjadi ketika orang

menyesuaikan tingkah laku mereka pada perintah menghindari hukuman atau penolakan oleh kelompok. Disini konformitas kelompok tidak disertai oleh penerimaan pribadi identifikasi terjadi ketika seseorang menyesuaikan diri karena dia ingin disukai anggota kelompok atau pemimpin. Di sini orang tidak terfokus tentang pengkoreksian tetapi menyederhakan kelompok dalam membuat suatu "Negara saya benar atau salah" Internalisasi terjadi ketika suatu konformitas seseorang dilandasi keyakinan bahwa kelompok teiti secara aktual. Untuk internalisasi dan identifikasi keduanya adalah konformitas umum yang disertai oleh penerimaan pribadi walaupun pertimbangan-pertimbangan untuk penerimaan berbeda (Kelman, 1961) kita melihat dengan cepat bahwa di atas kondisi-kondisi ketidakcocokan-bangunan, kondisi-kondisi dimana seseorang bereaksi secara umum dalam suatu cara, hal ini adalah tidak konsisten dengan keyakinan-keyakinannya, keyakinan-keyakinan bahwa perubahan membawa kearah tingkah laku yang lebih konsisten.

#### MINORITY INFLUENCE AND NONCONFORMITY

(PENGARUH MINORITAS DAN KETIDAKSESUAIAN) Pemberian kekuasaan dan mayoritas untuk mengontrol sumber-sumber dan reinforcement-reinforcement, hal ini bukanlah hal yang mengejutkan dalam mengobservasi kedalaman konformitas yang ada ini pada seluruh tingkat masyarakat kita. Apa yang menjadi kebutuhan adalah bagaimana seseorang terlepas dari pendominasiannya kelompok ini, atau bagaimana sesuatu yang baru-menentang kenorfatifan-selalu datang dan ada. Bagaimana membuat revolusi-revolusi yang melawan status "quo" yang selalu muncul? Apakah ada beberapa kondisi dibawah suatu minoritas yang kecil dapat merubah lingkungan mayoritas dan menciptakan norma-norma baru?

Suatu contoh dimana hal ini terjadi telah dibahas pada BAB 5 dimana slide-slide warna yang menjadi bahan yang diteliti. Disini ada 3 subyek yang mengikuti petunjuk minoritas, yang secara konsisten mengatakan "hijau" ketika sebuah slide biru ditampikan (Moscoridi & Faucheux, 1972)

"Pada peneliti juga mempelajari pengaruh minoritas dalam konteks pensimulasian pertimbangan-pertimbangan juri yang

mendalam, dimana suatu minoritas yang membantah mengawasi penerimaan kesepakatan dari sudut pandangan mayoritas. Kelompok minoritas tidak pernah disukai dengan baik, dan ini adalah keyakinan, ketika hal ini terjadi, tidak merupakan kesegeraan tetapi ditampilkan hanya pada saat waktunya akan berakhir. Minoritas menjadi lebih berpengaruh ketika hal ini dipandang sebagai suatu posisi yang konsisten dan tampaknya pasti dilakukan sedemikian rupa. Akhirnya kekuatan sebahagian orang mungkin sia-sia oleh pendirian beberapa orang. (Hemeth, 1979).

Pemuan-pemuan ini memeperlihatkan bahwa antara kelompok dan individu tidak mempunyai sifat merusak dari integritas orang. lebih dari pada itu, sebagaimana konflik merupakan suatu prokondisi esensial dari inovasi-inovasi yang dapat berperan penting pada perubahan sosial positif individu-individu yang secara konstan menggunakan dalam 2 cara penukaran dengan masyarakat. Merediadaptasi pada norma-norma ini peranan-peranan dan status prescription namun juga dapat beraksi terhadap hal ini untuk membentuk kembali norma-norma itu (Moscorici, 1976).

Alam mempelajari pengaruh mayoritas dan minoritas individu-individu dengan sendirinya menyakinkan untuk beradaptasi pada posisi orang lain. Tetapi apakah yang ada pada waktu-waktu itu ketika orang secara sederhana memilih menjadi berbeda dari kelompok dan tidak komformitas?. Secara interest hal ini terletak pada kekurangatepatan penelitian pada hal mengapa orang menyimpang dari kelompok daripada mengapa mereka pergi lama dengan itu.

Ketidaksesuai dapat dilihat melalui beberapa bentuk. Antikonformitas meliputi pengambilan suatu posisi yang menentang prinsip-prinsip mayoritas kelompok. Apapun yang dilakukan atau dikatakan kelompok, benar atau salah, individu antikonformitas akan melakukan hanya untuk menentang. Sekaligus antikonformitas merupakan ketergantungan secara total pada posisi kelompok yang selalu berbeda darinya. Orang muda mencoba mendemonstrasikan kebebasan dari pengaruh keluarga yang kadang-kadang merupakan antikonformitas yang praktis. Berlawanan halnya independen (kebebasan) meliputi respon-respon yang timbul tanpa pem-

berian hadiah pada posisi kelompok. Pada waktu yang melebihi, individu boleh setuju dengan kelompok pada beberapa kesempatan dan menyisihkannya dari orang lainnya. Pada kasus ini juga keputusan ditentukan tidak melalui apa norma kelompok, tetapi oleh pilihan pribadi.

Perbedaan keberadaan dari kelompok dapat menjadi suatu pengalaman yang negatif. Orang boleh berfikir hal ini adalah masalah bagi seseorang yang berbeda dan orang boleh merasa terisolasi dan ditekan oleh kelompok. Tetapi keunikan diri seseorang dan juga luar biasa mempunyai nilai positif sejak self concept seseorang dan merasa identitas kelompok menghubungkan cara-cara dimana seseorang menjadi suatu kedirian yang khusus dan tidak hanya menjadi dari masyarakat dari suatu warga negara. Para peneliti telah menemukan bahwa kebanyakan orang berusaha keras untuk suatu derajat keunikan yang mendarat mereka tidak menginginkan menjadi demikian sama dengan orang lain atau demikian berbeda dari mereka tetapi suatu waktu berada ditengah-tengah (Snyder & Fromkin, 1980).

#### KEPEMIMPINAN KELOMPOK

Kekuatan dari kelompok mana yang diinvestasikan pada seseorang yang ditinggikan pada suatu posisi kepemimpinan. Ada faktor penentu bagi orang yang akan ditonjolkan dari tubuh kelompok kurang beranian menjadi kepalanya, membimbing pimpinannya dan sering memberikannya suatu identitas yang unik ?. Dan gaya kepemimpinan apakah yang lebih efektif untuk memanfaatkan kelompok secara sukses. Untuk abad para analis abad politik dan sosial mendapat bahan ramuan meragukan kearah resep makanan untuk kepemimpinan. Sekarang hal ini dibahas oleh ahli psikolog.

#### KARAKTERISTIK-KARAKTERISTIK PEMIMPIN

Apakah pemimpin yang besar dilahirkan dengan ciri-ciri khusus yang memberi mereka kharisma, sesuatu emosi khusus yang mendorong gaya tarik mereka kearah kedudukan kepemimpinan? Atau apakah kepemimpinan-pemimpin yang besar muncul karena ketentuan tuntutan lembaga yang partikuler dari peristiwa yang terjadi pada angkata mereka atas ciri khusus ? Pertanyaan seperti fokus ini yaitu tentang perhatian kita pada 2 pendekatan yang mem-



pelajari kepemimpinan pendekatan ciri-ciri dan pendekatan interaksi.

Pendekatan ciri-ciri berasumsi bahwa pemimpin-pemimpin mempunyai kepribadian khusus. Para peneliti menurut pendekatan ini mencoba mengidentifikasi serangkaian ciri-ciri pribadi dimana pemimpin-pemimpin mempunyai dan kekurangan pengikut-pengikut. Tetapi meskipun suatu penelitian yang luas seperti ciri-ciri kepemimpinan yang universal ternyata menjadi suatu yang semakin sukar untuk dipahami.

Contohnya, hal ini memikirkan tentang pemimpin-pemimpin yang seharusnya memiliki suatu bakat untuk berbicara dihadapan umum. Beberapa penelitian menyetujui gagasan ini melalui penunjukan orang yang tampil berbicara dalam suatu kelompok lebih disukai untuk dipilih sebagai pemimpinnya (Bavelas, et al, 1960). Bagaimanapun juga, jika kemampuan berbicara terdiri dari komponen negatif tentang kelompok dan kegiatan-kegiatannya, kemudian orang tidak akan memilih dia sebagai pemimpin (Morris & Hackman). Demikianlah keterampilan berbicara dalam dan luar diri sendiri tidak membutuhkan suatu ciri kepemimpinan. Secara aktual hal ini merupakan keajaiban kecil dimana tidak ada serangkaian ciri-ciri karakteristik yang standar bagi semua pemimpin yang akan ditunjuk. Apakah kita mungkin menginginkan ciri-ciri yang sama yang dibutuhkan dalam pemimpin untuk berkata suatu papan diakon-diacon suatu team sepak bola, dan suatu organisasi kriminal? Hal ini tampaknya nyata dimana seorang pemimpin yang efektif harus mempunyai sumber-sumber apa saja yang dibutuhkan oleh kelompok partikular dalam menginstruksikan pencapaian-pencapaian tujuan-tujuannya pada waktu tertentu. Kebutuhan sumber-sumber penghasialan ini akan menjadi sesuatu yang berbeda untuk setiap situasi. Ini adalah asumsi yang mendasar pendekatan interaksi, ini berpegang pada kepemimpinan afektif yang tergantung tidak hanya pada karakteristik-karakteristik kepribadian, juga tidak pada faktor-faktor situasi semata, melainkan pada suatu kombinasi optimal dari kepribadian pemimpin dan tuntutan-tuntutan-tuntutan situasi.

Contohnya sebuah dimensi kepribadian dimana individu berbeda sebagai kedalaman untuk mereka dalam menguasai pemanipulasi

sian taktik-taktik antar pribadi yang dikemukakan oleh seorang bernama Machiavelli dalam bukunya "Tokoh" (1532). Pada suatu akhir dari kontinum "Kec tertinggi" yang mempunyai standar-standar tingkah laku yang relatif (tidak pernah menceritakan kepada seseorang tentang sesuatu yang mungkin anda lakukan dengan pertimbangan yang nyata, kurang bermanfaat untuk melakukan hal yang demikian "sesuatu yang lebih penting dalam kehidupan adalah kemenangana". Pada ekstrimis lain yaitu Machs rendah dengan standar-standar absolut (Kejujuran adalah kebijaksanaan yang selalu baik, "jika sesuatu adalah benar secara moral, maka komposisi berada di luar pertanyaan) Pada dasarnya Phisolphi Machiavevella merupakan suatu pragmatisme "jika itu pekerjaan lakukanlah".

Apakah Machs yang tertinggi lebih disukai untuk menjadi pemimpin-pemimpin yang baik? Jawabannya adalah "ya" pada beberapa situasi Machs yang tertinggi tidak kehilangan kosukaan, dan untuk itu lebih disukai untuk mendapatkan kesuksesan dari pada Machs rendah jika situasi merupakan suatu aspek gerakan secara emosional, atau termasuk perundingan pertemuan empat mata (Christie & Geis, 1970). Juga pada situasi-situasi yang tidak tersungkur, dimana tidak ada prosedur potongan tuntas tetapi banyak rungan untuk improvisasi, Machs yang tinggi adalah efektif dan lebih disukai untuk pilihan sebagai pemimpin kelompok (Okanes & Stinson, 1974). Pada aspek lain, pada situasi-situasi yang membutuhkan suatu kewaspadaan, kelogisan, pendekatan etis dengan kesantifan pada perasaan-perasaan orang lain, Machs yang tinggi memungkinkan munculnya pemimpin-pemimpin yang malang.

Demikian juga halnya dengan ciri-ciri yang sama dapat membuat seorang pemimpin yang baik atau mekang tergantung pada apa situasi-situasi yang diciptakan. Hal ini menunjukkan bahwa penginteraksian pendekatan dapat menjelaskan kesuksesan pemimpin yang baik daripada pendekatan berdasarkan ciri-ciri.

TINGKAH LAKU PEMIMPIN.

Dari pada mencoba menemukan apa jenis orang yang bisa jadi pemimpin, para psikolog sosial akan lebih tertarik dengan apa-apa yang dilakukan pemimpin. Bagaimanakah gaya tingkah laku kepemimpinan di sini dan apa pengaruh bagi mereka dalam kelompok fungsional?

Analisa-analisa dengan difokuskan pada 2 dimensi besar dari tingkah laku kepemimpinan yakni pertimbangan-pertimbangan anggota dan permulaan penstrukturan. Pertimbangan-pertimbangan keanggotaan merupakan penyampaian dimana pemimpin-pemimpin menunjukkan kehangatan, kepercayaan dan kehormatan pada anggota-anggota kelompok yang lain dan mendorong mereka untuk mengemukakan ide-ide dan perasaan-perasaan mereka. Permulaan penstrukturan berkenaan dengan kemampuan pemimpin untuk merangsang kelompok bergerak maju kearah pencapaian tujuan-tujuan melalui pengorganisasian kerja dan standard latar belakang performance (Halpin & Winer, 1952).

Beberapa peneliti mempunyai alasan tentang dimensi-dimensi ini yang secara aktual merefleksikan kepemimpinan separatis yang ditemui pada beberapa kelompok yang sering dijumpai oleh lebih daripada satu. Pemimpin bertugas untuk menjadi seorang yang mempunyai inisiatif dalam penstrukturan mencoba memberikan pekerjaan yang mampu dikerjakan kelompok selfisiasi mungkin.

Pemimpin-pemimpin dalam bertugas cenderung untuk terfokus pada tujuan-tujuan dan kegiatan-kegiatan instrumental, kebutuhan-kebutuhan kelompok untuk ikut serta dalam melatih kemampuan mereka. Mereka berorientasi masa datang ke arah produksi-produksi kelompok. Emosional sosial pemimpin akan menjadi suatu hal yang diperhatikan dengan penciptaan dan pemeliharaan suatu iklim psikologis yang mantap dalam kelompok dia akan menjadi memperhatikan kebutuhan-kebutuhan pribadi, masalah-masalah dan keunikan keunikan anggota-anggota sebara individual. Emosi yang lebih terfokus pada proses-proses kelompok berorientasi pada masa sekarang (Bales, 1958).

Pemimpin yang kurang berpengaruh bagi anggota-anggota kelompok lainnya maka kedudukan anggota-anggota kelompok yang tidak menjadi pemimpin-pemimpin akan lebih tinggi. Para peneliti telah menguji penerimaan dari tekanan-tekanan konformitas antara klik-klik anak lelaki yang tinggal di suatu sekolah untuk ganjaan atas kenekelannya. Mereka mempelajari tendensi relatif menyesuaikan sesuatu pendapat konsensus kelompok oleh anggota-anggota kelompok yang dinilai sangat tinggi, kedudukan kedua, dan kedudukan terakhir pada klik-klik yang terdiri dari 4 atau 5 anak lelaki (didasarkan pada angka-angka preferensi sosial mere-

ka yang terdahulu)

Anak-anak laki-laki yang melihat cahaya-cahaya yang menyala pada suatu layar kaca dimana suatu bagian jaring dan untuk menilai jarak itu. Tetapi ketidaktehuan mereka tentang orang-orang pada posisi terakhir, yang menjadi subyek eksperiment yang nyata melihat suatu rangkaian cahaya-cahaya yang berbeda. Ketika peristirahatan kelompok melihat cahaya-cahaya pada sekitar jarak 48 inci. Setiap orang menggunakan pendapatnya dengan tegas, keberadaan dari subyek terakhir untuk dilaporkan.

Semua persetujuan untuk keluasaan. Pemimpin yang menyesuaikan diri sekurang-sekurangnya mengingat orang-orang berikutnya dinilai secara lebih tinggi, (tetapi tidak memadai untuk diangkat menjadi pemimpin) yang lebih sesuai (Harvey & Consalvi, 1960)

Apakah pengaruh gaya kepemimpinan pada kelompok? apakah orang lebih bahagia atau lebih produktif dengan satu tipe pemimpin daripada lainnya? Eksprimnt klasik dari isu ini telah ditemukan pada tahun 1930, ketika pengaruh autorat Hitler mendominasi Jerman yang menakutkan orang yang percaya pada kepemimpinan demokratis yang tidak hanya lebih diinginkan, tetapi lebih efektif. Pada suatu waktu, beberapa hal yang sama yang mengemukakan tentang pemimpin-pemimpin yang baik dimana mereka menggunakan non directive, yang mana sumber-sumber yang ditetapkan ketika diminta untuk melakukan sesuatu namun meninggalkan semua inisiatif bagi kelompok suatu gaya kepemimpinan laissez faire.

Pehafsiran akibat-akibat dari ketiga gaya kepemimpinan yang berbeda ini, Kurt Lewin dan rekan-rekannya membuat kelompok-kelompok penelitian pada suatu latar belakang laboratorium, yang memberikan pada mereka gaya-gaya pemimpin yang berbeda dan kemudian diamati kelompok-kelompok tersebut dalam kelompok.

Subyek-subyek dikelompokkan yang terdiri dari 4 malam sampai 5 anggota anak lelaki yang berusia 10 tahun yang ditemui setelah sekolah untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan yang menjadi hobi mereka. Empat orang dilatih pada setiap ketiga gaya-gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin yang outokrat telah membuat semua keputusan dan penugasan-penugasan kerja tetapi tidak berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Seorang pemimpin yang demokratis

yang mendorong dan membantu merencanakan dan membuat keputusan-keputusan kelompok. Akhirnya seorang pemimpin yang *laissez faire* yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada kelompok dengan sesuatu partisipasi pemimpin yang minimal. Pada akhirnya setiap periode 6 minggu, setiap pemimpin ditransfer pada suatu kelompok yang berbeda waktu dimana dia juga merubah gaya kepemimpinannya sekaligus semua kelompok berpengalaman pada setiap gaya kepemimpinan yang dibawakan oleh seorang yang berbeda, demikianlah gaya kepemimpinan yang tergantung kepribadian pemimpin.

Menurut regeneralisasi dari ekspriment-ekspriment ini:

1. Suatu kondisi *laissez faire* tidak sama seperti suatu kondisi demokratis karena bekerja dan pekerjaan-pekerjaan yang mengikuti dilakukan olehkelompok -kelompok ini.
2. Demokrasi dapat menjadi efisiansi, walaupun kuantitas kerja yang dilakukan kelompok-kelompok autokrat tentang segala sesuatu lebih tinggi, motivasi kerja dan interest lebih kuat pada kelompok-kelompok demokratis. Keoriginalan lebih besar dalam kepemimpinan yang demokrasi.
3. Keotoriteran dapat menimbulak banyak permusuhan dan agresi kelompok-kelompok otoriter memperlihatkan sebanyak lebih dari 30 kali permusuhan tuntutan-tuntutan yang lebih untuk perhatian sikap yang sangat destruktif (merusak) pada diri mereka sendiri, dan tingkah laku yang mendatangkan korban, memanfaatkan kelompok kelemahan-kelemahan sebagai target-target.
4. Otoriter dapat merupakan perasaan tidak puas yang tidak boleh ditempatkan pada wajah. Ketidak senangan yang lebih dieksperisikan pada otoriter dari pada dalam demikrasi, dan 4 anak lelaki dikeluarkan selama periode ototriter. Sembilan belas da dua puluh anak lelaki mengistimewahkan paaiaipia mereka yang demokratis, juga dari tipe-tipe pemimpin lainnya.
5. Keotoriteran mengguntungkan kebesaran hati dan kekurangan individu. Ada sebanyak tingkah laku yang berlianat atau tergantung dalam kelompok-kelompok otorriter dan percakapan kurang bervariasi lebih meninbulkan situasi-situasi dengan segera.
6. Promosi demokrasi lebih mengarah pada group mindedness dan friendliness (persahabatan). Pujian kebersamaan, teguran-teguran persahabatan, dan kelucuran yang menyeluruh yang

lebih sering pada kelompok-kelompok demokrasi dan juga lebih siap untuk kebersamaan memilih kelompok.

7. Gaya kepemimpinan lebih berpangruh dari pada kepribadian pemimpin laki-laki yang sama, tidak ada sesuatu kelainan pada ciri-cirinya sendiri mempunyai suatu pengaruh kuat yang berbeda dengan mengolok-olok ketika dia menggunakan suatu tipe kepemimpinan saja menentang yang lainnya (Lewin, et al 1939).

TEORI-TEORI KESUKAAN. Sebagaimana telah dipelajari oleh peneliti tentang semua faktor-faktor yang mempengaruhi kesukaan, mereka mencoba untuk suatu teori komprehensif bersama-sama konsep diri, pemberian hadiah adalah suatu elemen kunci pada beberapa model teori seperti ini, tentu saja beberapa peneliti lebih menunjukkan suatu teori reinforcement dari pada atraksi yang membuktikan bahwa kita menyukai orang yang menghargai kita dan tidak menyukai orang yang menghukum atau lupa menghargai kita (Byrne, 1971).

Prinsip reinforcement ini adalah gabungan dan perkembangan yang lebih mendalam tentang teori perubahan sosial (Kelley dan Thibaut, 1978). Bayangan-bayangan-bayangan pendekatan dari interaksi sosial pada terminologi ekonomis adalah perubahan-perubahan antara orang yang memberikan manfaat ganti rugi. Kapan juga dua orang yang saling berinteraksi, mereka menganggap hal itu adalah ganti rugi yang memberikan manfaat-manfaat bagi mereka sendiri. Pada umumnya jika manfaat lebih besar dari kerugian, mereka akan berinteraksi dengan orang lain dan melanjutkan dengan persahabatan. Bagaimanapun juga ratio untung rugi ini, juga dievaluasi syarat-syarat tingkat perbandingannya untuk kemungkinan-kemungkinan lain. Jika berhubungan dengan orang lain dimana keuntungannya secara keseluruhan akan lebih besar, kemudian dia akan merasa kurang dengan hubungan-hubungan sekarang (sama jika keuntungan yang mereka peroleh lebih banyak dari kegiatannya). Pada aspek lain seorang boleh tetap bertahan pada suatu hubungan ratio untung rugi yang kurang baik karena alternatif yang tersedia dipandang sebagai hadiah yang kurang mantap.

Membentuk reinforcement dan prinsip-prinsip perubahan model kesukaan yang lain akan berkembang sesuai dengan dua aspek; peserta pada suatu hubungan yang pantas didefinisikan sebagai suatu hal dimana peserta sebanding dengan input-input mereka. Jika anda mengambil bagian pada suatu hubungan (kerugian-kerugian anda), maka anda akan mengambil banyak hal (manfaat-manfaat bagi anda), tetapi jika anda menyumbang sangat sedikit, maka anda hanya akan mendapat sedikit kembalinya. Catatan bahwa hasil-hasil pada pemasangan yang dinilai relatif pada masing-masing investa-

si dan tidak merasakan hal yang mutlak untuk mengetahui sebanyak mungkin hubungan-hubungan yang harus dicapai.

Banyak penelitian yang baru mempertunjukkan tingkah laku pemimpin yang sama yang mungkin dievaluasi yang sungguh-sungguh berlainan melalui pengikut-pengikut yang berbeda sebagai suatu hasil dari latar belakang mereka sendiri, standar-standar, keinginan dan keyakinan (Loye, 1977). Amat disayangkan, pengertian tentang pengikut ini yang dapat meyakinkan orang yang mana dia adalah arif bijaksana dan yang sepanjang yang menyangkut tentang masalah orang-orang yang biasa dapat memperoleh suatu peranan yang lebih tekun daripada seseorang yang secara aktual mempunyai kemampuan dan perhatian yang besar terhadap well-being seseorang sebaik kemampuan yang tinggi untuk menghadapi masalah-masalah permukaan kelompok.

Hal ini juga memungkinkan seorang pemimpin mendapat suatu komitmen dari suatu kelompok melalui penawaran apa saja yang rasanya dibutuhkan kelompok untuk meresponnya. Kemudian, suatu ketika anggota kelompok menjadi loyal, pengikut-pengikut menjadi berdedikasi dan tuntutan akan lebih ditaati sehubungan kekuasaan absolutnya.

Seperti suatu pola yang tampak dalam suatu transformasi R. Jim Jones, seorang pastor di suatu kongregasi religi atau California yang dikenal sebagai kuil orang. Secara initial beliau adalah seorang yang dermawan, pemimpin spritual emosional sosial yang mampu mengumpulkan beribu-ribu pengikutnya. Beberapa waktu kemudian dia berubah secara dramatis menjadi penghukum, memperketat tuntutannya pada anggota penyumbang dana kelompok, labor bebas dan penerimaa peraturan sewenang-wenang tanpa bertanya. Beliau mampu menjuk anggota-anggota gereja yang loyal untuk membakar injilnya, memperlihatkan religi mereka, merangkul komunisme dan meninggalkan rumah-rumah mereka di USA untuk hidup disuatu perkampunagn hutan ri ba di Guyana. Akhirnya dia mendemonstrasikan kekuatan destructive yang lebih mengagumkan sebagai seorang pemimpin yang sangat keras atas dorongannya pada suatu hari di bulan November 1978, 912 orang wanita, lelaki dan anak-anak melakukan bunuh diri dengan menampilkan sikap mempersetankan atau membuat suatu yang membakar bagi mereka. Hal ini merupakan catatan tentang kutipan berharga dari Sarjana, sang filosofi yang menggantungkan seorang cerdas di atas



bagku singgasana seperti Jones, ia yang tidak mengingat akhirat yang akan dihukum untuk pengulangannya, (Lihat Reinterman dan Jacobs, 1983).

#### HUBUNGAN-HUBUNGAN ANTAR KELOMPOK

Beberapa psikolog sosial tertarik pada pengaruh sosial antara kelompok-kelompok di dalamnya. Mereka memperhatikannya dengan dinamika hubungan antar kelompok, kompetisi dan koperatif dan pemecahan konflik.

Ketika sekelompok orang dibedakan dari yang lainnya, anggota-anggota dari kedua kelompok mengembangkan suatu "kita merasakan" tentang kelompok mereka sendiri, dalam kelompok dan suatu "mereka merasakan" tentang orang lain pada "di luar kelompok". Tidak hanya perbedaan yang membuat antara "kita" dan "mereka" tetapi juga suatu kesannyata kearah pengevaluasian "kita" sebaik-baiknya (Brewer, 1979). Kesan dalam kemurahan ahti seseorang anggota kelompok sendiri itu disebut; kesan dalam kelompok. Ini menimbulkan sedikit mengherankan dalam membuatnya.

Pada serangkaian eksperimen, subjek-subjek secara random dibagi atas dua kelompok "hijau" dan "biru". Kelompok-kelompok diberi pena biru atau hijau dan menulis pada pena biru atau hijau, mereka disapa oleh eksperimenter dengan istilah-istilah warna kelompok mereka. Walaupun kategori warna ini tidak bermakna instrinsik secara psikologis dan pengangkatan kelompok-kelompok menjadi berperan penting secara sempurna, subjek subjek memberikan suatu penilaian yang lebih positif pada kelompoknya dari pada kelompok lainnya. Selanjutnya kesan dalam kelompok ini diperlihatkan dengan mantap sebelum anggota-anggota kelompok mulai bekerja bersama-sama, (Rabbie, 1981).

Rupanya pengkatagorian orang-orang pada kelompok yang berbeda dibawah dalih sewenang-wenang secara total sedukupnya semata-mata untuk mengakibatkan suatu perubahan sikap, sehingga orang mulai bermurah hati pada "dalam kelompok" mereka sendiri dimana hal ini dirasakan menjadi merendahkan mutunya (Allen dan Wilder, 1975, Rabbie dan Wilkins, 1971). Selanjutnya sesuatu yang berperanan penting pada sesuatu persepsi tentang suatu dichotomy "kita-mereka" kemudi

membujuk anggota tiap-tiap kelompok untuk mencoba membuat kesig-nifikanan dan kedalaman perbedaan perasaan, betapapun remehnya, (Wilder, 1978).

Suatu pengangkatan yang sewenang-wenang pada suatu pen-cap-kelompok yang "rendah mutunya" dapat membuat anak-anak melakukan sesuatu dibawah tingkatan mereka yang sebenarnya, ketika anak-anak yang rata-rata dituntun untuk mempercayai bahwa mereka adalah ke-lompok "superior" yang bertindak lebih menjaga dengan kategori ke-lompok yang dicalonkan mereka. Suatu demonstrasi yang penuh kekuaa-saan tentang akibat hal ini ditemukan pada suatu eksperiment yan-luar biasa seorang guru kelas tingkat ketiga, Jane Elliot, yang meninginkan siswa-siswanya dari suatu kesatuan - putih, kuminita pedusunan menjadi berpengalaman tentang apa prasangka dan diskri-minasi yang merasakan sebagai anggota-anggota di luar kelompok yang dirugikan.

Suatu hari dia secara sewenang-wenang menandakan anak-anak yang bermata coklat yang "superior" menjadi anak-anak bermata biru yang "bodoh". Superior menurut dugaan orang yang lebih intelegen yang "bermata coklat" yang memperoleh hak-hak istimewa, sementara interior yang bermata biru akan mematuhi peraturan-peraturan yang diselenggarakan pada status kelas dua mereka.

Anak-anak yang bermata biru dengan segera mulai bekerja lebb-malas pada pelajaran-pelajaran mereka dan menjadi depresi, pencemberut dan marah. Mereka menggambarkan diri mereka sendiri sebagai penyedih, jelak, bodoh, dungu dan rata-rata se-orang anak-anak laki-laki berkata dia merasa seperti suatu jenis sayuran.

Bagi para superior yang bermata coklat, guru mengatakan, "A yang akan terjadi pada kerjasama yang mengagumkan, anak-anak yan berpikir secara bijaksana adalah baik, hebat sekali, peringkat-p-tingkat ketiga yang sedikit diskriminasi ..... hal ini adalah menghantuinya".

Untuk menunjukkan bagaimana pentingnya dan ketidakserasian prasangka antar kelompok dan pengrasionalisasiannya, Nyonya Elli mengatakan dikelas pada hari sekolah berikutnya bahwa dia telah

salah, bahwa hal ini adalah nyata dimana anak-anak yang bermata coklat yang inferior. Anak-anak yang bermata biru sekarang merubah label-label dari mereka yang sebelumnya menjadi "penggembira" "baik", "manis", "bagus" untuk menghina orang-orang yang sama pada pemakainya hari sebelumnya oleh anak-anak yang bermata biru. Performance akademik mereka memburuk, sementara itu peraturan-peraturan kelas yang baru diperbaiki. Pola-pola hubungan yang kuno antara anak-anak untuk sementara diabaikan dan ditempatkan kembali dengan permusuhan sampai eksperimen selesai dilakukan (Elliot, 1977). Eksperimen diri pada suatu keadaan yang merugikan di luar kelompok dapat menimbulkan akibat yang positif dari orang-orang yang mungkin mengembangkan empati yang tinggi kepada anggota kelompok yang didiskriminasikan menentang masyarakat. Pada suatu aplikasi penelitian Mrs. Elliot, psikolog menemukannya pada minggu setelah anak-anak yang berpartisipasi kurang berpeleoman pada keyakinan yang sebelumnya, maka ada suatu kelompok pembandingan tanpa penguji ini (Weiner dan Wright, 1973).

Ketenteraman dengan orang-orang yang dapat membagi dunia sosial mereka kepada "kita" dan "mereka" dan pilihan mereka dengan segera untuk dalam kelompok yang memiliki beberapa konsekuensi yang penting dari tingkah laku mereka terhadap orang lain. Mereka mungkin lebih sosialis dan suka membantu seseorang yang "satu untuk kita" sama jika individu itu menjadi seorang yang asing. Sebaliknya mereka mungkin lebih siap untuk bertindak dengan cara yang negatif terhadap beberapa anggota dari suatu kelompok luar. Hal ini juga merupakan suatu tendensi umum untuk merasakan suatu kelompok itu sendiri sebagai pokok variabel yang sesungguhnya dalam atribut-atribut mereka mengingat kelompok luar kelihatannya memakai cara-cara yang stereotype, dimana semua anggota merasa sebagai diri yang cantik sebagaimana yang di sukai. Hal ini bagaimanapun juga adalah benar dengan menghiraukan banyaknya pendapat dan kita bisa masuk kelompok luar dan meskipun pengalaman tersebut bertentangan dengan anggota-anggota dari kelompok luar dari jenis kelamin yang berbeda perguruan tinggi, jabatan, ras atau beberapa kategori kelompok luar lainnya (Quatrone, 1985; Park dan Rothbart, 1982).

Pemberian pemerataan kefavoritan ini dalam kelompok, kita dapat berharap bahwa hal ini akan menjadi suatu persoalan persaingan

yang' banyak sekali dan kompetisi antara kelompok dan kadang-kadang saling bermusuhan dan agresi yang nyata. Apakah hal ini tidak dapat dielakkan? Apa faktor-faktor yang menimbulkan konflik antara kelompok dan apa faktor yang melahan mempromosikan ko-operatif-an?.

Beberapa jawaban yang diberikan dalam suatu penelitian klasik oleh psikolog Muzafer Syerif pada amruknya Penyamunnya (Kobber's Cave) suatu kamp untuk anak-anak laki-laki di musim panas, sebagaimana digambarkan sekilas (Close Up) pada halaman 605.

Secara nyata studi ini dengan anak-anak laki-laki mempunyai implikasi untuk mengurangi kebencian antara kelompok orang dewasa yang antagonistic dalam masyarakat kita sebaiknya antara kelompok-kelompok nasional. Tugasnya adalah untuk menemukan tujuan-tujuan diatas ordinat yang akan dirasakan oleh kelompok tersebut sebagai minat terbaik mereka namun dapat mencapai meskipun hanya kooperatif dengan masing-masing orang. Apa yang dapat menjadi beberapa tujuan diatas ordinat untuk labor dan management? Untuk Rusia dan Amerika?, untuk Arab dan Israil?.

Potensi rangkap darikelompok-kelompok ini juga membawa yang terbaik bagi manusia atau untuk menciptakan beberapa kejahatan terburuk yang menentang kehumanisan yang akan menjadi satu dari empat perhatian pada bab berikut sebagaimana kita akan menguji beberapa isu sosial, masalah-masalah dan volusi petensial.

#### GAMBARAN SEKILAS

##### ULAR BERBISA MELAWAN ELANG

Pada suatu kamp musim panas, perselisihan telah diwariskan antara dua kelompok laki-laki dan kemudian telah ditanggulangi sebagai kelompok yang bekerja kearah tujuan bersama. Permulaannya para eksperimen menetapkan kelompok untuk membedakan rumah bedeng dan menjaga jarak, untuk kegiatan-kegiatan kelompok sehari-hari. Kemudian bagian dari eksperimen ini dimana keduakelompok telah menemukan batasan struktur kelompok, pemimpin yang ikut serta, nama-nama (ular berbisa dan elang) tanda-tanda khusus dan simbol-simbol identifikasi lainnya.

Berikutnya persaingan antara kelompok disimulasikan melalui serangkaian peristiwa, kompetisi. Seperti yang diramalkan, kedua

THE UNIVERSITY OF CHICAGO  
LIBRARY  
540 EAST 57TH STREET  
CHICAGO, ILL. 60637

hal yang terbentuk dalam solidaritas kelompok dan menimbulkan stereotype yang tidak menguntungkan dari kelompok luar dan anggota-anggotanya. Setelah kehilangan suatu tarik tambang, kelompok elang membakar bendera Kelompok Ular Berbisa. Kelompok Ular Berbisa membalas dendam dan pada serangkaian penggerebekan rumah-rumah bedeng berikutnya, penyertaan dengan panggilan nama, pertarungan tinju dan ekspresi permusuhan lainnya. Selama konflik itu ada seorang pemimpin yang nekad secara pisik muncul untuk menggantikan laki-laki yang kurang agresif yang mempunyai peranan pada "masa damai" Kelompok Elang. Pada cara ini hubungan dengan kelompok lain dapat mengakibatkan perubahan dalam suatu kelompok dan timbulnya pemimpin-pemimpin baru.

Suatu usaha yang kemudian merusak permusuhan dan membujuk kedua kelompok itu untuk bekerja sama dengan orang-orang lain. Pertama, kelompok-kelompok yang membawa kontak terbuka dalam kegiatan-kegiatan yang menyenangkan - seperti makan dan bermain petasan. Kelompok yang menolak untuk bercampur baur, walau bagaimanapun dari kegiatan-kegiatan yang hanya menyertai mereka pada pertanyaan berikutnya untuk mengekspresikan permusuhan. Kontak antar kelompok tidak hanya di dalam tekanan pengurangan itu sendiri.

Situasi yang kemudian dirancang untuk membawa interaksi kelompok untuk mampu mencapai tujuan super ordinate - yang dimaksud, tujuan-tujuan penting yang ditemukan dengan mengkombinasikan usaha kedua kelompok. Episode yang lebih menyolok pada periode ini adalah suatu ketika pada untaian tarik tambang yang tadinya merupakan objek sentral pada suatu situasi yang sangat antagonistik, menjadi sebagai suatu tujuan. Pada suatu perjalanan bermalam, sebuah truk yang telah membawa "kotak" makanan mereka dan anak laki-laki menemukan gagasan untuk memanfaatkan untaian tali untuk menarik kendaraan. Setelah ikatan tali disambung-sambung pada bumper, kedua kelompok memasang ujung yang berbeda, tetapi pada hari berikutnya ketika "truk" itu mogok kembali, anggota-anggota dari kedua kelompok bercampur baur pada dua barisan, menghapuskan pembagian kelompok. Pemakaian air di kamp juga mengembangkan menghapuskan pembagian kelompok. Perbekalan air Kamp juga mengembangkan suatu masalah, maka kelompok-kelompok bekerjasama untuk memecahkannya,

Kejadian selanjutnya dari perubahan sikap anak laki-laki dihasilkan dari pemilihan persahabatan yang membuat akhir dari periode kompetisi hebat dan kembali kepada keterbukaan eksperimen. Pilihan-pilihan Ular Berbisa bagi kelompok elang sebagai teman berpindah dari 6 % kepada 36 % dari pilihan persahabatan mereka secara total. Pilihan-pilihan Elang Bagi kelompok Ular Berbisa berpindah dari 6 % kepada 36 % dari pilihan-pilihan persahabatan mereka secara total. Pilihan-pilihan Elang bagi kelompok Ular berbisa berpindah dari 8 % pada 23 %. Anak laki-laki itu juga mempertanyakan penilaian masing-masing orang menurut 6 karakteristik yang dirancang untuk mengungkapkan presensi dari image-image stereotype. Selama periode antagonisme, kelompok-kelompok Elang diterima dengan penilaian yang baik oleh beberapa anggota kelompok Ular berbisa, dan kelompok ular berbisa sebagian kecil dari kelompok Elang yang memberikan nilai baik, tetapi pada keterbukaan eksperimen disini perbedaan dalam penilaian kelompok dan anggota kelompok luar tidak signifikan, (Sherif et al., 1961; Sherif dan Sherif, 1979).

#### R I N G K A S A N

- Fokus sentral dari psikologi sosial adalah penelitian dari pengaruh sosial. Penelitian psikolog sosial, hal ini akan berpengaruh dalam diri individu dari interaksi-interaksiantar orang dan dalam kelompok serta hubungan antar kelompok.
- Pada penelitian individual secara psikologis sosial (kelompok) pada konteks sosial currentnya merupakan unit dari penelitian lebih dari organisme atau hanya situasi sekarang. Proses-proses sosial dipelajari sebagai variabel-variabel independen, variabel-variabel dependen dan variabel-variabel intervening.
- Realitas sosial diciptakan dari pandangan penomenologis, peserta dari situasi tertentu. Realitas sosial diberikan definisinya mungkin secara formal. Realitas sosial meliputi skema-skema kekuatan yang menentukan suatu persepsi-persepsi seseorang, harapan-harapan dan tingkah laku serta pembuatan ramalan-ramalan (self-fulfilling).
- Suatu proses sosial yang banyak - dipelajari dalam individu-individu sehubungan dengan persepsi sosialnya - bagaimana kita

- membentuk kesan-kesan orang lain dan menjelaskan tingkah laku mereka. Kesan-kesan pertama yang lebih berpengaruh dari informasi selanjutnya. Skema-skema kita tentang orang lain meliputi teori-teori keperibadian secara implisit dan prototype dari tipe keperibadian yang beraneka ragam dimana kita juga mencoba untuk mengkatagorikan orang-orang lain.
- Pada alasan-alasan penegtribusiian untuk tingkah laku manusia. Kita cenderung mengikuti prinsip-prinsip co-variation memakai inferensi-inferensi dan memotong faktor adequate mencatat tingkah laku (sebaliknya), kita memakai kreteria konsensus dan distintivenees dalam menilai suatu kegiatan apa saja yang ditimbulkan oleh faktor ipaividu atau situasi.
  - Kesalahan-kesalahan common pada pengatribusian alasan yang mendasari kesalahan atribut dan pengaruh aktor, observer. Beberapa orang juga melihat pengaruh negatif atau positif dan pengaruh laynan diri (self serving).
  - Sikap-sikap yang dipelajari pada predisposisi untuk mereaksi suatu cara yang partikular terhadap stimulus tertentu. Mereka memasukkan nilai keyakinan nilai-nilai, sikap-sikap dan watak tingkah laku. Sikap-sikap membantu menetapkan apa yang diperhatikan oleh seseorang, nilai, ingatan dan tindakan. Suatu sikap menjadi lebih disukai untuk meramalkan tingkah laku ketika hal itu memasukkan suatu tujuan tingkah laku secara khusus, ketika sikap dan tingkah laku keduanya sangat spesifik dan ketika sikap didasarkan pada bidang pengalaman pertama.
  - Ketika seseorang membujuk bertindak dalam suatu cara yang berlawanan pada sikap-sikap orang lain untuk pertimbangan yang baik ketidakcocokan kognitif adalah pengalaman, dimana ketidakcocokan ini dirasakan tidak menyenangkan dan mungkin dihasilkan melalui suatu perubahan sikap dan membuatnya lebih konsisten dengan tingkah laku.
  - Ketika seseorang membujuk bertindak dalam suatu cara yang berlawanan pada sikap-sikap orang lain untuk pertimbangan yang tidak baik ketidakcocokan kognitif adalah pengalaman, dimana ketidakcocokan ini dirasakan tidak menyenangkan dan mungkin dihasilkan melalui suatu perubahan sikap dan membuatnya lebih konsisten dengan tingkah laku.



- Penelitian perubahan sikap yang sistematik dimulai menurut pemakaian propaganda Hitler secara besar-besaran dan sukses. Seperti meneliti peranan sumber suatu pesan, daftar dari pesan itu sendiri dan karakteristik audien dalam menciptakan perubahan sikap.
- Pertimbangan emosional dan manipulasi tak kentara dan dari situasi dapat pula menghasilkan perubahan sikap seperti teknik kaki-dibalik-pintu yang merubah self image seseorang, dengan cara demikian membuat seseorang lebih rentan untuk bujukan.
- Afiliasi dengan orang-orang lain yang mengadakan pertualangan untuk validasi persetujuan, pujian, stimulasi, sikap ikut diambil bagian dan perbandingan sosial, memberikan pada kita sebuah tongkat pengukuran untuk mengukur perlawanan kita sendiri kepada orang lain. Orang-orang yang takut pada situasi novel sering lebih menyukai dengan bersama orang lain, untuk itu mereka cemas dan tidak tahu mengapa menghindari afiliasi.
- Kesepian termasuk keterisoliran sosial atau keterisoliran emosional atau kedua-duanya. Orang yang sendirian menyalahkan situasi sendirian mereka dan lebih menyukai untuk mencoba merubahnya daripada yang menyalahkan ketidaksempurnaan mereka sendiri.
- Kesukaan tergantung bagaimana penghargaan kebersamaan tentang hubungannya; ini pada hakekatnya dipengaruhi oleh kesamaan dari ciri saling mengimbangi, saling hubungan timbal balik, kedekatan dan ketertarikan fisik. Teori dari kesukaan memasukkan teori reinforcement, teori perubahan sosial, teori persamaan hak dan prinsip untung rugi, menurut atraksi ini dipengaruhi oleh perintah perubahan dalam penerimaan hadiah.
- Sebelumnya disini ada sedikit penelitian tentang cinta, suatu pengertian dan penelitian cinta kasih yang meliputi suatu skala cinta. Hal dengan sukses dapat meramalkan program dan kelanjutan hubungan cinta persamaan suami-istri melalui kepuasan tapping akan kebutuhan afiliatif dan dependent, kecendrungan untuk membantu, keklusifan dan keartjikan dan masing-masing orang lain.

- Keanggotaan kelompok kita dapat mempengaruhi persepsi kita, perasaan dan kegiatan yang sama pentingnya dari sikap kita. Kelompok-kelompok biasanya mempunyai suatu struktur, pemimpin, jaringan komunikasi, serangkaian peraturan dan tujuan bersama, kesemuanya membantu menimbulkan suatu rasa identifikasi dengan kelompok sebagai bagian dari anggota yang memberikan potensi untuk pengaruh sosial.
- Pengaruh kelompok terjadi setelah adanya kehadiran orang lain tetapi lebih besar pengaruhnya setelah norma-norma kelompok yang anggota-anggotanya diharapkan untuk ikut serta. Barang siapa yang identitasnya sedemikian besardengan satu kelompok yang muncul untuk menyamakan nilai-nilai dan sikap-sikapnya.
- Penekanan kearah kesesuaian adalah perasaan yang demikian mendalam yang muncul melalui siapa yang tergantung pada kelompok untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pribadinya. Kesesuaian dapat digambarkan hanya sebagai kepatuhan eksternal, identifikasi tanpa kritikan dengan posisi kelompok atau penginternalisasian posisi kelompok. Di bawah beberapa kondisi, suatu konsisten, keyakinan, minoritas yang menyimpang dapat merubah posisi mayoritas.
- Variasi karakteristik pemimpin, tergantung pada kualitas yang dibutuhkan pada suatu waktu dan tempat tertentu. Pemimpin-pemimpin yang memisahkan diri dapat menemui tugas-tugas kelompok dan kebutuhan sosial-emosi kelompok. Walaupun produktifitas berkeungkinan tinggi di bawah kepemimpinan autokrat, ketidakpuasan dan permusuhan sangat besar, kepemimpinan demokratis dapat lebih efisien dan memuaskan, sementara laissez faire juga tidak efektif dan tidak memuaskan.
- Ketika dua kelompok dibedakan dari orang lain, anggota-anggota dari kedua kelompok itu akan mengembangkan "kita merasakan" terhadap dalam kelompok dan mereka merasakan pada kelompok luar. Perasaan-perasaan ini diiringi oleh suatu pendirian kesuperioran mereka sendiri dan usaha-usaha untuk menonjolkan perbedaan-perbedaan.
- Peningkatan-peningkatan persaingan akan perbedaan-perbedaan

"kita" dan "mereka" dan mengarah pada permusuhan dan agresinya antar kelompok. bekerja kearah suatu tujuan yang superordinate dari pentingnya semua anggota mampu memperkecil antagonisme-antagonisme itu.